

**MANAJEMEN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA KELAS VI
DI SD ISLAM AL-MUBARAK**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Darunnajah Untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

Annisa Safitri Salsabilah

NIM: 2021004

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS DARUNNAJAH

JAKARTA

TAHUN AKADEMIK 2024 M/1445

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan ini, saya.

Nama : Annisa Safitri Salsabilah

NIM : 2021004

Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 07 Januari 2000

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dari Universitas Darunnajah Jakarta seluruhnya adalah merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain yang telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila kemudian ditemukan seluruh atau Sebagian skripsi ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan-peraturan perundangan yang berlaku.

Yang Membuat Pernyataan

Jakarta, 23 November 2023

Annisa Safitri Salsabilah

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah
Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional
Siswa Kelas VI Di SD Islam Al-Mubarak

Nama : Annisa Safitri Salsabilah

NIM : 2021004

Fakultas : Fakultas Agama Islam

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipertahankan dihadapan Sidang Skripsi

Jakarta, 19 Maret 2024

Pembimbing I

Pembimbing II

M. Ibnu Muzakir, M.Pd

Dr. Much. Hasan Darojat

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Manajemen Pendidikan Islam

Idham, M.Pd

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN

Skripsi yang berjudul “**Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VI di SD Islam Al-Mubarak**” telah diujikan dalam Sidang Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam pada hari Jumat, 16 Agustus 2024 dan dinyatakan LULUS. Kepada yang bersangkutan berhak memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Jakarta, Jumat, 16 Agustus 2024

Panitia Sidang Munaqasyah,

Ketua Merangkap Anggota,

Sekretaris Merangkap Anggota,

Duna Izfanna, M.Ed., Ph.D

Ibnu Muzakir, M.Pd

Anggota Penguji,

Penguji I

Penguji II



KH. Bustomi Ibrahim M.Ag

Idham, M.Pd

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis diberi kesempatan dan kemudahan untuk menyelesaikan proposal skripsi ini. Shalawat serta salam penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang setia menjalankan ajaran-ajarannya hingga akhir zaman.

Penulisan proposal skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Agama Islam Universitas Darunnajah Jakarta. Dengan judul skripsi **“Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kecerdasan Siswa Kelas VI di SD Islam Al-Mubarak”**

Selama penulisan proposal skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa tidak sedikit kesulitan dan hambatan yang dialami. Namun berkat kerja keras, doa, perjuangan, kesungguhan hati, bantuan, arahan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis sampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan kepada penulis baik pada masa perkuliahan maupun pada masa penyusunan skripsi ini. Maka dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Dr. KH. Sofwan Manaf., M.Si selaku Pimpinan Pesantren Darunnajah sekaligus presiden Universitas Darunnajah.
2. Bapak Dr. Much Hasan Darajat selaku Rektor Universitas Darunnajah Jakarta, sekaligus dosen pembimbing saya.
3. Bapak Idham, M.Pd Selaku Kaprodi Universitas Darunnajah

4. Bapak M. Ibnu Muzakir, M.Pd selaku Dosen Pembimbing saya
5. Seluruh jajaran Dosen Universitas Darunnajah, yang telah memberikan ilmu pengetahuan, mendidik, sekaligus membina selama masa perkuliahan.
6. Kedua orang tua yang saya sayangi bapak Edy Wijaya dan Ibu Naryati, serta adik-adik saya Tasya, Rere, Maliky yang telah senantiasa mendoakan, memberikan materil dan imateril, yang selalu mensupport kegiatan selama kuliah.
7. Partner saya di situasi apapun mas pemilik nim 22063211004
8. Seluruh teman-teman Mahasiswa Angkatan 2020 yang selalu memberikan doa, nasehat, kritik, motivasi, serta membantu dalam menuntut ilmu di kampus tercinta.
9. Abang sepupu saya Febi Putra Kusuma yang selalu support
10. Seluruh keluarga besar alm. H. Yahya, S.H & alm. Katiyo

Dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati bahwa Allah-lah yang maha sempurna, Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu penulis mengharapka saran dan kritik dari berbagai pihak sebagai perbaikan di masa yang akan datang.

Jakarta, 23 Juli 2023

Penulis

Annisa Safitri Salsabilah

ABSTRAK

ANNISA SAFITRI SALSABILAH, NIM: 2021004. Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VI di SD Islam Al-Mubarak. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Agama Islam, ii + 176 halaman.

Kecerdasan emosional *Emotional Quotient* (EQ) siswa merupakan faktor penting dalam mempengaruhi prestasi akademik, kesejahteraan pribadi, dan kemampuan sosial mereka di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat luas. Manajemen kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran krusial dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi manajemen kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dan efisien dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas VI di SD Islam Al-Mubarak dengan menggunakan metode kualitatif, bersifat Kepustakaan (Library Reserch) yang berbasis pada analisis teoritis dan literatur. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, keputusan, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara analisis isi dan Teknik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dan efisien dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas VI di SD Islam Al-Mubarak ini sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari perubahan sikap atau karakter siswa kelas VI menjadi lebih sopan, santun, tenang, senang, berani, disiplin, optimis, serta selalu mengingat Allah. Semua sistem manajemen berdasarkan teori George R.Terry yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan telah terlaksana, tak heran jika SD Islam Al-Mubarak ini memiliki akreditasi A, yang artinya sangat baik. Hal ini juga dilatar belakangi oleh manajemen kepemimpinan di SD Islam Al-Mubarak ini sudah sangat tersistematis, serta sudah terlaksana sesuai visi dan misi sekolah. Oleh karena

itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan manajemen kepemimpinan kepala sekolah, serta pengembangan kecerdasan emosional siswa.

Kata Kunci: Manajemen, Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kecerdasan Emosional.

DAFTAR ISI

| | |
|--------------------------------------------------------------|------|
| LEMBAR PERNYATAAN | ii |
| LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING | iii |
| LEMBAR PENGESAHAN PANITIA | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| ABSTRAK | vii |
| DAFTAR ISI | viii |
| BAB I | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 6 |
| C. Rumusan Masalah..... | 7 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 7 |
| E. Manfaat Penelitian | 7 |
| F. Sistematika Penulisan | 8 |
| BAB II | 11 |
| KAJIAN TEORI | 11 |
| A. Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah..... | 11 |
| 1. Pengertian Manajemen..... | 11 |
| 2. Fungsi Manajemen Pendidikan | 14 |
| 3. Pengertian Manajemen Kepemimpinan | 16 |
| 4. Indikator Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah..... | 19 |
| B. Kecerdasan Emosional..... | 22 |
| 1. Pengertian Kecerdasan | 22 |
| 2. Pengertian Emosional | 24 |
| 3. Pengertian Kecerdasan Emosional | 25 |
| 4. Aspek – Aspek yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional..... | 27 |

| | |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 5. Perkembangan Kognitif dalam Kecerdasan Emosional | 30 |
| C. Penelitian yang Relevan..... | 32 |
| BAB III | 35 |
| METODOLOGI PENELITIAN | 45 |
| A. Tempat dan Waktu Penelitian | 35 |
| B. Metode dan Prosedur Pengambilan Data | 35 |
| C. Data dan Sumber Data | 37 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 38 |
| E. Teknik Analisis Data..... | 40 |
| F. Validitas Data..... | 43 |
| BAB IV | 45 |
| HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 45 |
| A. Gambaran Umum Obyek Penelitian | 45 |
| 1. Profil SD Islam Al-Mubarak | 45 |
| 2. Visi dan Misi SD Islam Al-Mubarak | 46 |
| 3. Logo SD Islam Al-Mubarak | 48 |
| 4. Tenaga Pendidik SD Islam Al-Mubarak..... | 48 |
| 5. Jumlah siswa/i Kelas VI..... | 49 |
| 6. Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Islam Al-Mubarak..... | 50 |
| 7. Fasilitas di SD Al-Mubarak..... | 50 |
| B. Temuan Penelitian..... | 50 |
| 1. Gambaran Kecerdasan Emosional Siswa | 51 |
| 2. Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional Siswa | 55 |
| 3. Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa | 57 |
| C. Pembahasan Temuan Penelitian..... | 60 |
| 1. Gambaran Kecerdasan Emosional Siswa | 60 |
| 2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional .. | 63 |

| | |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 3. Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional | 65 |
| a. Perencanaan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional | 65 |
| b. Pengorganisasian Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional | 68 |
| c. Pelaksanaan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional | 70 |
| d. Pengawasan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional | 73 |
| BAB V | 79 |
| PENUTUP | 79 |
| A. Kesimpulan | 79 |
| B. Saran..... | 80 |
| DAFTAR PUSTAKA | 83 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 86 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya, pendidikan menjadi kebutuhan mutlak bagi setiap manusia. Dimana pembelajaran menjadi proses dalam pendidikan yakni dalam proses manajemen, mengorganisasi di lingkungan sekitar setiap peserta didik sehingga mampu merangsang setiap peserta didik untuk melaksanakan proses pembelajarannya. Pembelajaran ini diartikan sebagai proses dalam pengawasan bimbingan atau bantuan kepada setiap peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran.¹ Pembelajaran juga dimaknai sebagai proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik, dimana pendidik bertugas membantu peserta didik untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, serta pembentukan sikap baik secara emosional menjadi lebih baik.² Oleh karena itu, pendidikan tidak bisa dijauhkan bagi kehidupan setiap manusia.

Pendidikan berfungsi sebagai sarana penting dalam pengembangan potensi manusia, baik dalam aspek biologis maupun psikologis. Sebagai proses yang esensial, pendidikan memungkinkan individu untuk mencapai perkembangan maksimal. Tanpa adanya pendidikan, sulit untuk membayangkan bagaimana manusia dapat mencapai potensi optimal mereka. Pendidikan bertujuan untuk mengoptimalkan pengembangan potensi setiap peserta didik, sehingga dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pencapaian tujuan pembangunan dan prinsip-prinsip dasar kehidupan bangsa

¹ Subakti Hani, *Inovasi Pembelajaran* (Medan: Yayasan Kita Menulis 2021), hlm. 9.

² Moh Suardi, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 21.

Sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³

Oemar Hamalik mengemukakan bahwa pendidikan merupakan sebuah proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik beradaptasi dengan lingkungan mereka secara efektif. Proses ini mendukung terjadinya perubahan positif dalam diri mereka, sehingga mereka dapat mencapai keberhasilan dalam kehidupan sosial mereka.⁴ Oleh karena itu, hal ini sangat berkaitan dengan kecerdasan emosional. Sebagaimana perintah Allah SWT dalam Al-Qur’an surah Al-Hadid ayat 23, agar kita selalu mengelola emosional kita dengan baik yang berbunyi:

لِكَيْلَا تَأْسَوْا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ
مُخْتَالٍ فَخُورٍ

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, <https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU-no-20th,2003>, diakses pada 29 November 2023.

⁴ Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 79.

Artinya: “(Yang demikian itu kami tetapkan) agar kamu tidak bersedih terhadap apa yang luput dari kamu dan tidak pula terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri.” (Q.S Al-Hadid : 23)⁵

Emosi merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan belajar setiap peserta didik. Dengan kata lain, kecerdasan emosional memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kesuksesan dalam hidup. Kecerdasan emosional mengacu pada kemampuan memahami emosi diri sendiri dan emosi orang lain, serta mampu menangani secara tepat segala emosi yang muncul dalam diri sendiri dan orang lain. sehingga saat berinteraksi dengan orang lain dapat terjalin hubungan yang harmonis.

Baru-baru ini terjadi peristiwa penyimpangan kecerdasan emosional murid pada tanggal 23 Oktober 2023 di salah satu SMA Negeri 1 Buntok berlokasi di Buntok, Barito Selatan, Kalimantan Tengah, Indonesia. Dimana seorang siswa berinisial HK (16) yang berani menantang sang guru usai ditegur perihal seragam yang tidak rapi, sambil mengepalkan tangan dan melepaskan seragamnya, siswa tersebut nekat mengajak gurunya berkelahi.⁶

Oleh karena itu, Di tengah kemajuan zaman saat ini, perhatian terhadap kecerdasan emosional anak sering kali diabaikan oleh banyak orang dewasa. Sebagian besar orang tua lebih fokus pada prestasi intelektual anak-anak mereka dan sering kali pola pikir anak-anak hanya didorong oleh logika semata, tanpa memperhatikan aspek emosional mereka.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 540.

⁶ <https://www.detik.com/sulsel/berita/d-7005957/viral-siswa-sma-tantang-guru-berkelahi-gegara-tak-terima-ditegur>, diakses pada 29 November 2023.

Menurut Salovey dan Mayer, seperti yang dikutip oleh Aunurrahman, menjelaskan bahwa kecerdasan emosional adalah aspek dari kecerdasan sosial yang mencakup kemampuan seseorang dalam mengelola emosi, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain. Idealnya, setiap manusia mampu mengelola emosionalnya sebaik mungkin. Dengan demikian pikiran dan tindakan dapat diselaraskan. Pernyataan ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional (EQ) tidaklah bertentangan dengan kecerdasan intelektual (IQ). Sebaliknya, keduanya saling berinteraksi secara kompleks dalam pengalaman dan konsep yang dimiliki oleh setiap individu. Perbedaan utama antara IQ dan EQ terletak pada fakta bahwa EQ tidak dipengaruhi oleh faktor genetik, sehingga memberikan kesempatan bagi orang tua dan pendidik untuk membimbing anak-anak dalam mencapai tujuan mereka dengan mengembangkan kecerdasan emosional secara maksimal.⁷

Pembelajaran bergantung pada keadaan emosi setiap peserta didik, yang menentukan kemana perhatian peserta didik diarahkan dan apa yang peserta didik pelajari. Karena itu, penting bagi guru untuk tidak mengabaikan peran emosi yang memiliki pengaruh besar dalam proses pembelajaran. Guru yang memahami bagaimana emosi berhubungan dengan pembelajaran dapat memandu siswa untuk memanfaatkan emosi mereka secara efektif saat mengevaluasi situasi. Oleh karena itu, emosi menentukan kualitas pribadi seseorang, Sehingga, hal ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat keberhasilan atau kegagalan siswa di sekolah.⁸

⁷ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 87.

⁸ Baharuddin, *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), hlm. 175-176.

Dengan demikian, tenaga pendidik dan kependidik harus mengembangkan kecerdasan emosional, sehingga mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran pada siswa kelas VI. Guru perlu menciptakan suasana kelas yang mendukung Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM), sehingga emosional dari semua peserta didik mampu diarahkan pada rasa kenyamanan. Dengan begitu, Ini akan memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan cara yang efektif, efisien, dan menyenangkan.⁹

Pada tahap awal penelitian yang dilakukan di SD Islam Al-Mubarak, peneliti menemukan banyak hal di SD Islam Al-Mubarak, Penelitian ini mencakup berbagai aspek seperti visi dan misi sekolah, perencanaan, pengelolaan sekolah yang terstruktur, termasuk sistem pembelajaran, pengaturan dan penempatan sumber daya manusia, serta pelatihan untuk tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, penanaman budaya-budaya sekolah seperti budaya Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun (5S), solat dhuha sebelum belajar, berjabat tangan yang dilakukan setiap peserta didik, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan menyambut siswa di area depan sekolah saat mereka tiba di sekolah, tadarusan serta doa bersama di mushola sekolah, dan membaca doa bersama sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan belajar mengajar di setiap kelas di SD Islam Al-Mubarak ini.¹⁰

Menurut hasil pengamatan awal yang dilakukan di SD Islam Al-Mubarak dalam penerapan kecerdasan emosional yang ada di sekolah

⁹ Ara Hidayat, *Konsep Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Jurnal An Nur, Vol. 4, No. 1, Februari 2020, hlm. 40.

¹⁰ Observasi Lapangan di SD Islam Al-Mubarak pada 30 November 2023.

tersebut ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan efektivitas pembelajaran yang dipengaruhi oleh pengelolaan kecerdasan emosional pada siswa kelas VI. Efektivitas masih perlu perbaikan dari sisi tenaga pendidik mengenai pengelolaan kecerdasan emosional peserta didik yang belum berjalan sesuai harapan. Peneliti memutuskan lokasi penelitian di SD Islam Al-Mubarak karena disekolah ini memiliki akreditasi A, dalam artian lembaga pendidikan ini sudah dinyatakan sangat baik, sehingga layak untuk diteliti. Tak hanya itu, SD Islam Al-Mubarak sangat unik dimana situasi dilapangan menyatakan bahwa di SD Islam Al-Mubarak ini menerima Siswa Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Dengan demikian peneliti ingin meneliti tentang Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VI di SD Islam Al-Mubarak.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas fokus penelitian ini adalah “Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VI di SD Islam Al-Mubarak”. Fokus penelitian tersebut kemudian dijabarkan menjadi beberapa sub fokus sebagai berikut:

1. Gambaran kecerdasan emosional siswa kelas VI di SD Islam Al-Mubarak
2. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional siswa kelas VI di SD Islam Al-Mubarak
3. Manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kecerdasan emosional pada siswa kelas VI di SD Islam Al-Mubarak

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, makarumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran kecerdasan emosional siswa kelas VI di SD Islam Al-Mubarak?
2. Apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional siswa kelas VI di SD Islam Al-Mubarak?
3. Bagaimana manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kecerdasan emosional pada siswa kelas VI di SD Islam Al-Mubarak?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti menetapkan beberapa tujuan yang akan dicapai. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran kecerdasan emosional siswa kelas VI di SD Islam Al-Mubarak.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional siswa kelas VI di SD Islam Al-Mubarak.
3. Agar mengetahui manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas VI di SD Al-Mubarak

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan bahwa penelitian ini akan memberi peneliti pengalaman yang bermanfaat dan teoritis. Berikut adalah keuntungan yang diharapkan oleh penulis:

1. Secara Teoritis
 - a. Untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan dalam bidang pendidikan serta meningkatkan kualitas pendidikan

dasar melalui pengembangan kecerdasan emosional.

- b. Memberikan kontribusi pada bidang psikologi pendidikan dengan mendalami dari perspektif kecerdasan emosional siswa. Sehingga membuka peluang untuk memahami bagaimana aspek emosional dapat memengaruhi proses pembelajaran, terutama dalam konteks
2. Secara Praktis
 - a. Menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dunia pendidikan bagi peneliti: penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan memperdalam pengetahuan peneliti tentang kecerdasan emosional, serta memberikan wawasan dan pengalaman dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah.
 - b. Bagi tenaga pendidik dan kependidikan SD Islam Al-Mubarak: hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan evaluasi untuk pelaksanaan pembelajaran yang mengintegrasikan kecerdasan emosional.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan rencana penelitian penulisan skripsi ini yang berjudul “Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VI di Di SD Islam Al-Mubarak” disusun dengan sistematika penulisan yang terdiri atas lima bab. Adapun susunan sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembahasan masalah, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN TEORI

Bab ini berisi tentang pengertian dan penjelasan mengenai pengertian manajemen, manajemen kepemimpinan, indikator kepemimpinan kepala sekolah, kecerdasan, emosional, kecerdasan emosional kepala sekolah, dan kecerdasan emosional.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang tempat dan waktu penelitian, metode dan prosedur penelitian, data dan sumber data, teknik dan prosedur pengumpulan data, teknik analisis data dan validitas data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum tempat penelitian, temuan penelitian dan pembahasan temuan penelitian.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian dan saran atas hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah

1. Pengertian Manajemen

Manajemen dapat diartikan sebagai serangkaian proses yang bertujuan untuk mengkoordinasikan dan mengintegrasikan berbagai aktivitas kerja, sehingga dapat diselesaikan dengan efisien dan efektif melalui pengelolaan orang lain¹¹. Sedangkan menurut Terry, Manajemen adalah proses pengelolaan terdiri atas perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), penggerakan (*Actuating*), pengawasan (*Controlling*).¹²

Manajemen adalah terjemahan dari kata 'Management' dalam bahasa Inggris. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengelolaan merujuk pada proses, metode, atau tindakan dalam mengatur berbagai kegiatan. Ini melibatkan pengarahan tenaga kerja, mendukung kebijakan dan tujuan organisasi, serta mengawasi seluruh aspek yang terkait dengan pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan.¹³

Seiring dengan kemajuan zaman, definisi manajemen telah mengalami penyesuaian dan variasi yang lebih spesifik menurut pandangan para ahli. Berikut adalah beberapa definisi manajemen menurut berbagai pakar:

¹¹ Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 15.

¹² Ibid., hlm. 15.

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2023), hlm. 870.

a. Mulyono

Manajemen melibatkan kemampuan dan keterampilan dalam mencapai hasil yang diinginkan dengan cara merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, dan mengendalikan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁴

b. George. R Terry

Manajemen adalah proses khusus yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Dalam bukunya *Principles of Management* membagi empat fungsi dasar manajemen, yaitu Planning (Perencanaan), Orgainizing (Pengorganisasian), Actuating (Pelaksanaan), dan Controlling (Pengawasan).¹⁵

c. John F. Mee

Manajemen dapat dianggap sebagai seni dalam mencapai hasil yang optimal dengan usaha yang efisien, sehingga menghasilkan kesejahteraan dan kebahagiaan yang maksimal. Selain itu, pandangannya juga menekankan pentingnya memberikan pelayanan yang sebaik mungkin kepada masyarakat. Pendekatan ini menyoroti pentingnya efisiensi, efektivitas, dan pelayanan dalam praktik manajemen, dengan fokus pada pencapaian hasil yang memuaskan bagi semua pihak yang terlibat.

¹⁴ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 208.

¹⁵ Rifaldi Dwi Syahputra, *Prinsip-prinsip Utama Manajemen George R. Terry dalam Manajemen Kreatif Jurnal (MAKEJU)*, No.3, Agustus 2023, hlm. 56.

d. Marry Parker Follet

Manajemen adalah sebuah seni yang melibatkan kemampuan untuk memfasilitasi kolaborasi dan kerja tim. Konsep utamanya adalah bahwa setiap pekerjaan bisa diselesaikan dengan orang lain, menekankan pentingnya kerjasama, keterlibatan kolektif, dan koordinasi dalam mencapai tujuan organisasi. Follett mendorong pendekatan demokratis dalam manajemen, di mana keputusan diambil melalui dialog dan partisipasi aktif dari semua pihak terkait, dengan pendekatan yang menghargai kekuatan kolektif dan kerjasama dalam mencapai efisiensi dan efektivitas organisasi.

e. James A. F Stoner

Manajemen adalah suatu proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, serta pemanfaatan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian, Stoner menekankan pentingnya tiga fungsi utama manajemen: perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian, proses ini harus dilakukan dengan cara yang efektif untuk mencapai kesuksesan organisasi. Pendekatan ini menekankan pentingnya strategi dan koordinasi untuk mengarahkan sumber daya organisasi agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁶

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah proses pengelolaan terhadap segala sesuatu

¹⁶ Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi*, (Malang, AE Publishing, 2020) hlm. 2.

dengan kemampuan dalam melaksanakan tanggung jawab melalui fungsi manajemen yakni POACE (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling, Evaluating*) atau perencanaan, persiapan, pelaksanaan, pengontrolan, evaluasi terhadap semua aktivitas yang telah dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dengan cara yang efektif dan efisien.¹⁷

2. Fungsi Manajemen Pendidikan

Berikut ini fungsi manajemen menurut para pakar ilmu manajemen adalah sebagai berikut:

- a. Henry Fayol membagi fungsi manajemen menjadi lima, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, pengarahan, dan pengawasan konsep-konsep dasar yang masih relevan dalam manajemen modern. Fayol memandang bahwa penerapan prinsip-prinsip ini akan mendukung organisasi dalam mencapai efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan sumber daya serta dalam mencapai tujuan mereka.
- b. Menurut Harold Koontz dan Cyril O'Donnell, fungsi manajemen terdiri dari lebih dari tiga elemen. Selain perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan, mereka juga menambahkan dua fungsi tambahan, yaitu staffing (penyusunan staf atau kepegawaian) dan directing (pengarahan). Fungsi staffing mencakup aktivitas-aktivitas seperti rekrutmen, seleksi, pelatihan, pengembangan, dan penempatan karyawan. Sementara itu, fungsi directing mencakup memberikan arahan, motivasi, komunikasi, dan supervisi kepada karyawan untuk mencapai tujuan organisasi. Koontz dan O'Donnell telah

¹⁷ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Organisasi Pendidikan*, (Malang: CV. Humanis, 2019), hlm, 8-9.

memperluas cakupan fungsi manajemen dengan menambahkan fungsi staffing dan directing, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang manajemen.

- c. Luther M. Gullich menambahkan dua fungsi dalam manajemen, yaitu fungsi reporting yang berfokus pada penyampaian laporan, dan fungsi budgeting yang mencakup penyusunan anggaran pengeluaran.
- d. Sondang P. Siagian menambahkan elemen baru ke dalam kerangka fungsi manajemen dengan menyertakan fungsi motivating atau motivasi. Fungsi ini bertujuan untuk memotivasi semua pegawai atau anggota tim agar bekerja sesuai dengan panduan dan sasaran yang telah ditetapkan oleh manajemen. Motivasi memainkan peran krusial dalam meningkatkan produktivitas, kinerja, dan kepuasan kerja karyawan. Manajer perlu memiliki keterampilan dalam memotivasi dan menginspirasi tim mereka agar berkinerja optimal serta memberikan kontribusi optimal terhadap pencapaian tujuan organisasi. Ini bisa dilakukan melalui berbagai cara, seperti memberikan penghargaan, pengakuan, pelatihan, menyediakan lingkungan kerja yang mendukung, dan memberikan tantangan yang membangkitkan semangat kerja. Dengan menyertakan fungsi motivating, Sondang P. Siagian menggarisbawahi pentingnya aspek manusia dalam manajemen dan pengaruhnya terhadap keseluruhan kinerja organisasi.
- e. The Liang Gie dan John D. Millet memberikan kontribusi yang berharga dalam memperluas pemahaman tentang fungsi manajemen dengan menambahkan elemen-elemen baru yaitu Decision Making, Improving, dan Facilitating. Dengan

menambahkan fungsi-fungsi tersebut, Liang Gie dan John D. Millet memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang apa yang diperlukan dalam pengelolaan suatu organisasi. Dari pengambilan keputusan yang tepat hingga peningkatan berkelanjutan dan penyediaan fasilitas yang mendukung, semua aspek tersebut penting dalam mencapai keberhasilan organisasi.

Fungsi-fungsi manajemen yang disebutkan di atas relevan dengan lembaga pendidikan, mengingat lembaga pendidikan merupakan salah satu bentuk organisasi. Oleh karena itu, prinsip-prinsip manajemen diterapkan dalam berbagai aktivitas organisasi, termasuk di lembaga pendidikan.¹⁸

3. Pengertian Manajemen Kepemimpinan

Manajemen dan kepemimpinan memiliki dua kata, oleh sebab itu kita harus membedah terlebih dahulu, merujuk pengertian manajemen diatas, selanjutnya pengertian kepemimpinan.

Kepemimpinan adalah kualitas seorang pemimpin dalam melaksanakan kewajiban dan peranannya baik dari segi moral maupun formal baik secara hukum atau kekuasaan yang diberikan kepada seseorang dalam memimpin. Dari segi etimologis, istilah "kepemimpinan" berasal dari akar kata "pimpin" (*lead*), yang mengacu untuk panduan atau membimbing. Kepemimpinan itu sendiri adalah pengetahuan dan keterampilan untuk memberikan pengaruh kepada seseorang maupun kelompok sehingga

¹⁸ Andi Rasyid Pananrangi, *Manajemen Pendidikan*, (Celebes Media Perkasa, 2017), hlm. 21.

berperilaku sebagai yang diinginkan untuk mencapai tujuan dengan cara yang efektif dan efisien.¹⁹

Menurut Rauch dan Behling, sebagaimana dikutip oleh Alben, kepemimpinan adalah proses yang melibatkan pengaruh terhadap seluruh aktivitas kelompok untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan diawal waktu.²⁰

Sejalan dengan hal tersebut, Stoner dkk, dalam Priyono kepemimpinan sebagai prosesnya mengendalikan atau memberikan dampak pada semua kegiatan yang berkaitan dengan pekerjaan dengan seluruh anggota kelompok. Sedangkan menurut Nawawi dalam Novianty Djafri, Kepemimpinan adalah kemampuan atau kecerdasan individu dalam mempengaruhi orang lain agar mampu saling bekerja sama dalam melaksanakan semua kegiatan yang terarah serta berusaha menuju pencapaian tujuan dan sasaran.²¹

Di samping itu, Lunenberg dan Ornstein, seperti yang dijelaskan oleh Risnawati, merincikan definisi kepemimpinan sebagai berikut:

- a. Kepemimpinan adalah proses, dalam hal ini memberikan pengaruh terhadap segala kegiatan-kegiatan kelompok melebihi ekspektasi yang ada.
- b. Kepemimpinan mencangkup memengaruhi, membimbing dan mengarahkan segala aktivitas serta berpendapat dengan orang lain.

¹⁹ Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumberdaya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Cet. 18, hlm 167.

²⁰ Alben Ambarita, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), hlm. 52.

²¹ Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 1.

- c. Kepemimpinan adalah kemampuan untuk memberikan pengaruh secara efektif
- d. Kepemimpinan melibatkan meyakinkan orang lain untuk mengutamakan kepentingan kelompok dan mengadopsi tujuan kelompok sebagai tujuan pribadi mereka.²²

Dalam islam istilah kepemimpinan disebut *khalifah*, *imam*, dan *wali*. Dalam konteks pendidikan, tenaga pendidik atau kependidikan adalah pemimpin di sekolah, dimana tenaga pendidik atau kependidikan harus memiliki pemahaman yang kuat tentang pedagogi, teknologi, manajemen, bahkan kebijakan dalam pendidikan. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT juga mengemukakan mengenai *khalifah*. Seperti yang disebutkan oleh Allah SWT dalam surah Al-Baqarah ayat 30, yang menyatakan;

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”²³

Oleh karena itu penulis dapat menarik kesimpulan bahwa manajemen kepemimpinan adalah kemampuan individu dalam mengelola organisasi serta penguasaan terhadap ilmu manajemen,

²² Risnawati, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hlm 71.

²³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 14.

komunikasi, serta kemampuan dalam memimpin. Sehingga hal ini merupakan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki individu agar mampu mengelola sebuah organisasi untuk memimpin, mengarahkan, memotivasi, untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien

4. Indikator Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah

Manajemen kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran krusial dalam hal menentukan keberhasilan suatu organisasi, termasuk dalam konteks proses pendidikan di lembaga sekolah. Dalam peranannya sebagai seorang pemimpin utama di lingkungan sekolah, seorang kepala sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam mengelola sumber daya, mengarahkan tim, serta menciptakan suasana yang mendukung kegiatan belajar yang efektivitas. Manajemen kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor penentu dalam mencapai visi dan misi sekolah, bahkan hal ini juga berdampak signifikan dalam memaksimalkan potensi siswa.

Berikut ini indikator keberhasilan dalam manajemen kepemimpinan kepala sekolah adalah:

1.) Kemampuan kepala sekolah

Kemampuan kepala sekolah sangat berkaitan dengan keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan tugas kepemimpinannya. Keterampilan memimpin yang harus dimiliki oleh kepala sekolah mencakup hal-hal berikut:

a.) *Technical skill*, Dalam konteks ini, kepala sekolah perlu menguasai pengetahuan mengenai metode, proses, prosedur, serta teknik pelaksanaan kegiatan khusus, serta memiliki

kemampuan untuk memanfaatkan dan mengoptimalkan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan tersebut.

b.) *Human skill*, Kompetensi ini sangat terkait dengan kemampuan untuk memahami perilaku manusia dalam konteks kerja sama, mengenali perasaan, sikap, dan motif orang lain, berkomunikasi dengan jelas dan efektif, serta menciptakan kerja sama yang efektif, kooperatif, praktis, dan diplomatis, serta berperilaku secara umum diterima oleh semua pihak.

c.) *Conseptual skill*, Kemampuan untuk berpikir rasional, mahir dalam berbagai konsep, menganalisis berbagai kejadian, mengantisipasi berbagai instruksi, serta mengenali berbagai peluang dan isu sosial yang sedang berkembang.

2.) Memengaruhi orang lain

Esensi dari kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerja sama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, kepala sekolah diharapkan dapat berkomunikasi dengan efektif, menjalin hubungan interpersonal baik di dalam maupun di luar organisasi, meyakinkan orang lain, membangun kepercayaan, serta bertanggung jawab dalam menjalankan tugas-tugas kepemimpinannya.

3.) Interaksi Individu dan kelompok

Kepala sekolah harus dapat membangun interaksi yang baik antara individu dan kelompok dalam organisasi. Oleh karena itu, seorang pemimpin perlu memiliki kecerdasan emosional yang memungkinkan mereka untuk mengenali dan mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, memahami emosi orang lain, dan menjalin hubungan yang efektif.

4.) Kerja sama

Kerja sama adalah elemen krusial dalam pengelolaan organisasi sekolah. Kepala sekolah perlu membangun kerja sama yang efektif baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dalam hal ini, tim kerja harus disusun sesuai dengan program pemberdayaan yang ada di sekolah agar visi dan misi sekolah dapat tercapai dengan optimal. Kerja sama yang baik akan berpengaruh langsung pada kualitas hasil pendidikan di sekolah tersebut.

5.) Tujuan

Tujuan harus dirumuskan secara jelas dan operasional, sesuai dengan visi dan misi sekolah. Sebagai tolok ukur keberhasilan, tujuan harus mencerminkan harapan dan cita-cita yang tertuang dalam visi dan misi sekolah. Perumusan tujuan perlu dilakukan dengan ketelitian, harus konkret, dapat dicapai, dan dilengkapi dengan alat ukur untuk mengevaluasi sejauh mana tujuan tersebut telah tercapai.

6.) Efektif dan efisien

Komponen ini sangat terkait dengan seluruh program kegiatan yang dirancang oleh sekolah, baik yang bersifat kurikuler maupun ekstrakurikuler. Program tersebut harus dilaksanakan secara efektif dan efisien agar tujuan dapat tercapai dan kompetensi produktivitas di sekolah dapat terwujud dengan baik.²⁴

²⁴ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 239.

B. Kecerdasan Emosional

1. Pengertian Kecerdasan

Kecerdasan berasal dari kata Latin “*intelligere*”, yang berarti menghubungkan atau menggabungkan berbagai elemen satu sama lain (*to organize, to relate, to bind together*). Dalam bahasa Arab, kecerdasan dikenal sebagai “*ad-dzaka*”, yang mengacu pada pemahaman, kecepatan, dan keakuratan dalam suatu hal. Dalam istilah lain, hal ini merujuk pada kemampuan (*Al-Qudra*) untuk segera memahami suatu hal dengan menyeluruh atau *kaffah*. Kecerdasan sering kali dikenal dengan Intelligensi.²⁵ Kecerdasan memiliki banyak pengertian, salah satu pengertian kecerdasan dari tokoh pemikir pluralistik seperti Gardner memandang bahwa kecerdasan dipandang sebagai kemampuan manusia dalam membantu menyelesaikan permasalahan sosial dan mengumumkan berbagai jenis kecerdasan yang dapat diterapkan dalam masyarakat yaitu kecerdasan majemuk. Selain pandangan dari tokoh pluralistik, kecerdasan juga didefinisikan oleh Michele Borba, seorang tokoh dalam bidang moralitas. Menurutnya, kecerdasan adalah kemampuan manusia untuk memahami perbedaan antara yang benar dan yang salah dalam konteks masyarakat sosial.²⁶

Jika seseorang memiliki pengetahuan yang luas, belajar dengan cepat, dan secara konsisten dapat mengambil tindakan yang efektif dalam situasi yang kompleks, maka dapat disimpulkan bahwa individu tersebut menunjukkan kecerdasan dalam tindakan dan

²⁵ Pengertian kecerdasan menurut Bahasa Latin, <https://id.wikipedia.org/wiki/Intelektualisme>, diakses pada 6 Desember 2023.

²⁶ Faisal Faliyandra, *Tri Pusat Kecerdasan Sosial: Membangun Hubungan Baik Antar Manusia Pada Lingkungan Pendidikan Di Era Teknologi* (Batu: Literasi Nusantara, 2019), hlm. 42-43.

interaksi sosialnya.²⁷ Oleh karena itu, kecerdasan menjadi potensi bagi setiap manusia untuk beradaptasi dengan lingkungan sehingga dalam bersosialisasi merasakan kehidupan yang harmonis.

Kecerdasan yang dimiliki seseorang dapat berkembang seiring berjalannya waktu, dimana kecerdasan ini bisa menjadi kemampuan yang terpancar sangat kuat. Menurut Armstrong, sebagaimana yang dikutip oleh Andreas Teguh Raharjo, perkembangan atau ketidakberhasilan kecerdasan bergantung pada tiga faktor utama, yaitu:

- a. Faktor biologis (*biological endowment*) yakni; faktor keturunan atau genetis, dimana setiap orang pernah atau tidak mengalami luka fisik seperti cedera otak, dan penyakit lainnya.
- b. Faktor sejarah pribadi yakni; faktor ini berkaitan dengan pengalaman individu dengan orang-orang di sekelilingnya seperti orang tua, teman, guru, dan saudara. Dengan hal ini dapat mempengaruhi proses perkembangan kecerdasan
- c. Faktor latar belakang yakni; faktor ini berkaitan langsung dengan waktu serta tempat dimana seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Dengan begitu hal ini mempengaruhi sifat serta budaya dalam diri seseorang.²⁸

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan adalah kecepatan untuk menanggapi persoalan-persoalan yang terjadi serta mengetahui cara penyelesaian masalah (*Problem solving*) ketika berada disituasi tersebut. Dengan begitu, kecerdasan dapat membantu seseorang untuk memecahkan

²⁷ Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 89.

²⁸ Masdudi, *Konsep Pembelajaran Multiple Intelligences Bagi Anak Usia Dini*, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 3, No. 2, September 2017, hlm. 14.

masalah, sehingga menuntun seseorang dalam berkemampuan berpikir.

2. Pengertian Emosional

Secara sederhana, emosi dapat didefinisikan sebagai penerapan “gerakan”, baik secara metaforis maupun harfiah, untuk mengekspresikan perasaan. Dalam bahasa Latin, istilah emosi dijelaskan sebagai “*motus anima*”, yang secara harfiah berarti “Jiwa yang menggerakkan kita”. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) emosi adalah ekspresi perasaan yang muncul dan menghilang dalam periode waktu yang singkat.²⁹

Makna kata ini menunjukkan bahwa kecenderungan untuk bertindak adalah aspek esensial dari emosi. Menurut Syamsudin, sebagaimana dikutip oleh Rohmalia Wahab, emosi adalah keadaan kompleks dan getaran jiwa yang terjadi sebelum atau setelah suatu perilaku muncul..³⁰ Tak hanya itu emosi menjadi pengalaman yang bisa dirasakan secara tubuh. Dimana Emosi berfungsi sebagai sistem sinyal yang bertindak sebagai alarm, sehingga mampu memberikan informasi yang diperlukan dan mengarahkan keberbagaian solusi, tindakan, atau perubahan yang perlu diambil saat kita merasakan sesuatu yang sedang terjadi.³¹

Emosi juga dapat diartikan sebagai representasi dari pikiran, perasaan, dan gerakan fisik yang dianggap sebagai

²⁹ Dr. Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 60.

³⁰ Rohmalia Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 158

³¹ Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta:Deepublish, 2017), hlm. 30.

makna yang terkait dan terwakili melalui gerakan mental individu yang bersifat otomatis, berkembang, dan berubah secara sadar.³² Emosi itu sendiri terdiri dari enam jenis emosi dasar, yaitu bahagia, sedih, takut, terkejut, jijik, dan marah.³³ Emosi pada dasarnya merupakan dorongan untuk bertindak, dimana suatu rencana langsung untuk menangani masalah yang secara bertahap berkembang melalui proses evolusi.

Oleh karena itu, emosi sangat berkaitan dengan perasaan dan pikiran, pemikiran khas, keadaan biologis dan psikologis, serta berbagai kecenderungan perilaku pada seseorang, dengan begitu mengelola emosi dapat membuat diri merasa nyaman.³⁴

3. Pengertian Kecerdasan Emosional

Istilah kecerdasan emosional kali pertama diciptakan Pada tahun 1990, psikolog Peter Salovey dari Harvard University dan John Mayer dari University of New Hampshire memperkenalkan istilah kecerdasan emosional. Mereka menggambarkan kualitas emosional yang tampaknya krusial untuk keberhasilan dalam mencapai tujuan hidup setiap individu.

Kecerdasan emosional adalah hasil dari proses pembelajaran di mana individu melatih kemampuan emosional mereka sendiri maupun orang lain.³⁵ Goleman mengungkapkan dalam jurnal Yuly bahwasannya kemampuan kecerdasan emosional ini seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri

³² Agus Santoso, *Mengontrol Emosi Menjadi Seni*, (Surabaya: CV. Global Aksara Pres, 2021), hlm. 46.

³³ Tim Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling Provinsi DKI Jakarta, *Panduan Implementasi Bimbingan dan Konseling Untuk Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah* (Jakarta: Grasindo, 2022), hlm. 49.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 49.

³⁵ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 87.

dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa.³⁶

Kecerdasan emosional merujuk pada kemampuan untuk memahami perasaan diri sendiri dan orang lain, serta mengelola emosi yang muncul dengan baik dalam diri sendiri dan dalam interaksi dengan orang lain. Sebagaimana dinyatakan dalam Surah Ali-Imran ayat 134, Allah SWT berfirman:

وَالْكٰظِمِيْنَ الْغَيْظَ وَالْعٰفِيْنَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللّٰهُ يُحِبُّ
... الْمُحْسِنِيْنَ

Artinya: “... dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.”³⁷

Ayat di atas mengajarkan kita untuk mengendalikan kemarahan kita ketika hendak marah. Hal ini bahkan bukan hanya tentang menahan amarah saja, karena hal ini tidak cukup. Sebab kemarahan akan memunculkan perasaan balas dendam serta kebencian. Kemarahan yang hendak ingin muncul sebaiknya diakhiri saja dengan cara memaafkan. Dengan diiringi dengan lapang dada serta toleransi.

Berdasarkan hasil dari penelitian psikologi modern telah menunjukkan bahwa, terlepas dari faktor-faktor yang berasal dari kecerdasan intelektual atau IQ. Kecerdasan emosional atau EQ

³⁶ Yuly Sakinatul Karomah, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa*, Jurnal Program Studi PGRA, Vol. 8, No.1, Januari 2022, hlm. 55-56.

³⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 67.

juga memainkan peran penting dalam menentukan pembelajaran dan prestasi yang dicapai.

Uraian diatas dapat dipahami bahwa, proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi yang ada, dimana hal ini juga mempengaruhi kecerdasan emosional setiap peserta didik yang diarahkan oleh tenaga pendidik atau kependidikan. Dengan begitu guru yang mampu memahami keterkaitan antara emosi dengan target pencapaian pembelajaran dapat membantu peserta didik untuk memahami segala aspek informasi yang disampaikan baik secara logika, maupun perasaan, yang nantinya berdampak pada peningkatan perilaku menuju arah yang lebih baik. Dengan demikian, emosi dapat secara signifikan mempengaruhi kualitas pribadi setiap peserta didik, yang berdampak besar pada keberhasilan atau kegagalan mereka di sekolah.³⁸

4. Aspek-aspek yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Dalam era 5.0 ini, kecerdasan emosional menjadi semakin penting sebagai keterampilan yang mendukung keberhasilan individu dalam berbagai aspek kehidupan. Kecerdasan emosional tidak hanya memengaruhi bagaimana seseorang mengelola dan memahami emosinya sendiri, tetapi juga berperan dalam hubungan interpersonal, pengambilan keputusan, dan pencapaian tujuan hidup. Oleh karena itu, memahami aspek-aspek yang memengaruhi kecerdasan emosional menjadi suatu hal yang krusial.

³⁸ Baharuddin, *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), hlm. 175-176.

Aspek-aspek ini melibatkan berbagai faktor yang dapat membentuk dan memperkaya perkembangan kecerdasan emosional seseorang. Dari faktor-faktor internal hingga eksternal. Setiap elemen aspek ini memiliki peran yang signifikan dalam membentuk kemampuan seseorang untuk mengelola emosi, beradaptasi terhadap stres, dan menjalin hubungan yang sehat.

Berikut ini aspek-aspek yang mempengaruhi kecerdasan emosional yakni empati, penyampaian dan pemahaman perasaan, mengendalikan amarah, kemampuan menyesuaikan diri, kemampuan menyelesaikan masalah, kesopanan, ketekunan, keramahan, dan sikap hormat.³⁹

Berdasarkan teori Goleman serta Salovey dan Mayer, seperti yang dikutip dalam jurnal oleh Nasril dan Ulfatmi, aspek-aspek yang mempengaruhi kecerdasan emosional meliputi:

a. Kemampuan mengenali emosi

Mengenali emosi adalah kemampuan untuk mengenali emosi saat perasaan tersebut muncul. Kemampuan ini merupakan elemen dasar dari kecerdasan emosional. Para ahli psikologi menyebut kesadaran diri sebagai “metamood”, yaitu saat seseorang menyadari emosinya sendiri. Kesadaran diri mencakup pemahaman terhadap suasana hati dan pikiran. Tanpa perhatian yang cukup, seseorang mungkin mudah terjebak dalam arus emosi dan terpengaruh oleh perasaan sementara. Meskipun kesadaran diri tidak selalu menjamin pengendalian emosi kesadaran emosi pada diri merupakan

³⁹ Nasril & Ulfatmi, *Melacak Konsep Dasar Kecerdasan Emosional*, (Al-Irsyad: Jurnal bimbingan dan konseling Islam, 2018), Vol. 1, No. 1, hlm. 18.

syarat penting untuk mengontrol emosional, karena memudahkan individu untuk mengendalikan emosi.

b. Kemampuan mengelola dan mengekspresikan emosi

Kemampuan untuk mengelola dan mengekspresikan emosi adalah kemampuan individu dalam mengatur emosi sehingga dapat diekspresikan secara tepat dan seimbang, dengan begitu keseimbangan tersebut dapat dicapai oleh setiap orang. Mengelola emosi yang tidak menyenangkan adalah kunci untuk kesejahteraan mental. Ketika emosi yang berlebihan meningkat dalam jangka waktu yang lama, mereka menghancurkan stabilitas kita. Kemampuan ini mencakup kemampuan untuk menghibur diri sendiri, kemampuan untuk melepaskan rasa takut, depresi, penghinaan dan konsekuensi yang terkait, dan kemampuan untuk bangkit kembali setelah mengalami emosi stres.

c. Kemampuan memotivasi diri

Kemampuan memotivasi diri adalah ketika adanya target atau cita-cita untuk mencapai prestasi yang diinginkan. Hal ini berarti harus diiringi dengan sifat ketekunan, antusias, gairah, optimis, dan keyakinan diri.

d. Kemampuan mengenali emosi orang lain atau empati

Kemampuan untuk mengenali emosi orang lain dikenal sebagai empati. Kemampuan ini melibatkan kepekaan terhadap perasaan dan respons orang lain, serta menunjukkan kepedulian dan perhatian. Individu yang memiliki empati cenderung memahami sudut pandang orang lain dengan lebih baik, sensitif terhadap perasaan mereka, dan lebih efektif dalam mendengarkan orang lain. Seorang individu yang memiliki

empati secara emosional ia akan menjadi lebih populer dalam lingkungan sosialnya, karena ia mudah bergaul dan peka terhadap lingkungan sekitar.

e. Kemampuan membina hubungan dengan orang lain

Kemampuan membangun hubungan dengan orang lain mencakup keterampilan dalam berkomunikasi dan berbicara secara efektif, dan kepemimpinan yang baik. Individu ini sangat disenangi dan disegani karena kemampuannya dalam berhubungan membuat siapapun terasa nyaman.⁴⁰

5. Perkembangan Kognitif dalam Kecerdasan Emosional

Perkembangan kognitif anak dalam kecerdasan emosional Ini adalah aspek krusial dalam pendidikan, mencakup dua elemen utama dari perkembangan manusia, diantaranya: pemahaman tentang proses berpikir dan kemampuan untuk mengelola emosi. Kecerdasan emosional merujuk pada Kemampuan seseorang untuk mengenali, memahami, mengelola, dan menerapkan emosi secara efektif dalam berbagai situasi kehidupan. Berikut ini terdapat empat periode perkembangan kognitif anak dalam kecerdasan emosional berdasarkan umur:

a. Periode Sensorimotor (Usia 0-2 tahun)

Pada periode pertama ini, adanya upaya untuk melakukan gerakan tertentu, bahkan respon anak dalam kecerdasan emosional pada usia ini dengan secara spontan, anak belum mampu membedakan antara yang benar dan yang salah.

b. Periode Praoperasional (Usia 2-7 tahun)

⁴⁰ Ibid., hlm. 18-19.

Pada tahap kedua ini, anak mulai mengamati keadaan lingkungan sekitar. Praoperasional pada tahapan ini anak mulai mulai menerapkan pemikiran mental terhadap berbagai objek di sekitarnya. Pada fase ini perkembangan kognitif anak dalam kecerdasan emosional masih berorientasi pada diri sendiri atau *egosentris*. Dimana anak masih sulit untuk memahami keadaan orang lain.

c. Periode Operasional Konkret (Usia 7-11 tahun)

Pada tahap operasional konkret ini, anak mulai menggunakan logika dalam bersikap. Selama tahapan ini anak lebih fokus pada proses logis yang berlangsung dengan cepat, dengan begitu pengelolaan emosi pada tahap ketiga masih belum bijak dalam merespon segala kejadian di lingkungannya.

d. Periode Operasional Formal (Usia 11-Dewasa)

Tahap perkembangan operasional formal, adalah tahap akhir dalam perkembangan kognitif anak yang berlangsung dari usia sebelas tahun (saat pubertas) hingga dewasa. Pada tahap ini, anak mulai mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan menalar secara logis, memungkinkan mereka untuk mempertimbangkan berbagai kemungkinan dan berpikir abstrak. Pada fase ini juga anak sudah mulai mampu menerima keadaan orang lain (empati). Dengan begitu anak memiliki kemampuan yang lebih cerdas dalam mengelola kecerdasan emosionalnya pada fase ini.⁴¹

⁴¹ Masdudi, *Konsep Pembelajaran Multiple Intelligences Bagi Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan, Anak, Vol. 3, No. 2, September 2017, hlm. 5-7.

C. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan pengamatan penulis, ada beberapa karya penelitian yang relevan dengan judul skripsi penulis, diantaranya:

Penelitian yang lain ditulis oleh Difta Meylinda Wandista, berjudul “*Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di SMAN 5 Surabaya*”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa. Dipenelitian ini yang dilakukan dalam strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa adalah: gaya kepemimpinan yang digunakan campuran yakni otoriter dan demokratis, setiap kegiatan siswa selalu melibatkan wali murid, tenaga pendidik, dan kependidikan, pengawalan kinerja secara langsung kepada seluruh tenaga pendidik & kependidikan, membuat target capaian prestasi setiap tahun, memberikan dukungan kepada siswa secara langsung.

Dalam penelitian ini terdapat kesamaan diantaranya: menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, analisis deskriptif, serta membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola suatu lembaga pendidikan. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu terletak pada fokus penelitiannya. Penelitian yang peneliti lakukan fokus membahas tentang kecerdasan emosional siswa.⁴²

Penelitian yang lain ditulis oleh Sinarsi, Sri Ramadhani, Laksana Tobing, yang berjudul “*Peningkatan Pengetahuan Akan*

⁴² Difta Meylinda Wandista, “*Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di SMAN 5 Surabaya*”, Skripsi, Fakultas Tarbiah UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2020.

Kemampuan Kecerdasan Emosional Pada Siswa di SMK Panca Abadi Bangsaku". Tujuan penelitian ini untuk edukasi dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa agar kecerdasan pengetahuan dapat meningkat lebih secara signifikan.

Dalam penelitian ini terdapat kesamaan diantaranya: menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, analisis deskriptif, serta membahas tentang kecerdasan emosional siswa. Yang membedakan yaitu terletak pada fokus penelitian yang peneliti lakukan yaitu terkait manajemen kepemimpinan kepala sekolah, serta tempat penelitian yang berbeda.⁴³

Penelitian lain yang ditulis oleh Nur Zakiyah, yang berjudul "*Konsep Pendidikan Karakter menurut Al-Ghazali dalam Kitab Ayyuha Al-Walad dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter bagi Anak*". Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tentang konsep pendidikan karakter atau kecerdasan emosional menurut Al-Ghazali dalam kitab Ayyuha Al-Walad bagi anak-anak.

Dalam penelitian ini terdapat kesamaan diantaranya: menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, analisis deskriptif, serta membahas tentang kecerdasan emosional siswa atau anak-anak. Yang membedakan yaitu terletak pada fokus penelitian yang peneliti lakukan yaitu terkait manajemen kepemimpinan kepala sekolah, serta tempat penelitian yang berbeda.⁴⁴

⁴³ Sinarsi, dkk, "*Peningkatan Pengetahuan Akan Kemampuan Kecerdasan Emosional Pada Siswa di SMK Panca Abadi Bangsaku*", Jurnal, Fakultas Farmasi dan Ilmu, Sumatera Utara, 2020.

⁴⁴ Zakiya Nur, "*Pendidikan Karakter Menurut Al-Ghazali dalam Kitab Ayyuha Al-Walad*", Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Ponorogo, 2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Al-Mubarak Jl. Jombang Raya No. 15, Pondok Kacang Timur, Pondok Aren, Tangerang Selatan, Banten, 15226. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal Juli 2023-Mei 2024

B. Metode dan Prosedur Pengambilan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia.

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Selanjutnya Creswell menjelaskan bahwa tujuan penelitian kualitatif pada umumnya mencakup informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipan penelitian dan lokasi penelitian.⁴⁵

Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti bermaksud untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena tertentu secara mendalam dan terperinci. Dengan menggunakan metode ini maka, data, fakta dan informasi mengenai penjelasan dan pembahasan tentang peran kepala sekolah dalam implementasi manajemen berbasis sekolah akan diperoleh peneliti.

⁴⁵ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed (Terjemah)*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), hlm 93.

Dalam proses ini, peneliti menggunakan metode lapangan yang mana dengan metode ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan cara pendekatan, penelitian, observasi, wawancara, metode dokumentasi dan untuk menganalisis data yang dibutuhkan menggunakan reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dengan metode ini, peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada seperti gambaran umum sekolah, struktur organisasi sekolah dan personalia, keadaan tata usaha, catatan-catatan, foto-foto dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang mendukung penelitian.

Secara garis besar, prosedur penelitian terdiri dari tiga tahap, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan penelitian

Tahap perencanaan penelitian adalah tahap dimana sebuah penelitian mempersiapkan semua hal yang berhubungan dan berkaitan dengan penelitian. Peneliti mempersiapkan seperti pemilihan judul, perumusan masalah, dan kajian teori dari berbagai macam referensi yang terpercaya.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian adalah tahap dimana sebuah penelitian sedang dilakukan atau dilaksanakan. Pada tahap ini proses pengumpulan data informasi dan penarikan kesimpulan.

3. Tahap penulisan laporan penelitian

Tahap penulisan laporan penelitian adalah tahap dimana sebuah penelitian telah selesai dilaksanakan. Pada tahap ini, hasil dari sebuah penelitian dibuat dalam bentuk laporan.

C. Data dan Sumber Data

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan penting dalam suatu penelitian, yang mana pada proses pengumpulan ini data dikumpulkan dari sumbernya. Sumber data dalam suatu penelitian adalah suatu subyek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan wawancara, maka sebagai sumber datanya adalah informan atau orang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan yang tertulis maupun pertanyaan yang disampaikan secara lisan. Untuk mempermudah mendapatkan sumber data, maka dapat diklasifikasikan menjadi tiga, antara lainnya adalah sumber data berupa orang, sumber data berupa tempat dan sumber data berupa simbol.⁴⁶

Data dan informasi dalam sebuah penelitian tidak bisa didapatkan dengan sembarangan, maka dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data penelitian dengan memberikan beberapa pertanyaan dalam bentuk tertulis maupun lisan. Adapun sumber-sumber data yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

- a. Sumber Data Primer: Kepala sekolah, Tenaga pendidik dan kependidikan, Siswa kelas VI, dan Wali murid kelas VI di SD Islam Al-Mubarak. Yang mana subjek penelitian tersebut dapat memberikan efektivitas pembelajaran berbasis kecerdasan emosional peserta didik di SD Islam Al-Mubarak.
- b. Sumber Data Sekunder: dokumen-dokumen, rekaman, observasi dan wawancara.
- c. Sumber Data Tertulis: dokumentasi sekolah

⁴⁶ Etta Memang Sangadji dan Sopiah. *Metodelogi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: CV. Andi, 2010), hlm. 43.

D. Teknik Pengumpulan Data

Mengingat pentingnya data sebagai bahan baku dalam proses pengambilan keputusan pada suatu penelitian, data yang benar merupakan data yang mutlak. Maka dari itu perlu diketahuinya metode pengumpulan data yang sesuai dengan kondisi yang dihadapi, sehingga hasil yang diterima dapat lebih representatif dibandingkan metode lainnya. Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Untuk menggambarkan studi kasus yang terdapat dalam penelitian ini, maka teknik dan prosedur pengumpulandata pada penelitian ini meliputi:

a. Observasi

Di samping *interview* (wawancara), penelitian ini juga melakukan metode observasi. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematika fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan dengan mengumpulkan data secara langsung dari lapangan. Menurut Nawawi dan Martini observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala objek penelitian.⁴⁷

Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah tempat penelitian diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kemudian peneliti mengidentifikasi siapa yang akan diobservasi, kapan, berapa lama dan bagaimana.

⁴⁷ Nawawi, H., & Martini, M. *Metode observasi dalam penelitian: Pendekatan dan teknik*. (PT Bumi Aksara, 2022).

Dengan metode ini, peneliti berharap agar lebih mudah untuk memperoleh data yang dibutuhkan dengan proses pengamatan dan pencatatan terhadap suatu objek yang diteliti sebagai pendukung penelitian ini.

Dalam observasi ini peneliti menggali data tentang gambaran kecerdasan emosional siswa, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional, strategi pengembangan kecerdasan emosional yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas VI di SD Islam Al-Mubarak.

b. *Interview* (Wawancara)

Menurut Sugiyono wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara merupakan sebuah metode untuk memperoleh data primer dari responden.⁴⁸ Wawancara dengan informan dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai kepala sekolah, guru dan peserta didik di SD Islam Al-Mubarak.

Penyusunan daftar pertanyaan wawancara dilakukan secara sistematis dan terstruktur, biasanya diawali dari pertanyaan yang sederhana sifatnya. Selain dari pada wawancara yang terstruktur, terdapat pula wawancara yang tidak terstruktur yaitu metode pengumpulan data, tidak menggunakan daftar pertanyaan seperti yang berlaku di wawancara terstruktur. Wawancara ini dilakukan dengan frekuensi tinggi (berulang-ulang) secara

⁴⁸ Sugiyono, D, *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Alfabeta. Bandung, 2013), hlm. 231.

intensif. Pada wawancara mendalam ini, pewawancara relatif tidak mempunyai kontrol atas respon informan. Artinya informan bebas memberikan jawaban-jawaban yang lengkap, mendalam, bila perlu tidak ada yang disembunyikan.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara untuk mendapatkan data mengenai hal-hal atau variable dengan membuka kembali catatan, daftar riwayat hidup, transkrip dan lain-lain yang disebut dokumen. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.⁴⁹ Dokumentasi digunakan sebagai pengumpul data apabila informasi yang dikumpulkan bersumber dari dokumen, seperti buku, jurnal, surat kabar, majalah, laporan kegiatan, notulen rapat, daftar nilai, kartu hasil studi dan lain-lain. Kumpulan data verbal yang berbentuk tulisan ini merupakan dokumen dalam arti sempit, sedangkan dokumen dalam arti luas meliputi foto, rekaman dalam kaset, video, *disk*, *artifact* dan monumen. Pada penelitian ini, peneliti membutuhkan beberapa data verbal sebagai penguat informasi yang didapatkan, dengan digunakannya metode dokumentasi ini, maka akan mudah membantu dalam proses penelitian.

⁴⁹ Haris, S, *Metode dokumentasi dalam penelitian: Teknik dan aplikasi*. (Penerbit XYZ, 2021)

E. Teknik Analisis Data

Prosedur analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan oleh para peneliti dalam berpikir dan bekerja secara kualitatif, mulai dari merencanakan, menyusun, mengorganisasikan, mereduksi, mensintesis dan membuat peta konsep dari data-data kualitatif. Prosedur-prosedur kualitatif mengandalkan data berupa teks dan gambar yang memiliki langkah-langkah yang unik dalam analisis data dan bersumber dari pendekatan yang berbeda-beda. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang sudah diberikan kepada informan. Bilamana jawaban yang didapatkan terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi hingga tahap tertentu sampai data dan informasi yang diterimapun dianggap baik dan memuaskan.

Proses analisis data ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing* atau *verification*.⁵⁰

a. Reduksi Data

Peneliti melakukan seleksi data dan memfokuskan data pada permasalahan yang dikaji. Dalam seleksi dilakukan kategori data yang penting dan data yang kurang penting. Pengkategorian ini dimaksudkan untuk memperkuat tafsiran terhadap hasil analisis data yang diperoleh. Setelah data terfokuskan maka selanjutnya

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017) hlm.377.

ialah melakukan penyederhanaan, dari penyederhanaan ini selanjutnya dibuat abstraksi yakni membuat deskripsi dan penjelasan. Hasil abstraksi selanjutnya ditafsirkan serta diberi makna.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah mengorganisasi data dalam suatu tatanan informasi yang padat atau kayak makna sehingga mudah dibuat kesimpulan. Penyajian data biasanya dibuat dalam bentuk cerita atau teks. Penyajian data disusun sebaik-baiknya sehingga memudahkan peneliti membuat kesimpulan.

c. Validitas Data

Seluruh data yang telah diterima, maka diuji keabsahannya terlebih dahulu. Dalam hal ini terdapat keperluan pemeriksaan keabsahan data yang mana dikembangkan pada empat indikator, yaitu kredibilitas, keteralihan (*transferability*), dan kepastian. Hal ini dilakukan untuk memastikan apakah data yang didapat benar atau tidak. Untuk itu peneliti menggunakan triangulasi data. Triangulasi data merupakan teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan, pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁵¹

Triangulasi diterapkan pada penelitian kuantitatif dan kualitatif dengan cara melakukan observasi dengan berbagai sudut pandang sehingga mendapatkan posisi sebenarnya dari apa yang sedang ditelusuri. Posisi yang dimaksud dalam hal ini adalah

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 336-337.

kebenaran dari data.⁵² Triangulasi merupakan suatu cara mendapatkan yang benar-benar absah menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatuyang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan data atausebagai pembanding terhadap data itu. Secara keseluruhan terdapat tigajenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

Pada penelitian ini, dalam rangka menguji keabsahan data peneliti menggunakan tiga macam triangulasi data, triangulasi sumber, triangulasi waktu. Dalam hal ini membutuhkan beberapa kali pemeriksaan untuk menguji keabsahan data yang diterima. Peneliti membutuhkan beberapa data yang didapatkan dari berbagai macam sumber agar dapat memahami data maupun informasi.⁵³ Maka dari itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber yang mana pada teknik ini mengharuskan peneliti mencari informasi lebih dari satu sumber untuk memahami data maupun informasi.

F. Validitas Data

Validitas adalah tingkat keakuratan antara data yang tersedia pada subjek dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Sedangkan reliabilitas berkaitan dengan konsistensi dan stabilitas data atau hasil.⁵⁴ Reliabilitas yang digunakan adalah presisi, yaitu

⁵² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik, Edisi Pertama, Cetakan Pertama*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 218.

⁵³ Ibid., hlm. 218.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 363-364.

kesesuaian antara hasil penelitian dengan tinjauan pustaka yang telah dibangun.

Jika dilaksanakan sendiri, misalnya dalam bentuk skripsi, tesis, keandalannya masih berdasarkan observasi dan pencatatan. Evaluasi yang cermat akan mempengaruhi konsistensi pencarian makna untuk menjaga keabsahan data dan kelengkapan interpretasi peneliti terhadap makna, maka peneliti melakukan cross check hasil penelitian dengan pihak yang sudah memahami manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kecerdasan emosional kelas VI di SD Islam Al-Mubarak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan pada bab ini peneliti mendeskripsikan hasil penelitian pada SD Islam Al-Mubarak, yang dimana ada beberapa hal yang peneliti amati terkait Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VI. Pada penelitian ini, fokus penelitiannya diantaranya: Gambaran kecerdasan emosional siswa kelas VI, Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional siswa kelas VI, Strategi pengembangan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas VI.

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Profil SD Islam Al-Mubarak

Sekolah Dasar Islam Al-Mubarak Pondok Aren merupakan salah satu lembaga pendidikan sekolah dasar (SD) yang berbasis Islam atau memiliki pendekatan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, sekolah ini menawarkan kurikulum yang mencakup pelajaran agama Islam dengan disertai nilai-nilai moral dan etika Islam dalam pembelajarannya.

Oleh karena itu, SD Islam Al-Mubarak selalu berupaya agar mampu mengintegrasikan ajaran agama Islam dengan kurikulum pendidikan umum untuk membentuk siswa yang berkarakter dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.

Berikut ini profil sekolah SD Islam Al-Mubarak:

Nama :SD Islam Al-Mubarak

| | |
|-----------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------|
| Alamat | :Jl. Jombang Raya No.15, Pd. Kacang Tim. Kec. Pd. Aren, Kota Tangerang Selatan, Banten |
| Kode pos | :15227 |
| NPSN | :20614613 |
| Jenjang akreditasi | :A |
| No. SK pendirian sekolah | :001/YA/AM/1993 |
| Tanggal SK pendirian | :1910-01-01 |
| SK izin Operasional | :42.1/Kep.280-Dindik |
| Tanggal SK izin Operasional | :2016-01-29 |
| Status | :Swasta |
| Status kepemilikan | :Yayasan |

2. Visi dan Misi SD Islam Al-Mubarak

Visi sekolah adalah gambaran jangka panjang tentang keadaan ideal yang ingin dicapai oleh sekolah di masa depan. Ini adalah impian besar yang menginspirasi dan memberikan arah untuk pengembangan sekolah. Sedangkan misi sekolah adalah pernyataan tujuan dan tujuan yang lebih spesifik yang menunjukkan mengapa sekolah ada, apa yang ingin dicapai, dan bagaimana mencapainya, hal ini mencakup nilai-nilai inti yang menggerakkan praktik pendidikan sehari-hari.

Oleh karena itu jika disimpulkan visi dan misi sekolah adalah dua komponen penting dalam perencanaan strategis sebuah institusi pendidikan. Mereka membantu dalam menetapkan arah, tujuan,

nilai-nilai, dan identitas sekolah secara keseluruhan.⁵⁵ Berikut ini visi dan misi SD Islam Al-Mubarak adalah:

Visi:

Unggul dalam berprestasi, beribadah, berakhlaqul karimah, dan terampil berdasarkan IMTAQ.⁵⁶

Misi:

- a.) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, efisien, sehingga berprestasi secara optimal.
- b.) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran islam sehingga peserta didik menjadi tekun beribadah, jujur, disiplin, sportif, tanggung jawab, percaya diri hormat pada guru dan orang tua serta menyayangi sesama.
- c.) Meningkatkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik melalui pelaksanaan kegiatan intra dan ekstrakurikuler.⁵⁷

Tujuan:

- a.) Menjadikan peserta didik menguasai konsep dasar ilmu pengetahuan (mata pelajaran)
- b.) Mewujudkan peserta didik yang mampu menguasai dan memahami Aqidah Islamiyah yang berdampak pada peningkatan akhlaqul karimah, sehingga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari
- c.) Dapat meneruskan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi dan berkualitas

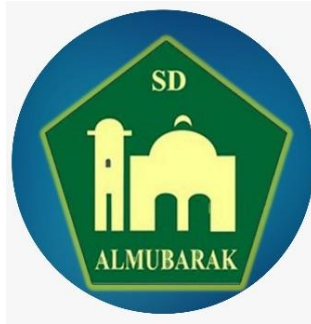
⁵⁵ Davies, B., & Ellison, L. (Eds.). (2017). *Educational Leadership: Context, Strategy, and Collaboration*. London: SAGE Publications.

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan di SD Islam Al-Mubarak, pada 28 Mei 2024.

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan di SD Islam Al-Mubarak, pada 28 Mei 2024.

- d.) Membina generasi Rabbani, pemimpin umat masa depan yang professional serta tangguh cekatan dalam membawa misi rahmatan lil'alamin

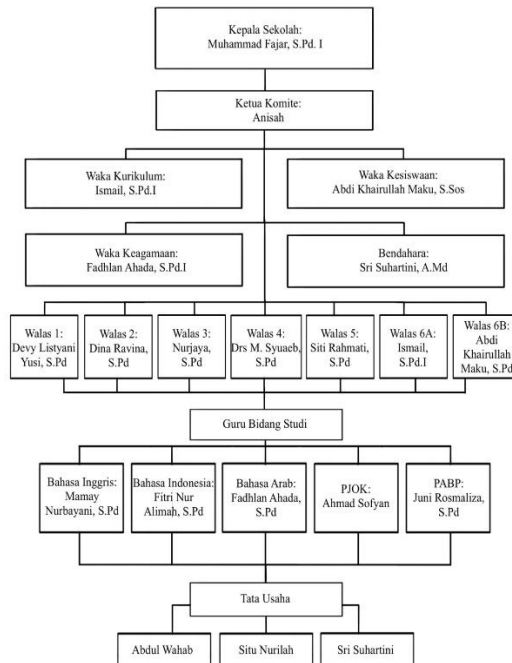
3. Logo SD Islam Al-Mubarak



Gambar 4.1

Logo SD Islam Al-Mubarak

4. Tenaga pendidik SD Islam Al-Mubarak



Gambar 4.2

Tenaga Pendidik SD Islam Al-Mubarak

Struktur diatas didapatkan peneliti dari Bapak Abdi Khairullah Maku, S.Sos selaku Waka Kesiswaan di SD Islam Al-Mubarak, dan tertulis didalam dinding organisasi. Jumlah seluruh tenaga pendidik SD Al-Mubarak yang tertera di atas sebanyak 21 pendidik. Namun jika ditambah dengan pramuka 2 pengajar, taekwondo 1 pengajar, futsal 1 pengajar, english club 1 pengajar, drawing 1 pengajar, tahfidzh 1 pengajar, maka total keseluruhan tenaga pendidik di SD Islam Al-Mubarak adalah 28 orang.⁵⁸

5. Jumlah siswa/i kelas VI

Tabel 4.1
Jumlah Siswa/I Kelas VI

| No. | Siswa/i kelas VI | Jumlah |
|-----|------------------|--------|
| 1. | Siswa | 18 |
| 2. | Siswi | 17 |
| | Jumlah Total | 35 |

| No. | Kelas | Jumlah |
|-----|--------------|--------|
| 1. | Kelas 6A | 18 |
| 2. | Kelas 6B | 17 |
| | Jumlah Total | 35 |

Dari database di atas telah menunjukkan bahwasannya jumlah keseluruhan peserta didik kelas VI di SD Islam Al-Mubarak sebanyak 35 siswa. Yang terdiri dari siswa 18 orang, dan siswi 17 orang.⁵⁹

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan di SD Islam Al-Mubarak, pada 28 Mei 2024.

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan di SD Islam Al-Mubarak, pada 28 Mei 2024.

6. Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Islam Al-Mubarak

- a. Pramuka (bersifat wajib)
- b. Taekwondo
- c. Futsal
- d. English club
- e. Drawing
- f. Tahfidz⁶⁰

7. Fasilitas di SD Al-Mubarak

- a. Gedung dua lantai tempat belajar
- b. Ruangan kelas semua ber-ac
- c. Musholah
- d. Kamar mandi yang bersih
- e. Perpustakaan
- f. Unit kesehatan sekolah
- g. Kantin
- h. Lapangan futsal dan basket
- i. Aula
- j. Tempat parkir yang luas⁶¹

B. Temuan Penelitian

Di dalam Bab I, Bab II, dan Bab III sudah dijelaskan mengenai latar belakang masalah, kajian teori serta metode penelitian sebagai penunjang proses penelitian. Pada bab ini peneliti akan menyajikan dan memaparkan hasil temuan dari wawancara, observasi, data, dan dokumentasi yang berhubungan dengan manajemen kepemimpinan

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan di SD Islam Al-Mubarak, pada 28 Mei 2024.

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan di SD Islam Al-Mubarak, pada 28 Mei 2024.

kepala sekolah dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas VI di SD Islam Al-Mubarak.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif untuk mendeskripsikan dan menyajikan data yang terkait dengan manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas VI di SD Islam Al-Mubarak.

1. Gambaran Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VI SD Islam Al-Mubarak

Kecerdasan emosional siswa mengacu pada kemampuan mereka untuk mengenali, memahami, mengelola, dan mengekspresikan emosi dengan baik dan efektif. Ini merupakan aspek penting dalam pembangunan kepribadian dan kemampuan sosial mereka. Kecerdasan emosional memiliki dampak yang signifikan terhadap pembelajaran, kesejahteraan mental, dan prestasi siswa secara keseluruhan. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik cenderung lebih sukses dalam menghadapi tantangan akademik dan sosial, memiliki kesejahteraan yang lebih tinggi secara emosional, serta memiliki keterampilan secara akurat dalam penilaian emosi diri sendiri dan orang lain.

Melatih kecerdasan emosional di sekolah dapat dilakukan melalui pendidikan karakter, program pembelajaran yang mendukung keterampilan sosial dan emosional, serta melalui pendekatan yang memperhatikan aspek psikologis dan emosional dari perkembangan siswa. Bapak Moh. Fajar S.Pd.I selaku kepala sekolah di SD Islam Al-Mubarak memberi tanggapan terkait kecerdasan emosional siswa kelas VI di SD Islam Al-Mubarak:

“Berbicara kecerdasan emosional siswa kelas VI ketika pembelajaran berlangsung, menurut saya itu tergantung pada gurunya. Antusias mereka akan meningkat ketika guru yang mengajar mampu memahami emosional mereka. Tapi untuk sejauh ini, siswa kelas VI secara garis besar kecerdasan emosional yang baik sudah tercerminkan, terlihat dari respon mereka ketika bersosial langsung dengan anak Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Karena kan Al-Mubarak sekolah yang menerima siswa ABK”.⁶²

Oleh karena itu, guru memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Tugas guru merancang serta melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan cita-cita lembaga pendidikan tersebut. Guru lebih ditekankan dalam memberikan pemahaman yang baik, ketekunan, kedisiplinan, semangat, dan rasa senang saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna dan berguna bagi kehidupan mereka dimasa depan. Dengan proses pembelajaran yang seperti itu, peserta didik akan memiliki kecerdasan emosional yang tinggi seperti memiliki rasa empati yang besar dalam bersosial, mampu memotivasi diri sendiri, memiliki rasa tanggung jawab, optimis, serta bijak dalam mengambil keputusan. Kemudian selaras dengan Bapak Abdi Khairullah Maku S.Sos selaku wali kelas VI di SD Islam Al-Mubarak ia mengatakan:

“Menurut saya terkait gambaran kecerdasan emosional anak saat belajar itu indikatornya banyak. Pertama Penyampaian Kecerdasan Emosional Siswa, pada tahapan ini seluruh siswa siswi kelas VI sudah mampu menunjukkan secara spontan kecerdasan emosional mereka ketika pembelajaran berlangsung, sehingga

⁶² Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Islam Al-Mubarak, pada tanggal 28 Mei 2024.

mempermudah saya sebagai guru mengidentifikasi secara personal emosional setiap peserta didik. Kedua, Pemahaman Kecerdasan Emosional, berdasarkan pengalaman saya, kecerdasan emosional siswa kelas VI ini memiliki perbedaan yang sangat unik, setiap siswa sudah memahami kelebihan dan kekurangan antar sesama. Hal ini dapat dinilai ketika kegiatan praktikum atau pramuka, karena biasanya siswa kelas VI ini pada kegiatan tersebut kreativitasnya sangat terlihat, dibanding pembelajaran kelas seperti biasanya. Dengan begitu kerjasama antar tim terlaksana dengan sangat kooperatif. Ketiga, Kemampuan Mengelola Kecerdasan Emosional, dalam hal ini, menurut saya masih proses perkembangan. Karena terkadang ada beberapa siswa akan mudah *tantrum* dikarenakan permasalahan yang terjadi di rumah sebelum berangkat ke sekolah. Dengan kasus ini, saya akan melakukan tindakan pendekatan secara intensif dengan memberikan perhatian secara berkala, dengan begitu siswa akan merasa diayomi, nyaman, serta aman di lingkungan sekolah.”⁶³

Dari uraian diatas, realita yang terjadi pada aspek kecerdasan emosional kelas VI ini sangat menarik, karena kecerdasan emosional ini nyatanya juga dipengaruhi oleh situasi yang terjadi di rumah. Sebagaimana Bapak Fadhlán Ahada, S.Pd.I selaku Waka Keagamaan menyatakan:

“Kecerdasan emosional siswa kelas VI ketika di sekolah, selain dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Permasalahan di rumah pun dapat mempengaruhi kecerdasan emosional siswa tersebut, seperti lingkungan sosial yang kurang mendukung edukasi yang telah diajarkan di sekolah, kurangnya pengetahuan orang tua terhadap kebutuhan belajar siswa, dan adanya pertikaian di rumah, sehingga mempengaruhi fokus belajar siswa dan kecerdasan emosional siswa di sekolah. Terlebih lagi siswa hanya belajar kurang lebih enam jam-an di sekolah,

⁶³ Hasil wawancara dengan Wali Kelas VI SD Islam Al-Mubarak, pada tanggal 28 Mei 2024.

selanjutnya siswa lebih lama menghabiskan waktu di rumah.”⁶⁴

Selaras dengan apa yang telah di katakan oleh Bapak Fadhlhan Ahada S.Pd.I, Bapak Ismail S.Pd.I selaku Wali Murid kelas VI mengatakan bahwasannya ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh Orang Tua dan Guru dalam memberikan stimulus/rangsangan dalam mengembangkan kecerdasan emosional pada anak:

“Dalam pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) perlunya kerja sama antara para guru dan wali murid, sehingga stimulus/rangsangan dalam mengembangkan kecerdasan emosional pada anak bisa lebih baik lagi. Pertama, para Orang Tua diharapkan untuk mengevaluasi kembali pola asuh atau edukasi yang sudah diimplementasikan kepada anak, apakah program tersebut sudah sesuai dengan kebutuhan anak bagi kesehatan mentalnya, hal ini juga diseimbangkan dengan mengikuti parenting bagi orang tua untuk lebih mengenali anak. Lalu yang kedua, Orang Tua dan Guru sama-sama memberikan perhatian secara penuh kepada anak, sehingga mampu memprediksi tumbuh kembang emosional anak dengan baik. Dengan begitu Orang Tua dan Guru mampu mencegah serta mengendalikan emosional negatif pada anak. Ketiga, Orang Tua dan Guru melatih dan mendidik anak untuk mengenali kecerdasan emosionalnya serta mengontrol emosinya secara baik nan bijak. Keempat, Orang Tua dan Guru memberikan wadah atau kegiatan yang positif. Dimana kegiatan ini sesuai dengan kebutuhan, minat, serta karakter sehingga kecerdasan emosional anak dapat berkembang dengan maksimal. Ketika itu semua sudah dilakukan maka perubahan dalam kecerdasan emosional anak menjadi lebih signifikan.”⁶⁵

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Waka Keagamaan di SD Islam Al-Mubarak, pada tanggal 28 Mei 2024.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum VI di SD Islam Al-Mubarak, pada tanggal 28 Mei 2024.

Kolaborasi antara orang tua dan guru dalam dunia pendidikan yang seperti inilah mampu menciptakan generasi bangsa yang berkarakter hebat, dimana setiap anak bangsa memiliki kecerdasan emosional yang baik. Karena pada dasarnya, kecerdasan emosional anak tidak hanya tanggung jawab guru saja, tetapi juga membutuhkan peranan orang tua, keluarga, masyarakat, dan lain-lain.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat kita ketahui bahwasannya kecerdasan emosional dapat dipengaruhi oleh keadaan, situasi, serta kondisi lingkungan yang terjadi disekitar siswa. Baik lingkungan sosial di rumah maupun di sekolah. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan tenaga pendidik untuk saling berkolaborasi untuk menciptakan kondisi yang mendukung lingkungan yang baik untuk kenyamanan belajar dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa baik di rumah maupun di sekolah.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VI di SD Islam Al-Mubarak

Di era globalisasi saat ini, anak akan banyak menghadapi tantangan dan kesulitan yang lebih kompleks, dengan situasi yang seperti inilah anak diharapkan mampu beradaptasi dengan baik, mampu menyadari adanya bahaya secara spontan, serta mampu berinteraksi dengan objek tertentu. Manusia yang memiliki kecerdasan emosional yang baik akan mampu beradaptasi dengan lingkungan dengan lebih baik.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Goleman dalam jurnal Yuly, beliau menyatakan bahwa “kecerdasan umum semata-mata hanya dapat memprediksi kesuksesan hidup seseorang sebanyak 20%

saja, sedangkan 80% lainnya dipengaruhi oleh kecerdasan emosional”.⁶⁶

Dari pernyataan di atas dapat dipahami, bahwa hidup seseorang bergantung sekali kepada kecerdasan emosional. Dimana kecerdasan emosional membuat seseorang lebih bijak dalam mengambil keputusan dalam waktu singkat. Hal ini dipengaruhi oleh kemampuan seseorang dalam merasakan, memahami, serta mengerti terhadap kondisi dan situasi yang sedang terjadi. Sehingga seseorang yang memiliki kecerdasan emosional tidak hanya mampu menerima informasi secara panca indra saja, tetapi juga informasi dari hati. Dengan begitu ia mampu mengelola pikiran, sikap, dan tindakannya dalam merespon permasalahan yang terjadi.

Dalam hal ini juga dibuktikan berdasarkan pengamatan Bapak Ismail S.Pd.I kecerdasan emosional ini juga dipengaruhi beberapa faktor:

“Kecerdasan emosional yang dimiliki oleh kelas VI ini dipengaruhi langsung oleh beberapa faktor diantaranya satu, Faktor Pola Asuh, pola asuh orang tua yang baik, akan menciptakan kecerdasan emosional yang baik juga. Ini dapat dirasakan oleh saya, dimana siswa tersebut memiliki karakter yang santun dan tidak mudah mengeluh jika mendapatkan banyak tugas dari sekolah. Tak hanya itu, pola asuh orang tua yang sehat ini juga mampu membantu siswa memahami batasan sosial yang berlaku dimasyarakat. Kedua, Adanya Pendekatan Secara Personal, pendekatan seperti ini yang harus dipahami oleh para guru, dimana guru harus mampu memahami dan mengidentifikasi emosional siswa ketika Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung. Oleh karena itu, guru harus memiliki strategi pendekatan yang cocok bagi setiap siswa. Sehingga siswa tersebut merasa lebih nyaman dan tidak canggung. Dan ketiga, Adanya

⁶⁶ Yuly Sakinatul Karomah, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa*, Jurnal Program Studi PGRA, Vol. 8, No.1, Januari 2022, hlm. 55-56.

Kerjasama Antar Guru dan Wali Murid, saya selaku wali murid kelas VI A selama ini selalu komunikatif dengan wali murid, berharap tujuan dalam pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) ini dapat tercapai secara efektif dan efisien. Lagi-lagi ini akan terjadi jika adanya kooperatif antara wali murid dengan kami para guru. Wali murid harus memahami kekurangan, kebutuhan, hambatan, tantangan, serta masalah yang tengah dihadapi oleh siswa.”⁶⁷

Pada point ketiga ini juga dibenarkan adanya, sebagaimana Ibu Dhiffa Naheswari, selaku wali murid kelas VI beliau berpendapat bahwa:

“Saya selaku orang tua juga kadang kurang ngerti sama anak sendiri. Karena komunikasi yang dibangun oleh wali kelas inilah akhirnya membantu saya untuk lebih mengerti anak saya. Karena kan anak saya ini kalo di rumah jarang mau cerita, jadi saya sulit untuk pendekatannya. Sekarang Alhamdulillah segala keputusan untuk anak saya, udah sesuai kesepakatan bersama antara saya, suami, dan anak saya. Ya harapannya kami selaku orang tua, anak bisa lebih ekspresif dalam mengembangkan semua potensi yang dimiliki anak.”⁶⁸

3. Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VI di SD Islam Al-Mubarak

Dalam dunia pendidikan, secara keseluruhan pengembangan kecerdasan emosional menjadi tujuan utama. Bukan hanya meningkatkan prestasi akademiknya saja, tetapi juga menyiapkan siswa untuk sukses secara keseluruhan baik itu untuk dunia karir,

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Wali Kelas VI di SD Islam Al-Mubarak, pada tanggal 28 Mei 2024.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Wali Murid VI di SD Islam Al-Mubarak, pada tanggal 05 Juni 2024.

hubungan sosial, dan peranan siswa sebagai penerus bangsa. Sehingga mereka akan lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi tantangan di masa depan. Oleh karena itu, sekolah harus menciptakan siswa yang mampu berdaya saing dengan diseimbangkannya kecerdasan emosional. Dengan begitu mereka akan mampu bertahan dan bersaing dalam dunia yang semakin kompleks permasalahannya ini.

Di SD Islam Al-Mubarak memiliki program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dalam program ini seluruh peserta didik diwajibkan untuk menampilkan suatu *performance* yang bertema tentang pancasila. Target dari pada program ini salah satunya adalahnya untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Sebagaimana Bapak Moh. Fajar S.Pd.I mengemukakan:

“Iya program P5 ini memang salah satu kegiatan untuk meningkatkan kecerdasan emosional semua peserta didik. Karena pada pratikumnya, seluruh peserta didik akan terlatih mental dan adrenalin mereka untuk lebih percaya diri, berani, disiplin, mampu bekerja sama dengan tim, serta mampu mengelola emosional mereka.”⁶⁹



Gambar 4.3
Kegiatan program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
(P5) di SD Islam Al-Mubarak.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di SD Islam Al-Mubarak, pada tanggal 28 Mei 2024.

Ditambah juga pernyataan yang dikemukakan oleh Waka Kurikulum yakni Bapak Ismail S.Pd.I mengenai strategi atau manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan kecerdasan emosional yang telah dilakukan oleh SD Al-Mubarak:

“Terkait hal ini ada beberapa hal yang telah dilakukan SD Al-Mubarak dalam upaya pengembangan kecerdasan emosional. Satu, Penerapan Konsep Displin, sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dimulai, telah menjadi keharusan seluruh tenaga pendidik dan siswa untuk solat dhuha berjamaah, tadarus Al-Qur’an, serta doa bersama. Kedisiplinan yang dibentuk bukan hanya sikap, tetapi ibadah terlebih dahulu. Yang sama-sama kita mengerti adab ke Allah dulu, baru ke manusia. Karena yang beradab sudah pasti berilmu, sedangkan yang berilmu belum tentu beradab. Dua, Penerapan Pendidikan Karakter, dalam pendidikan karakter ini, SD Islam Al-Mubarak ini memiliki budaya salah satunya seperti Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun (5S) kepada siapapun. Ketiga, Penguatan Rasa Empati, disini ada beberapa siswa Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), dengan penguatan sikap empati yang diterapkan. Membuat dampak yang baik terhadap lingkungan sosial di sekolah. Dimana siswa biasa akan sangat empati dan peduli akan keterbatasan siswa Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) ini. Sehingga kebiasaan siswa yang suka bully ini dapat dicegah oleh kami sebelum terjadi. Keempat, Penerapan Teknik Mengelola Emosional, penerapan teknik mengelola emosional ini diterapkan untuk seluruh siswa, sejauh ini lebih didominasi oleh siswa Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Ketika siswa Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) ini tantrum, tidak dapat mengerti instruksi, bahkan menyerang orang lain. Setiap guru harus sigap dan siap menghadapi situasi seperti itu, kemudian diberikan pendidikan tambahan dengan mengajarkan teknik mengelola emosional mereka. Contoh seperti: memberikan relaksasi agar mereka lebih tenang, memberikan perhatian antisipatif agar mampu mengurangi dan menghindari terjadinya pemicu-pemicu

tantrum, memberikan dorongan dengan memberikan arahan yang lemah lembut namun tetap tegas.”⁷⁰

Dari pernyataan diatas, dapat dijadikan referensi bahwa memang manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kecerdasan emosional ini selalu diupayakan serta ditingkatkannya, dengan begitu peserta didik mampu berdaya saing dan cerdas dalam menghadapi sesuatu. Sehingga dari proses ini, maka didapatkannya solusi atau *problem solving* dalam menangani suatu masalah yang ada pada setiap peserta didik, dengan begitu terjadilah proses pengembangan kecerdasan emosionalnya serta berdampak baik juga pada sikap kesehariannya baik dilingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

1. Gambaran Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VI

Dalam dunia pendidikan saat ini, gambaran kecerdasan emosional siswa akan memberikan pandangan yang sangat penting. Dimana guru dapat memahami bagaimana cara siswa dalam mengelola bahkan bereaksi terhadap emosional mereka. Pada dasarnya kecerdasan emosional ini merujuk pada suatu kemampuan untuk memahami perasaan diri masing-masing dan perasaan orang lain, menata dengan baik emosi-emosi yang muncul dalam dirinya, serta dalam berhubungan dengan orang lain.

Sesuai dengan ini Ibu Desi selaku wali murid kelas VI mengatakan bahwasannya:

“Setelah anak saya sekolah disini untuk emosionalnya pada umur 13 tahun menurut saya sudah lebih stabil.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum di SD Islam Al-Mubarak, pada tanggal 28 Mei 2024.

Waktu masih kelas satu sampai kelas dua SD dia masih belum bisa kontrol emosionalnya, bahkan suka ngambek kalo engga didampingi saya. Sekarang karakternya jauh lebih baik kalo dirumah lebih penyanyang, kalo rumah berantakan rajin bantuin saya, dan yang penting bersyukur. Jadi saya bangga sama anak saya, karena biasanya seumuran dia sekarang mindsetnya insecure terus. Trend yang lagi viral tapi buruk untuk mental setiap anak si menurut saya.”⁷¹

Hal ini juga diperkuat oleh siswa kelas VI yang bernama Kayla Putri ia berkata:

“Insecure kadang saya suka ngerasain kalo misalnya temen saya cepet ngerti sama pelajaran. Akhirnya rasa pesimis suka datang tiba-tiba, apalagi dikelas VI sekarang sering pedalaman materi untuk persiapan ujian nanti. Jadi wajar kalo saya suka ngerasa lebih capek aja dikelas sekarang. Tapi saya juga gamau nyerah dan kalah. Alhamdulillah mereka suka bantu kalau saya kesulitan, ga pelit ilmulah intinya.”⁷²

Selaras dengan yang dikatakan oleh Marcel, Bapak Fadhlan Ahada S.Pd.I selaku guru Waka Keagamaan dan guru pengampu Bahasa Arab menanggapi, ia berkata:

“Untuk sikap dan respon anak kelas VI menurut saya mereka anak-anak yang baik, sopan dan santun. Tetapi emosional mereka akan berubah seketika ketika saya mengucap ‘anak-anak siap-siap ulangan harian minggu depan’. Setelahnya mereka akan terlihat tidak tertarik, sedih, murung. Lalu ketika nilai diberikan, emosional mereka akan sesuai dengan nilai mereka. Jika besar nilainya ia akan terlihat senang, jika kecil nilainya ia akan sedih. Sehingga saya mencoba untuk ulangan tanpa memberikan peringatan kemereka, tanpa saya sangka

⁷¹ Hasil wawancara dengan Wali Murid di SD Islam Al-Mubarak, pada tanggal 05 Juni 2024.

⁷² Hasil wawancara dengan Siswa kelas VI di SD Islam Al-Mubarak, pada tanggal 05 Juni 2024.

walaupun nilai mereka secara garis besar standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), tapi saat mengerjakan ulangan mereka terlihat lebih tenang, fokus, dan lebih antusias.”⁷³

Ditambah juga dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Bapak Fajar S.Pd.I selaku Kepala Sekolah SD Islam Al-Mubarak:

“Secara garis besar memang kecerdasan emosional siswa kelas VI ini sudah baik, hanya saja kami selaku para tenaga pendidik harus selalu mengawasi perkembangan emosional mereka. Tak hanya itu kami juga harus mampu menjadi figur atau suri tauladan yang baik untuk mereka.”⁷⁴

Dari sini dapat dipahami bahwa gambaran kecerdasan emosional siswa kelas VI sangat diperhatikan oleh seluruh tenaga pendidik dan juga orang tua. Guru dan Orang Tua saling berkolaborasi dengan begitu bimbingan untuk peserta didik menjadi lebih intens. Sehingga kecerdasan emosional siswa kelas VI ini dapat berkembang kearah yang lebih positif. Dimana mereka sudah mulai mengerti hukum sosial, norma sosial, bahkan batas wajar yang berlaku di lingkungan sekolah, rumah, maupun masyarakat.

Berdasarkan temuan penelitian tentang gambaran kecerdasan emosional siswa kelas VI di SD Islam Al-Mubarak menunjukkan bahwa siswa kelas VI di SD Islam Al-Mubarak dapat memotivasi diri sendirinya dalam semangat belajar, mampu bertahan menghadapi frustrasi, mampu mengendalikan dorongan hati dan tidak berlebihan dalam hal kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati

⁷³ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum di SD Islam Al-Mubarak, pada tanggal 28 Mei 2024.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah VI di SD Islam Al-Mubarak, pada tanggal 28 Mei 2024.

dengan orang lain, dan selalu ingat untuk berdoa kepada Allah SWT. Hal ini juga sudah sesuai dengan teori Goleman tentang kecerdasan emosional.⁷⁵

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VI

Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional akan sangat membantu guru dan orang tua untuk merancang pendekatan yang holistik dalam mendukung pengembangan kecerdasan emosional anak. Integrasi pendidikan kecerdasan emosional dalam kurikulum sekolah serta dukungan yang konsisten dari lingkungan keluarga, akan berdampak baik bagi tumbuh kembang kecerdasan emosional anak.

Sesuai dengan ini Bapak Fadhlhan Ahada, S.Pd.I selaku Waka Keagamaan mengatakan bahwasannya dalam upaya peningkatan kecerdasan emosional sudah mulai meningkat, terlihat perubahannya dari beberapa hal:

“Sejauh ini anak-anak terutama kelas VI saya perhatikan sudah bisa mengelola emosional dirinya. Mereka sudah mulai engga egois, mulai mengerti menjaga perasaan orang lain, dan mengerti bahwa orang lain pun bisa merasa tidak nyaman alias sakit hati. Untuk cara bicara dan perilaku siswa kelas VI dipikirkan terlebih dahulu sebelum bertindak dan berucap.”⁷⁶

Selaras dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Fadhlhan Ahada S.Pd.I, Ibu Titi selaku Wali Murid kelas VI menanggapi hal ini:

“Kalau menurut saya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional anak saya si ya paling faktor dari keluarga, guru, sama dirinya sendiri si.

⁷⁵ Yuly Sakinatul Karomah, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa*, Jurnal Program Studi PGRA, Vol. 8, No.1, Januari 2022, hlm. 55-56.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Waka Keagamaan VI di SD Islam Al-Mubarak, pada tanggal 28 Mei 2024.

Kalo dari keluarga misalnya kami orang tua selalu memberikan kasih sayang jadi mental mereka lebih sehat dan kuat, lalu faktor guru, semua guru harus mampu menjadi suri tauladan mereka dalam bersikap, sehingga pada akhirnya diri mereka sendiri (Siswa kelas VI) mampu mengetahui bagaimana respon mereka dalam menghadapi sesuatu untuk menyelesaikan masalah dengan hati yang rileks.”⁷⁷

Mengembangkan kecerdasan emosional pada siswa memang memerlukan waktu yang cukup lama karena hal ini melibatkan suatu proses internalisasi yang berkelanjutan serta mendalam. Pendidikan dalam mengembangkan kecerdasan emosional ini memerlukan upaya yang terus-menerus dan konsisten, sehingga pengembangan kecerdasan emosional ini dapat terbentuk sebaik mungkin.

Sesuai dengan hasil wawancara di atas, secara garis besar dapat kita pahami bahwa hal ini sudah selaras dengan teori Goleman dan Slovey-Mayer terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional siswa kelas VI SD Islam Al-Mubarak. Sebagaimana Goleman dan Slovey-Mayer mengemukakan, bahwasannya aspek-aspek ini melibatkan berbagai faktor, diantaranya: Kemampuan mengenali emosi dengan begitu mereka mengetahui tindakan atau respon yang bijak, Kemampuan mengelola emosional mereka sehingga lebih tenang dan mengekspersikan emosi dengan optimal hal ini juga mempermudah guru dalam memahami setiap peserta didik, Kemampuan memotivasi diri dalam semangat belajar, Kemampuan mengenali emosi orang lain atau empati, dan Kemampuan membina hubungan dengan orang lain, dengan begitu terjalinlah lingkungan sosial yang nyaman.⁷⁸

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Wali Murid Kelas VI di SD Islam Al-Mubarak, pada tanggal 5 Juni 2024.

⁷⁸ Nasril & Ulfatami, *Melacak Konsep Dasar Kecerdasan Emosional*, (Al-Irsyad: Jurnal bimbingan dan konseling islam, 2018), Vol.1, No.1, hlm. 18-19.

3. Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VI di SD Islam Al-Mubarak

a. Perencanaan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VI di SD Islam Al-Mubarak

Saat ini dalam merencanakan suatu program pendidikan di sekolah tentulah kita harus melakukan perencanaan terlebih dahulu secara matang, agar visi dan misi sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien. Perencanaan ini akan mencerminkan citra kepemimpinan kepala sekolah kepada seluruh tenaga pendidik, peserta didik, wali murid, serta masyarakat luas. Dengan begitu diperlukannya keahlian professional dalam perencanaan ini, perencanaan ini juga menjadi tolak ukur dalam pelaksanaan suatu program pendidikan.

Dalam hal ini, sekolah akan termanajemen dengan baik jika seluruh anggota ikut serta dalam mensukseskan segala sesuatu perencanaan pendidikan yang telah diputuskan bersama, dari sinilah fungsi perencanaan sangat dibutuhkan, karena perencanaan ini menjadi acuan dalam melaksanakan kegiatan, seperti apakah perencanaan kegiatan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah sudah dapat terlaksana dengan baik atau belum. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Moh. Fajar S.Pd.I selaku kepala sekolah SD Islam Al-Mubarak.

“Perencanaan memang suatu kegiatan atau proses yang wajib dalam merancang segala hal menurut saya, dengan adanya perencanaan ini bisa menjadi gambaran secara umum program atau kegiatan apa yang akan diadakan di

sekolah. Dengan begitu dapat dipahami oleh seluruh panitia yang terlibat dalam pelaksanaannya.”⁷⁹

Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Waka Kesiswaan yakni Bapak Abd Khairullah Maku, S.Sos:

“Suatu program kalo gaada perencanaan akan berantakan, semuanya jadi engga tersistematis. Jadi patokan atau landasannya bener-bener abstrak menurut saya. Dampaknya nanti tujuan dan harapannya pasti akan berbeda-beda, gimana mau sama perencanaannya aja tidak ada, bahkan tidak disusun bersama-sama. Tapi sejauh ini perencanaan yang ditetapkan dibawah kepemimpinan kepala sekolah saat ini lebih kooperatif dan komunkatif. Jadi kami sama-sama mengontrol dan mengoptimalkan segala rancangan perencanaan yang telah ditetapkan di SD Al-Mubarak.”⁸⁰

Menanggapi dari hal tersebut siswa kelas VI di SD Islam Al-Mubarak yakni Muhammad Wendi yang mengatakan bahwa:

“Kalo untuk perencanaan yang ada disekolah bagus si, lebih tepatnya kita para siswa sudah diinformasikan terkait segala kegiatan selama satu semester diawal semesteran. Jadi kita udah siap-siap gitu kalau misalnya nanti ada kegiatan yang semisalnya butuh persiapan dari jauh-jauh hari. Contoh kegiatannya di luar sekolah, nah saya dan orang tua saya pasti persiapan dari waktu yang cukup lama, jadi hal-hal penting tidak ada yang terlupakan. Persiapannya jadi lebih maksimal juga.”⁸¹

Ditambah juga dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Waka Kurikulum SD Islam Al-Mubarak yakni Bapak Ismail S.Pd.I:

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di SD Islam Al-Mubarak, pada tanggal 28 Mei 2024.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan di SD Islam Al-Mubarak, pada tanggal 28 Mei 2024.

⁸¹ Hasil wawancara dengan Siswa Kelas VI di SD Islam Al-Mubarak, pada tanggal 5 Juni 2024.

“Dalam perencanaan ini sebagai salah satu contohnya akan diadakannya tiap tahun kegiatan penampilan siswa yang bertema pancasila, dalam perencanaan kegiatan tersebut menjadi salah satu contoh kegiatan dalam meningkatkan kecerdasan emosional setiap peserta didik. Dimana semua peserta didik akan terstimulus kecerdasan emosionalnya menjadi lebih berani, percaya diri, tangguh, disiplin, serta saling empati dan suportif antar satu sama lain.”⁸²

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwasannya perencanaan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas VI di SD Islam Al-Mubarak telah sesuai dengan pernyataan George R. Terry. Dimana perencanaan adalah suatu kegiatan yang paling penting dan utama dalam manajemen sekolah.⁸³ Didalam manajemen perencanaan ini, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat empat poin utama, diantaranya:

- 1) Penentuan Tujuan: dalam hal ini perencanaan dapat melibatkan dalam mengidentifikasi suatu tujuan atau hasil yang ingin dicapai. Tujuan ini harus jelas, spesifik, dan sesuai dengan visi dan misi di sekolah.
- 2) Pemilihan Rencana: setelah tujuan ditetapkan, kepala sekolah harus memilih strategi atau rencana-rencana yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Rencana ini berupa jangka panjang, menengah, dan pendek, hal ini disesuaikan dengan rentan waktu dalam mencapai tujuan tersebut.

⁸² Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum di SD Islam Al-Mubarak, pada tanggal 28 Mei 2024.

⁸³ Rifaldi Dwi Syahputra, *Prinsip-prinsip Utama Manajemen George R. Terry dalam Manajemen Kreatif Jurnal (MAKEJU)*, No.3, Agustus 2023, hlm. 56.

- 3) Adanya Koordinasi dan integrasi: dalam perencanaan ini melibatkan koordinasi, perencanaan yang matang kemudian diselaraskan dengan koordinasi yang baik, maka integrasi dari berbagai departemen di sekolah dapat bersinergi dengan maksimal secara bersamaan.
- 4) Evaluasi: dalam perencanaan juga mencakup evaluasi, dalam hal ini untuk memastikan segala hal dari tiga poin diatas, apakah semua rancangan yang dibuat masih efektif dan berlanjut secara maksimal. Dengan begitu terciptanya manajemen perencanaan yang efektif dan efisien.

b. Pengorganisasian Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VI di SD Islam Al-Mubarak

Pengorganisasian adalah suatu proses yang sangat penting dalam manajemen di sekolah, dimana pengorganisasian ini melibatkan pembagian pekerjaan serta penentuan struktur organisasi di sekolah, sehingga hal ini juga membedakan tanggung jawab dan amanah yang diemban.

Proses pengorganisasian ini bertujuan untuk memastikan setiap individu dalam organisasi sekolah ini sudah mengetahui tugas, wewenang, tanggung jawab dengan jelas. Melalui pengorganisasian yang baik, tujuan pendidikan yang diteladkan ditetapkan pada visi dan misi sekolah ini dapat dicapai dengan lebih mudah. Pengorganisasian ini membantu dalam menyesuaikan program atau kegiatan pembelajaran agar lebih efektif.

Seperti yang dituturkan oleh Kepala Sekolah yakni Bapak Moh. Fajar S.Pd.I:

“Untuk pengorganisasian dibawah kepemimpinan saya, sejauh ini saya memberikan tugas kepada setiap guru untuk menambahkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam meningkatkan kecerdasan emosional disetiap pembelajaran yang mereka ampu. Contohnya guru olahraga, yang menanamkan nilai suportifitas satu sama lain ketika sedang berkompetisi olahraga. Lalu guru agama, yang menanamkan nilai empati, di SD Al-Mubarak ini kan ada siswa ABK, empati ini akan menyadarkan setiap peserta didik, bahwasannya semua manusia sama dimata Allah. Dan lain sebagainya.”⁸⁴

Dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di SD Islam Al-Mubarak ini, telah melakukan manajemen pengorganisasian yang baik dalam upaya peningkatan kecerdasan emosional pada siswa kelas VI. Pengorganisasian ini telah membantu dalam menyesuaikan program atau kegiatan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Karena pada dasarnya pengorganisasian dalam pendidikan tidak dapat diacuhkan, sebagaimana fungsi dari pengorganisasian ini sangat krusial/penting, pengorganisasian digunakan untuk memastikan semua sumber daya yang dimiliki sudah dapat digunakan secara optimal, serta mampu menselaraskan tujuan dari pada perencanaan pendidikan di sekolah tersebut. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ismail S.Pd.I selaku Waka Kurikulum:

“Pengorganisasian di SD Al-Mubarak secara struktural organisasi sudah tersusun dengan baik, dan juga sudah sesuai dengan soft skill dan hard skill yang dimiliki oleh setiap tenaga pendidik, sehingga kami para guru dapat bekerja sama secara

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di SD Islam Al-Mubarak, pada tanggal 28 Mei 2024.

sinergi dan optimal. Pembelajaran di SD Al-Mubarak juga sudah disusun dan diatur sedemikian rupa, agar pembelajaran ini dapat mengembangkan kecerdasan kognitif dan juga emosional pada peserta didik.”⁸⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa upaya meningkatkan kecerdasan emosional saat proses pembelajaran pada kelas VI di SD Islam Al-Mubarak ini, sudah terorganisasi dengan baik, dengan begitu pengorganisasian ini sudah selaras pula dengan perencanaan yang telah ditetapkan atau direncanakan sebelumnya, sehingga mampu dilaksanakan secara efektif oleh seluruh tenaga pendidik di SD Islam Al-Mubarak. Hal ini juga sudah sesuai dengan teori George R. Terry bahwa manajemen pengorganisasian yakni proses pengelompokan dan pengaturan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ini mencakup pembagian kerja, pembentukan struktur organisasi, dan alokasi sumber daya agar dapat berfungsi secara efektif.⁸⁶

c. Pelaksanaan Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VI di SD Islam Al-Muarok

Pelaksanaan ini juga memiliki peranan penting dalam manajemen Pendidikan di sekolah, dimana pelaksanaan ini adalah suatu tindakan serta eksekusi dari perencanaan yang telah disusun dan ditetapkan sebelumnya. Dalam pelaksanaan

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum di SD Islam Al-Mubarak, pada tanggal 28 Mei 2024.

⁸⁶ Rifaldi Dwi Syahputra, Prinsip-prinsip Utama Manajemen George R. Terry dalam Manajemen Kreatif Jurnal (MAKEJU), No. 3, Agustus 2023, hlm. 56.

ini dapat diimplementasikan setelah perencanaan dan pengorganisasian jelas dan siap.

Pada pelaksanaan ini memberikan instruksi, panduan, serta Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam melakukan segala kegiatan. Proses pelaksanaan ini berfokus dengan seluruh sumber daya manusia yang berhubungan langsung dengan organisasi pendidikan tersebut. Tanpa pelaksanaan yang baik, perencanaan yang telah dibuat sebaik mungkin dan bahkan pengorganisasian yang baik pula, tidak akan berdampak maksimal atau tidak bermakna apa-apa pada lembaga pendidikan tersebut.

Manajemen pelaksanaan dibawah kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kecerdasan emosional pada kelas VI ini sangat berkaitan dengan program pembelajaran di sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Fadhlán Ahada S.Pd.I selaku Waka Keagamaan dan Guru Bahasa Arab di SD Islam Al-Mubarak:

“Sebelum para guru mengajar, kita diwajibkan untuk membuat program pembelajaran setiap semesternya. Dengan begitu, pada saat pelaksanaan pembelajaran kami para guru sudah memahami apa yang harus dilakukan. Dibawah kepemimpinan kepala sekolah ini. Seluruh program pembelajaran kami para guru akan dinilai olehnya, karena program pembelajaran ini kan harus sesuai dengan visi dan misi di SD Al-Mubarak. Begitu pun dengan program pembelajaran dalam upaya meningkatkan kecerdasan emosional pada siswa kelas VI ini, telah menjadi acuan atau target pada proses pembelajaran, sehingga

diharapkannya seluruh peserta didik dapat terstimulus emosional menjadi lebih baik lagi.”⁸⁷

Hal ini juga diperkuat dengan yang dikatakan oleh Bapak Moh. Fajar S.Pd.I selaku Kepala sekolah di SD Islam Al-Mubarak:

“Kami seluruh tenaga pendidik di SD Al-Mubarak ini selalu melakukan rapat bersama sebelum menentukan program pembelajaran setiap semesternya, sehingga pelaksanaan dari semua kegiatan yang diadakan di sekolah sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disetujui secara bersama. Dengan begitu, kami pihak sekolah dapat memberikan pelayanan secara maksimal dalam meningkatkan prestasi peserta didik maupun kecerdasan emosionalnya.”⁸⁸

Selaras dengan yang dikatakan oleh Bapak Moh. Fajar S.Pd.I selaku kepala sekolah di SD Islam Al-Mubarak, Ibu Sani selaku wali murid kelas VI menanggapi terkait hal tersebut:

“Saya rasa pada pelaksanaan pembelajaran di SD Al-Mubarak sangat bagus, tidak hanya pembelajaran di dalam kelas, diluar kelas pun bagus. Kaya waktu dulu anak saya ikut camp pramuka yang diselenggarakan langsung oleh SD Al-Mubarak, saya perhatikan semua peserta didik yang ikut kegiatan tersebut memiliki semangat dan jiwa survival banget. Jadi sangat mendukung dalam upaya meningkatkan kecerdasan emosional mereka para siswa.”⁸⁹

Seperti yang sudah disampaikan oleh narasumber diatas, dapat disimpulkan bahwasannya manajemen pelaksanaan dibawah kepemimpinan kepala sekolah saat ini

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Waka Keagamaan di SD Islam Al-Mubarak, pada tanggal 28 Mei 2024.

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di SD Islam Al-Mubarak, pada tanggal 28 Mei 2024.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Wali Murid di SD Islam Al-Mubarak, pada tanggal 5 Juni 2024.

dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas VI ini sudah terimplementasi dengan baik dan sudah sesuai dengan teori George R. Terry.⁹⁰ Dibawah kepemimpinannya, kepala sekolah mampu menggerakkan dan memotivasi seluruh para jajarannya untuk melaksanakan rencana-rencana yang telah dibuat. Hal ini mencakup komunikasi, motivasi, kepemimpinan, dan koordinasi dalam aktivitas organisasi. Tetapi meskipun begitu, dalam sebuah lembaga pendidikan tetap harus dilakukan evaluasi agar mengetahui hambatan atau tantangan yang sedang terjadi, baik dalam lingkungan internal maupun eksternal.

d. Pengawasan Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VI di SD Islam Al-Mubarak

Dalam proses manajemen pengawasan ini kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting/krusial, dimana dalam hal ini menjadi penentu dalam mencapai keberhasilan dari lembaga pendidikan tersebut. Pengawasan ini dilakukan agar setiap peserta didik mampu meningkatkan kemampuannya secara optimal. Sehingga kualitas semua peserta didik maupun lulusannya mampu bertumbuh kembang dengan kecerdasan kognitif yang bagus serta kecerdasan emosional yang baik.

Untuk mengetahui kualitas pendidikan atau mutu pendidikan dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa

⁹⁰ Rifaldi Dwi Syahputra, Prinsip-prinsip Utama Manajemen George R. Terry dalam Manajemen Kreatif Jurnal (MAKEJU), No. 3, Agustus 2023, hlm. 56.

kelas VI di SD Al-Mubarak ini, kepala sekolah melakukan pengawasan pada proses pembelajaran di sekolah, sebagaimana yang telah diuraikan langsung oleh Bapak Moh. Fajar S.Pd.I selaku kepala sekolah SD Islam Al-Mubarak:

“Pada proses tahap pengawasan ini saya akan memfokuskan langsung pada kualitas atau mutu pendidikan di SD Al-Mubarak, kemudian hasilnya akan saya pantau atau pengawasan, dengan kata lain analisis. Agar upaya pengembangan kecerdasan emosional setiap peserta didik terkhusus kelas VI ini dapat meningkat. Saya selaku kepala sekolah pada proses pengawasan ini juga tidak bisa ceroboh, harus memiliki kemampuan dalam menganalisis semua rancangan perencanaan, mampu mempengaruhi orang lain dalam proses pengorganisasian, memahami semua proses pelaksanaan agar terimplementasi dengan baik, dan yang terakhir saya harus memutuskan hasil dan upaya perbaikan dalam pengembangan program pembelajaran di SD Islam Al-Mubarak.”⁹¹

Dari pemaparan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwasannya sudah sesuai dengan teori dari Prim Masrokan Mutohar tentang indikator keberhasilan dalam manajemen kepemimpinan kepala sekolah, diantaranya:⁹²

1) Kemampuan kepala sekolah

Kemampuan kepala sekolah di SD Islam Al mubarak ini sudah mampu ini sudah mampu menjalankan tugas-tugas kepemimpinannya. Keterampilan memimpin yang

⁹¹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di SD Islam Al-Mubarak, pada tanggal 28 Mei 2024.

⁹² Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 239.

harus dimiliki kepala sekolah berkaitan erat dengan hal-hal berikut:

- a) *Technical skill*, dalam hal ini kepala sekolah SD Islam Al-Mubarak telah menguasai pengetahuan tentang metode, proses, prosedur serta tehnik melakukan kegiatan khusus. Sehingga mampu memanfaatkan serta mendayagunakan sarana dan prasarana dalam mendukung kegiatan khusus tersebut.
 - b) *Human skill*, dalam kompetensi ini kepala sekolah SD Islam Al-Mubarak telah memahami perilaku seluruh staff tenaga pendidik/kependidikan dalam proses kerja sama, telah memahami pula isi hati, sikap, dan motif, ia juga sudah menguasai tehnik komunikasi secara jelas dan efektif, sudah mampu menciptakan kerja sama yang efektif, kooperatif, praktis dan diplomatis, serta sudah mampu berperilaku yang dapat diterima oleh siapapun (menyenangkan) bagi seluruh masyarakat SD Islam Al-Mubarak.
 - c) *Conseptual skill*, kemampuan berpikir rasional, ahli dan cakap dalam berbagai macam konsepsi sudah dikuasai oleh kepala sekolah SD Islam Al-Mubarak, tak hanya itu ia juga mampu menganalisis berbagai macam kejadian, mampu mengantisipasi berbagai perintah, mampu mengenali berbagai macam kesempatan dan masalah sosial yang tengah terjadi.
- 2) Memengaruhi orang lain

Hakikat dari kepemimpinan kepala sekolah adalah upaya untuk memengaruhi orang lain sehingga dapat

diajak bekerja sama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini kepala sekolah dituntut bisa berkomunikasi dengan baik, menjalin hubungan interpersonal, baik dalam organisasi maupun di luar organisasi, mampu menyakinkan orang lain, dan mampu membangun kepercayaan serta bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas kepemimpinannya.

3) Interaksi Individu dan kelompok

Kepala sekolah harus mampu membangun interaksi antar individu dan kelompok dalam organisasi dengan baik. Dalam hal ini, seseorang pemimpin dituntut agar mempunyai kecerdasan emosional sehingga dapat mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan mampu membina hubungan dengan baik.

4) Kerja sama

Kerja sama merupakan aspek yang paling penting dalam menjalankan organisasi sekolah. Kepala sekolah harus mampu membangun kerja sama dengan baik pada lingkup internal dan eksternal dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam konteks ini, kerja sama yang ada sudah sesuai dengan visi dan misi sekolah. Sehingga Kerja sama yang dibangun oleh kepala sekolah SD Islam Al-Mubarak dinyatakan baik.

5) Tujuan

Dibawah kepemimpinan kepala sekolah SD Islam Al-Mubarak saat ini, usaha dan upayanya dalam perumusan tujuan pendidikan sudah jelas. Sehingga dapat

disimpulkan bahwasannya tujuan yang ditetapkan sudah sesuai dengan harapan dan cita-cita sekolah yang tertulis didalam visi dan misi SD Islam Al-Mubarak .

6) Efektif dan efisien

Kepala sekolah SD Islam Al-Mubarak dalam merancang program secara keseluruhan sudah efektif dan efisien. Hal ini dapat terlihat dari perubahan karakter atau kecerdasan emosional seluruh peserta didik, terkhusus siswa kelas VI sudah jauh lebih baik.

Pada pengawasan manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kecerdasan emosional kelas VI di SD Islam Al-Mubarak ini juga dirasakan langsung oleh seluruh tenaga pendidik. Salah satunya guru pembimbing pramuka yakni Kaka Aji Sabtriaji, ia mengemukakan bahwa:

“Saat proses pembelajaran pramuka berlangsung, kepala sekolah selalu mengawasi semua kegiatan pramuka di SD Al-Mubarak. Biasanya kepala sekolah selalu minta laporan ke saya, terkait minat serta bakat yang dikembangkan dalam pembelajaran pramuka ini. Hal yang paling ditekankan pada pramuka adalah penguatan pendidikan karakter, dimana semua peserta didik diajarkan untuk menjadi pribadi yang tangguh, berani, disiplin, percaya diri, *leadership* atau kepemimpinan, serta memiliki jiwa yang rahmatan lil alamin. Dengan begitu proses pembelajaran pramuka di SD Al-Mubarak menurut saya mendukung upaya peningkatan kecerdasan emosional bagi semua peserta didik.”⁹³

Program pendidikan di SD Islam Al-Mubarak selaras juga dengan tujuan atau cita-cita bangsa Indonesia yang tercantum dalam

⁹³ Hasil wawancara dengan Pamong Pramuka di SD Islam Al-Mubarak, pada tanggal 26 Mei 2024.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menjelaskan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁹⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasannya pengawasan manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas VI di SD Islam Al-Mubarak ini telah terlaksana dengan baik. Dan tidak dapat dipungkiri bahwa kecerdasan emosional, pendidikan karakter, atau kata lain pengembangan watak setiap peserta didik ini menjadi salah satu target dalam peningkatan kualitas atau mutu pendidikan di SD Islam Al-Mubarak. Dalam hal ini juga sudah sesuai dengan teori manajemen pengawasan menurut George R. Terry, dimana kepala sekolah telah mampu mengevaluasi hasil, dan mengambil tindakan korektif jika diperlukan, mampu pengendalian dengan melibatkan perencanaan dan pengaturan standar kinerja, pengukuran kinerja aktual, perbandingan hasil dengan standar, dan tindakan korektif jika ada penyimpangan.⁹⁵

⁹⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, <https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU-no-20th,2003>, diakses pada 29 November 2023.

⁹⁵ Rifaldi Dwi Syahputra, *Prinsip-prinsip Utama Manajemen George R. Terry dalam Manajemen Kreatif Jurnal (MAKEJU)*, No.3, Agustus 2023, hlm. 53.

BAB V

PENUTUP

B. Kesimpulan

Gambaran kecerdasan emosional siswa kelas VI di SD Islam Al-Mubarak menunjukkan bahwa siswa dapat memotivasi diri sendirinya dalam semangat belajar, mampu bertahan menghadapi frustrasi, mampu mengendalikan dorongan hati dan tidak berlebihan dalam hal kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dengan orang lain, dan selalu ingat untuk berdoa kepada Allah SWT.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional siswa kelas VI SD Islam Al-Mubarak diantaranya: Kemampuan mengenali emosi dengan begitu mereka mengetahui tindakan atau respon yang bijak, Kemampuan mengelola emosional mereka sehingga lebih tenang dan mengekspersikan emosi dengan optimal hal ini juga mempermudah guru dalam memahami setiap peserta didik, Kemampuan memotivasi diri dalam semangat belajar, Kemampuan mengenali emosi orang lain atau empati, dan Kemampuan membina hubungan dengan orang lain, dengan begitu terjalinlah lingkungan sosial yang nyaman.

Manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas VI di SD Islam Al-Mubarak diantaranya: 1. Perencanaan: kegiatan atau pembelajaran yang dapat menstimulus kecerdasan emosional siswa menjadi lebih berani, percaya diri, tangguh, disiplin, serta saling empati dan suportif antar satu sama lain.; 2. Pengorganisasian: setiap guru untuk menambahkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam

meningkatkan kecerdasan emosional di setiap pembelajaran yang mereka ampu. Contohnya guru olahraga, menanamkan nilai suportifitas ketika berkompetisi olahraga. Lalu guru agama menanamkan nilai empati, dll.; 3. Pelaksanaan: kepala sekolah mampu menggerakkan dan memotivasi seluruh para jajarannya untuk melaksanakan rencana-rencana yang telah dibuat.; 4. Pengawasan: kepala sekolah mengawasi dan menganalisis semua rancangan perencanaan, dan memutuskan hasil dan upaya perbaikan dalam pengembangan program pembelajaran di SD Islam Al-Mubarak khususnya dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa.

C. Saran

Setelah melakukan penelitian dan mencapai temuan di atas, penulis membuat saran sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Lembaga

SD Islam Al-Mubarak agar tetap mempertahankan dan mengembangkan pendidikan kecerdasan emosional yang sudah diterapkan. Harapannya selalu konsisten sehingga mampu menciptakan generasi bangsa yang berkarakter baik sesuai dengan norma hukum, norma sosial, batasan sosial, dan aturan berhubungan antar manusia menurut Agama Islam

2. Bagi Peneliti

Saran yang perlu diperhatikan bagi peneliti selanjutnya agar mengkaji lebih banyak sumber dari referensi manapun sehingga khazanah keilmuwan selalu berkembang dan meningkat. Dengan begitu mampu mengimplementasikan kepada diri sendiri untuk selalu meningkatkan kecerdasan emosional menjadi lebih baik lagi. Sebagaimana Allah SWT

menjelaskan di dalam Al-Qur'an surah Ali Imran ayat 134, dimana kita harus pandai mengelola emosional kita.

وَالْكٰظِمِيْنَ الْغَيْظَ وَالْعٰفِيْنَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللّٰهُ يُحِبُّ
... الْمُحْسِنِيْنَ

Artinya: “... dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.”⁹⁶

⁹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 67.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, Alben, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015)
- Angger Aditama, Roni. *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi*, (Malang, AE Publishing, 2020)
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Baharuddin, *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020)
- Dapartemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2023)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur"an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019)
- Djafri, Novianty. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Deeepublish, 2017)
- Faliyandra, Faisal. *Tri Pusat Kecerdasan Sosial: Membangun Hubungan Baik Antar Manusia Pada Lingkungan Pendidikan Di Era Teknologi* (Batu: Literasi Nusantara, 2019)
- Hani, Subakti. *Inovasi Pembelajaran* (Medan: Yayasan Kita Menulis 2021)
- Hasibuan, Malayu. *Manajemen Sumberdaya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Cet. 18
- Hidayat, Ara. *Konsep Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Jurnal An Nur, Vol. 4, No. 1, Februari 2020
<https://www.detik.com/sulsel/berita/d-7005957/viral-siswa-sma-tantang-guru-berkelahi-gegara-tak-terima-ditegur>, diakses pada 29 November 2023

- Khodijah, Nyanyu. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017)
- Masdudi, *Konsep Pembelajaran Multiple Intelligences Bagi Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 3, No. 2, September 2017
- Masrokan Mutohar, Prim. *Manajemen Mutu Sekolah*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014)
- Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016)
- Nasril & Ulfatmi, *Melacak Konsep Dasar Kecerdasan Emosional*, (Al-Irsyad: Jurnal bimbingan dan konseling Islam, 2018), Vol. 1, No. 1
- Oemar, Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015)
- Pengertian kecerdasan menurut Bahasa Latin, <https://id.wikipedia.org/wiki/Intelektualisme>, diakses pada 6 Desember 2023
- Rasyid Pananrangi, Dr. H. Andi, *Manajemen Pendidikan*, (Celebes Media Perkasa, 2017)
- Rifa'i, Muhammad. *Manajemen Organisasi Pendidikan*, (Malang: CV. Humanis, 2019)
- Risnawati, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014)
- Santoso, Agus. *Mengontrol Emosi Menjadi Seni*, (Surabaya: CV. Global Aksara Pres, 2021)
- Suardi, Moh. *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018)
- Tim Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling Provinsi DKI Jakarta, *Panduan Implementasi Bimbingan dan Konseling Untuk Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah* (Jakarta: Grasindo, 2022)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,

<https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU-no-20th,2003>, diakses pada 29 November 2023

Uno, Dr. Hamzah B. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017)

Wahab, Rohmalia. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016)

LAMPIRAN – LAMPIRAN PENELITIAN

Lampiran 1 : Instrumen Penelitian

| NO | INDIKATOR | PERTANYAAN |
|----|---------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Definisi Kecerdasan Emosional | Apa yang anda ketahui tentang Kecerdasan Emosional? |
| 2 | Perencanaan Pendidikan dalam meningkatkan Kecerdasan Emosional | <ul style="list-style-type: none">- Apa pemahaman anda tentang perencanaan pendidikan kecerdasan emosional?- Bagaimana manajemen perencanaan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kecerdasan emosional kelas VI?- Bagaimana cara anda melibatkan orang tua dalam program perencanaan pendidikan dalam meningkatkan kecerdasan emosional di sekolah? |
| 3 | Pengorganisasian Pendidikan dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional | <ul style="list-style-type: none">- Bagaimana manajemen pengorganisasian kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kecerdasan emosional diorganisasi di SD Islam Al-Mubarak?- Bagaimana strategi guru mengenai pendidikan dalam meningkatkan kecerdasan emosional dalam upaya membentuk soft skill siswa kelas VI di SD Islam Al-Mubarak? |
| 4 | Proses Implementasi | <ul style="list-style-type: none">- Bagaimana manajemen pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas VI?- Metode apa yang anda gunakan untuk membentuk karakter siswa kelas VI dan para guru? |

| | | |
|---|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | <ul style="list-style-type: none"> - Apakah siswa kelas VI di rumah telah menerapkan nilai nilai pendidikan karakter yang diberikan SD Islam Al-Mubarak? |
| 5 | <p style="text-align: center;">Pengontrolan Penerapan Pendidikan dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional</p> | <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana manajemen evaluasi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas VI?? - Apakah penting melakukan pengontrolan terhadap pendidikan dalam meningkatkan kecerdasan emosional di sekolah? - Bagaimana cara Anda mengukur keberhasilan pengontrolan pendidikan dalam meningkatkan kecerdasan emosional di sekolah? |
| 6 | <p style="text-align: center;">Peran Guru dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VI</p> | <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana cara Anda memahami nilai-nilai kecerdasan emosional yang harus diajarkan kepada siswa kelas VI? - Apa saja peran yang harus dilakukan oleh guru dalam membentuk kecerdasan emosional yang baik? - Menurut Bapak/Ibu apakah para guru sudah berhasil dalam memperbaiki kecerdasan emosional murid kelas VI? - Apakah menurut Bapak/Ibu para guru sudah memberikan contoh sikap yang baik dalam kecerdasan emosional di sekolah? |
| 7 | <p style="text-align: center;">Evaluasi</p> | <ul style="list-style-type: none"> - Apakah ada <i>reward</i> and <i>punishment</i> bagi siswa kelas VI yang memiliki kecerdasan emosional yang baik dan buruk? - Bagaimana sikap siswa kelas VI dengan guru dan orang yang lebih tua di sekolah? - Bagaimana tindak lanjut tenaga pendidik atau kependidikan ketika ada masukan dari siswa kelas VI mengenai materi, metode, dan media yang digunakan oleh tenaga pendidik atau kependidikan dalam |

| | | |
|----|--------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | <p>implementasi pendidikan kecerdasan emosional yang baik?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apakah pendidikan kecerdasan emosional yang ada telah sesuai dengan implementasi pendidikan akhlaknya? - Menurut Bapak/Ibu apakah para guru sudah berhasil dalam memperbaiki kecerdasan emosional siswa kelas VI? - Apakah Bapak/Ibu sudah merasa puas terhadap penanaman nilai-nilai kecerdasan emosional yang baik yang dilakukan di lakukan di sekolah? |
| 8 | Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional | <ul style="list-style-type: none"> - Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional siswa kelas VI? - Bagaimanakah pengaruh implementasi pendidikan kecerdasan emosional siswa kelas VI di sekolah? |
| 9 | Hambatan dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional | <ul style="list-style-type: none"> - Menurut Anda, apa saja hambatan yang dihadapi dalam menanamkan nilai-nilai kecerdasan emosional yang baik? - Apa yang menjadi tantangan terbesar dalam mengatasi hambatan dalam pendidikan kecerdasan emosional? - Bagaimana cara Anda membantu siswa yang mengalami hambatan dalam penerimaan nilai-nilai kecerdasan emosional yang baik? |
| 10 | Kecerdasan Emosional | <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana kecerdasan emosional siswa kelas VI dapat dikembangkan di lingkungan sekolah? - Bagaimana gambaran kecerdasan emosional siswa kelas VI? - Apa saja nilai-nilai kecerdasan emosional yang menjadi fokus dalam pendidikan siswa kelas VI? |

Lampiran 2 : Hasil Wawancara Kepala Sekolah

Responden : Bapak Moh. Fajar, S.Pd.I

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari : Jumat

Tanggal : 28 Mei 2024

Tempat : SD Islam Al-Mubarak

| No | Butir Pertanyaan | Jawaban Responden |
|----|-----------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Apa yang anda ketahui tentang Kecerdasan Emosional? | Kecerdasan emosional bagi siswa sangat penting karena membantu mereka mengenali, memahami, dan mengelola emosi mereka serta emosi orang lain. Sebagai kepala sekolah, saya percaya bahwa kecerdasan emosional mendukung perkembangan sosial dan akademis siswa. Dengan kecerdasan emosional yang baik, siswa dapat berinteraksi dengan lebih efektif, menyelesaikan konflik dengan lebih baik, dan tetap termotivasi dalam belajar. Program yang mengintegrasikan kecerdasan emosional ke dalam kurikulum membantu menciptakan lingkungan sekolah yang positif dan mendukung, yang pada gilirannya memperbaiki prestasi akademik dan kesejahteraan siswa secara keseluruhan. |
| | | Sebagai kepala sekolah harus mampu memahami bahwa perencanaan pendidikan |

| | | |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2. | Apa pemahaman anda tentang perencanaan pendidikan kecerdasan emosional? | kecerdasan emosional harus terintegrasi dalam kurikulum secara menyeluruh. Ini melibatkan pengembangan program yang mengajarkan siswa keterampilan seperti pengenalan dan pengelolaan emosi, empati, dan keterampilan sosial. Perencanaan ini harus mencakup pelatihan untuk guru agar mereka dapat menerapkan strategi kecerdasan emosional dalam pembelajaran sehari-hari dan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan emosional siswa. Dengan pendekatan yang sistematis dan konsisten, perencanaan pendidikan kecerdasan emosional dapat meningkatkan kesejahteraan siswa dan memfasilitasi keberhasilan akademis mereka, menjadikan mereka lebih siap menghadapi tantangan di sekolah dan kehidupan sehari-hari. |
| 3. | Bagaimana manajemen perencanaan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kecerdasan emosional kelas VI? | Perencanaan memang suatu kegiatan atau proses yang wajib dalam merancang segala hal menurut saya, dengan adanya perencanaan ini bisa menjadi gambaran secara umum program atau kegiatan apa yang akan diadakan di sekolah. Dengan begitu dapat dipahami oleh seluruh panitia yang terlibat dalam pelaksanaannya |
| | | Dalam mengukur keberhasilan perencanaan pendidikan dalam meningkatkan kecerdasan |

| | | |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 4. | <p>Bagaimana cara anda mengukur keberhasilan perencanaan pendidikan dalam meningkatkan kecerdasan emosional di sekolah?</p> | <p>emosional melalui beberapa cara. Pertama, kami menggunakan penilaian formatif dan sumatif untuk mengevaluasi pemahaman dan penerapan keterampilan emosional oleh siswa. Selain itu, kami mengumpulkan umpan balik dari guru dan orang tua mengenai perubahan perilaku dan interaksi sosial siswa di kelas dan di luar sekolah. Observasi langsung terhadap dinamika kelas dan analisis data terkait kesejahteraan siswa juga penting. Evaluasi ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang dampak program dan membantu kami menyesuaikan pendekatan untuk memastikan bahwa kecerdasan emosional siswa terus berkembang secara efektif.</p> |
| 5. | <p>Bagaimana cara anda melibatkan orang tua dalam program perencanaan pendidikan dalam meningkatkan kecerdasan emosional di sekolah?</p> | <p>Melibatkan orang tua dalam program perencanaan pendidikan kecerdasan emosional sangat penting untuk keberhasilan implementasi. Kami melakukan ini dengan menyelenggarakan seminar dan workshop untuk orang tua. Selain itu, kami mendorong komunikasi terbuka antara sekolah dan keluarga melalui pertemuan rutin dan pembaruan, sehingga orang tua dapat berbagi umpan balik dan berkolaborasi dalam strategi untuk meningkatkan kesejahteraan</p> |

| | | |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | emosional anak-anak mereka. Keterlibatan aktif orang tua membantu menciptakan lingkungan yang konsisten dan mendukung bagi perkembangan kecerdasan emosional siswa. |
| 6. | Bagaimana manajemen pengorganisasian kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kecerdasan emosional diorganisasi di SD Islam Al-Mubarak? | Untuk pengorganisasian dibawah kepemimpinan saya, sejauh ini saya memberikan tugas kepada setiap guru untuk menambahkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam meningkatkan kecerdasan emosional disetiap pembelajaran yang mereka ampu. Contohnya guru olahraga, yang menanamkan nilai sportifitas satu sama lain ketika sedang berkompetisi olahraga. Lalu guru agama, yang menanamkan nilai empati, di SD Al-Mubarak ini kan ada siswa ABK, empati ini akan menyadarkan setiap peserta didik, bahwasannya semua manusia sama dimata Allah. Dan lain sebagainya. |
| 7. | Bagaimana manajemen pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas VI? | Kami seluruh tenaga pendidik di SD Al-Mubarak ini selalu melakukan rapat bersama sebelum menentukan program pembelajaran setiap semesternya, sehingga pelaksanaan dari semua kegiatan yang diadakan di sekolah sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disetujui secara bersama. Dengan begitu, kami |

| | | |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | <p>pihak sekolah dapat memberikan pelayanan secara maksimal dalam meningkatkan prestasi peserta didik maupun kecerdasan emosionalnya.</p> |
| 8. | <p>Metode apa yang anda gunakan untuk membentuk karakter siswa kelas VI dan para guru?</p> | <p>Saya menerapkan metode pembentukan karakter yang holistik dan terintegrasi untuk siswa kelas VI dan para guru. Untuk siswa, kami mengimplementasikan program pembelajaran berbasis nilai yang mencakup kegiatan-kegiatan seperti diskusi kelompok, dan role-playing yang mendalami nilai-nilai seperti tanggung jawab, empati, dan integritas. Sementara itu, untuk para guru, menyelenggarakan sesi refleksi dan diskusi rutin mengenai praktik pengajaran dan tantangan karakter yang dihadapi. Pendekatan ini memastikan bahwa baik siswa maupun guru dapat berkolaborasi dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pertumbuhan karakter yang positif dan konsisten.</p> |
| | | <p>Pada proses tahap pengawasan ini saya akan memfokuskan langsung pada kualitas atau mutu pendidikan di SD Al-Mubarak, kemudian hasilnya akan saya pantau atau pengawasan, dengan kata lain analisis. Agar upaya</p> |

| | | |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 9. | Bagaimana manajemen evaluasi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas VI? | <p>pengembangan kecerdasan emosional setiap peserta didik terkhusus kelas VI ini dapat meningkat. Saya selaku kepala sekolah pada proses pengawasan ini juga tidak bisa ceroboh, harus memiliki kemampuan dalam menganalisis semua rancangan perencanaan, mampu mempengaruhi orang lain dalam proses pengorganisasian, memahami semua proses pelaksanaan agar terimplementasi dengan baik, dan yang terakhir saya harus memutuskan hasil dan upaya perbaikan dalam pengembangan program pembelajaran di SD Islam Al-Mubarak.</p> |
| 10. | Apakah penting melakukan pengontrolan terhadap pendidikan dalam meningkatkan kecerdasan emosional di sekolah? | <p>Saya percaya bahwa pengontrolan terhadap pendidikan dalam meningkatkan kecerdasan emosional di sekolah sangat penting. Pengontrolan ini memastikan bahwa program yang diterapkan sesuai dengan tujuan dan standar yang diinginkan, serta efektif dalam memenuhi kebutuhan siswa. Pengontrolan yang efektif juga melibatkan penilaian terhadap keterlibatan guru dan umpan balik dari orang tua, yang bersama-sama membantu menciptakan pendekatan yang komprehensif dan adaptif untuk</p> |

| | | |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | mengembangkan kecerdasan emosional siswa secara optimal. |
| 11. | Bagaimana cara Anda mengukur keberhasilan pengontrolan pendidikan dalam meningkatkan kecerdasan emosional di sekolah? | Saya mengukur keberhasilan pengontrolan pendidikan dalam meningkatkan kecerdasan emosional melalui beberapa proses. Diantaranya, kami melakukan evaluasi berkala menggunakan alat penilaian seperti kuesioner dan observasi untuk menilai perubahan dalam keterampilan emosional siswa. Kemudian menilai dampaknya terhadap interaksi sosial serta prestasi akademik mereka. Selain itu, kami mengumpulkan umpan balik dari guru, siswa, dan orang tua mengenai efektivitas program dan dampaknya terhadap lingkungan sekolah. |
| 12. | Bagaimana cara Anda memahami nilai-nilai kecerdasan emosional yang harus diajarkan kepada siswa kelas VI? | Saya melakukan observasi langsung dan konsultasi dengan guru untuk mengidentifikasi keterampilan emosional yang paling penting untuk perkembangan kecerdasan emosional dan akademis siswa. Selain itu, kami menggunakan umpan balik dari orang tua dan mempertimbangkan hasil dari penilaian emosional untuk menentukan area fokus utama, seperti empati, pengelolaan emosi, berani, disiplin, percaya diri, dan lain sebagainya. Dengan cara |

| | | |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | seperti itu, kami dapat merancang program yang efektif dan relevan untuk membekali siswa dengan keterampilan kecerdasan emosional yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dan berinteraksi secara positif di lingkungan sekolah dan masyarakat. |
| 13. | Apa saja peran yang harus dilakukan oleh guru dalam membentuk kecerdasan emosional yang baik? | Guru memainkan peran krusial dalam membentuk kecerdasan emosional siswa. Guru harus bertindak sebagai teladan dengan menunjukkan keterampilan emosional yang positif. Mereka juga perlu mengintegrasikan pembelajaran emosional ke dalam kurikulum melalui aktivitas yang mendorong refleksi diri dan interaksi sosial. Selain itu, guru harus menciptakan lingkungan kelas yang aman dan mendukung, di mana siswa merasa dihargai dan didengar. Yang paling penting proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) harus menyenangkan. |
| 14. | Apakah ada <i>reward</i> and <i>punishment</i> bagi siswa kelas VI yang memiliki kecerdasan emosional yang baik dan buruk? | Terkait <i>reward</i> kami pihak sekolah akan memberikan beasiswa kepada siswa yang berprestasi, dari mulai potongan biaya sekolah sampai full gratis pembiayaan sekolah. Kalau <i>punishment</i> yang paling sering kami lakukan yakni komunikasi secara personal dengan peserta |

| | | |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | didik, lalu dikomunikasikan kembali hal ini ke wali murid agar kerja sama dalam pengarahan peserta didik menjadi lebih efektif. |
| 15. | Bagaimana sikap siswa kelas VI dengan guru dan orang yang lebih tua di sekolah? | Saya melihat bahwa sikap siswa kelas VI terhadap guru dan orang yang lebih tua di sekolah sudah sangat baik. Dapat dilihat dari tutur kata bahkan gestur mereka ketika interaksi sosial. |
| 16. | Bagaimana tindak lanjut tenaga pendidik atau kependidikan ketika ada masukan dari siswa kelas VI mengenai materi, metode, dan media yang digunakan oleh tenaga pendidik atau kependidikan dalam implementasi pendidikan kecerdasan emosional yang baik? | Tindak lanjut terhadap masukan siswa kelas VI mengenai materi, metode, dan media pendidikan kecerdasan emosional sangat penting untuk memastikan efektivitas program. Kami menanggapi masukan siswa dengan cara yang sistematis, seperti mengadakan pertemuan dengan tenaga pendidik untuk mendiskusikan umpan balik tersebut, mengevaluasi dan menyesuaikan materi atau metode jika diperlukan, serta mengintegrasikan media yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan preferensi siswa. |
| 17. | Apakah pendidikan kecerdasan emosional yang ada telah sesuai dengan implementasi pendidikan akhlakunya? | Berdasarkan hasil observasi saya sudah sesuai Alhamdulillah. |
| | | Saya melihat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional siswa kelas VI meliputi |

| | | |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 18. | <p>Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional siswa kelas VI?</p> | <p>lingkungan keluarga, pengalaman sosial di sekolah, dan bimbingan dari tenaga pendidik. Lingkungan keluarga berperan besar dalam pembentukan dasar-dasar kecerdasan emosional, karena interaksi sehari-hari di rumah memengaruhi cara siswa mengelola dan mengekspresikan emosi mereka. Pengalaman sosial di sekolah, seperti hubungan dengan teman sebaya dan bagaimana siswa menangani konflik, juga sangat berpengaruh. Selain itu, bimbingan dan pendekatan yang diterapkan oleh guru dalam mendukung perkembangan emosional siswa turut menentukan sejauh mana mereka mampu memahami dan mengelola emosi mereka. Kombinasi dari ketiga faktor ini membentuk dasar kecerdasan emosional siswa dan mempengaruhi bagaimana mereka berinteraksi dan beradaptasi dalam berbagai situasi.</p> |
| 19. | <p>Bagaimanakah pengaruh implementasi pendidikan kecerdasan emosional siswa kelas VI di sekolah?</p> | <p>Salah satu program pendidikan kecerdasan emosional siswa di SD Islam Al-Mubarak adalah program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Karena pada pratikumnya, seluruh peserta didik akan terlatih mental dan adrenalin mereka untuk lebih percaya diri, berani, disiplin,</p> |

| | | |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | mampu bekerja sama dengan tim, serta mampu mengelola emosional mereka. |
| 20. | Menurut Anda, apa saja hambatan yang dihadapi dalam menanamkan nilai-nilai kecerdasan emosional yang baik? | Salah satunya adalah kurangnya konsistensi antara rumah dan sekolah, di mana perbedaan dalam pendekatan dan nilai-nilai yang diterapkan oleh orang tua dan tenaga pendidik dapat membingungkan siswa. |
| 21. | Apa yang menjadi tantangan terbesar dalam mengatasi hambatan dalam pendidikan kecerdasan emosional? | Tantangan terbesar dalam mengatasi hambatan dalam pendidikan kecerdasan emosional adalah memastikan konsistensi antara berbagai lingkungan yang memengaruhi siswa, yaitu rumah dan sekolah. Ketidaksesuaian dalam pendekatan antara orang tua dan tenaga pendidik dapat mengurangi efektivitas program kecerdasan emosional, karena siswa mungkin menerima pesan yang campur aduk tentang cara mengelola dan mengekspresikan emosi. |
| 22. | Bagaimana cara Anda membantu siswa yang mengalami hambatan dalam penerimaan nilai-nilai | Cara saya membantu siswa yang mengalami hambatan dalam penerimaan nilai-nilai kecerdasan emosional adalah dengan menyediakan dukungan individual dan pendekatan yang disesuaikan. Pertama, kami melakukan penilaian untuk memahami penyebab spesifik dari hambatan |

| | | |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | kecerdasan emosional yang baik? | tersebut, apakah itu berkaitan dengan masalah pribadi, lingkungan keluarga, atau kesulitan dalam pemahaman konsep. Kami kemudian menawarkan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan keadaan siswa. |
| 23. | Bagaimana kecerdasan emosional siswa kelas VI dapat dikembangkan di lingkungan sekolah? | Ini melibatkan peranan penting dari para guru saat mengajar. Dimana para guru harus mampu menciptakan lingkungan kelas yang menyenangkan, aman, dan mendukung, di mana siswa merasa diperhatikan secara penuh, dihargai, dan didengarkan. |
| 24. | Bagaimana gambaran kecerdasan emosional siswa kelas VI? | Berbicara kecerdasan emosional siswa kelas VI ketika pembelajaran berlangsung, menurut saya itu tergantung pada gurunya. Antusias mereka akan meningkat ketika guru yang mengajar mampu memahami emosional mereka. Tapi untuk sejauh ini, siswa kelas VI secara garis besar kecerdasan emosional yang baik sudah tercerminkan, terlihat dari respon mereka ketika bersosial langsung dengan anak Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Karena kan Al-Mubarak sekolah yang menerima siswa ABK. Secara garis besar memang kecerdasan emosional siswa kelas VI ini sudah baik, hanya saja |

| | | |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | <p>kami selaku para tenaga pendidik harus selalu mengawasi perkembangan emosional mereka. Tak hanya itu kami juga harus mampu menjadi figur atau suri tauladan yang baik untuk mereka</p> |
| 25. | <p>Apa saja nilai-nilai kecerdasan emosional yang menjadi fokus dalam pendidikan siswa kelas VI?</p> | <p>Nilai-nilai kecerdasan emosional yang menjadi fokus dalam pendidikan siswa kelas VI meliputi percaya diri, disiplin, sopan, santun, berani, bertanggung jawab, jujur, tenang, empati, senang, mampu mengelola emosional, selalu ingat Allah, dan lain sebagainya.</p> |

Lampiran 3 : Hasil Wawancara Waka Kesiswaan

Responden : Bapak Abdi Khairullah Maku, S.Sos

Jabatan : Waka Kesiswaan

Hari : Jumat

Tanggal : 28 Mei 2024

Tempat : SD Islam Al-Mubarak

| No | Butir Pertanyaan | Jawaban Responden |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Apa yang anda ketahui tentang Kecerdasan Emosional? | Menurut saya adalah kemampuan seseorang untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi sendiri serta emosi orang lain. |
| 2. | Apa pemahaman anda tentang perencanaan pendidikan kecerdasan emosional? | Perencanaan pendidikan kecerdasan emosional melibatkan strategi dan kegiatan yang dirancang untuk mengembangkan kecerdasan emosional siswa secara sistematis, dimana perencanaan kurikulum yang ada mencakup pelajaran tentang pengelolaan emosi. |
| 3. | Bagaimana manajemen perencanaan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kecerdasan emosional kelas VI? | Suatu program kalo gaada perencanaan akan berantakan, semuanya jadi engga tersistematis. Jadi patokan atau landasannya bener-bener abstrak menurut saya. Dampaknya nanti tujuan dan harapannya pasti akan berbeda-beda, gimana mau sama perencanaanya aja tidak ada, bahkan tidak disusun bersama-sama. Tapi sejauh ini perencanaan yang ditetapkan dibawah kepemimpinan kepala sekolah saat ini lebih kooperatif dan |

| | | |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | komunkatif. Jadi kami sama-sama mengontrol dan mengoptimalkan segala rancangan perencanaan yang telah ditetapkan di SD Al-Mubarak |
| 4. | Bagaimana cara anda mengukur keberhasilan perencanaan pendidikan dalam meningkatkan kecerdasan emosional di sekolah? | Saya mengukur keberhasilan perencanaan pendidikan kecerdasan emosional melalui penilaian berkelanjutan terhadap perkembangan siswa. Dengan melakukan pendekatan secara personal, sehingga identifikasi yang saya nilai lebih spesifik antar setiap peserta didik. |
| 5. | Bagaimana cara anda melibatkan orang tua dalam program perencanaan pendidikan dalam meningkatkan kecerdasan emosional di sekolah? | Saya melibatkan orang tua dalam program perencanaan pendidikan kecerdasan emosional dengan mengadakan seminar atau workshop yang menjelaskan pentingnya kecerdasan emosional dan strategi yang dapat diterapkan di rumah. Sehingga kolaborasi ini memastikan keselarasan antara pendekatan di rumah dan di sekolah. |
| 6. | Bagaimana manajemen pengorganisasian kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kecerdasan emosional diorganisasi di SD Islam Al-Mubarak? | Menurut saya kepala sekolah SD Islam Al-Mubarak ini sudah mampu memimpin dengan memberi contoh melalui keterampilan emosional yang baik, mampu mengintegrasikan pendidikan kecerdasan emosional ke dalam kurikulum, dan sudah menyediakan pelatihan bagi guru. |

| | | |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | Selain itu, kepala sekolah juga selalu mengembangkan kebijakan dan prosedur yang mendukung pengembangan emosional siswa sejauh ini. |
| 7. | Bagaimana manajemen pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas VI? | Terkait manajemen pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas VI. Kepala sekolah SD Islam Al-Mubarak menurut saya telah melakukan beberapa hal, diantaranya: kepala sekolah sudah mampu menetapkan visi dan tujuan yang jelas untuk pengembangan kecerdasan emosional, dapat mengimplementasikan kurikulum yang mencakup pelajaran tentang kecerdasan emosional, dan memastikan bahwa guru mendapatkan pelatihan yang memadai. |
| 8. | Bagaimana manajemen evaluasi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas VI? | Manajemen evaluasi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas VI di SD Islam Al-Mubarak ini yang sudah dilakukan yakni selalu melakukan sistem evaluasi terhadap segala program yang ada, sehingga upaya selalu terus ditingkatkan. |
| | | Pengontrolan terhadap pendidikan kecerdasan emosional di sekolah sangat penting. Kan pengontrolan |

| | | |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 10. | Apakah penting melakukan pengontrolan terhadap pendidikan dalam meningkatkan kecerdasan emosional di sekolah? | ini yang nantinya menghasilkan gagasan baru terkait perbaikan yang paling efektif dan efisien dalam upaya meningkatkan kecerdasan emosional para siswa. |
| 11. | Bagaimana cara Anda mengukur keberhasilan pengontrolan pendidikan dalam meningkatkan kecerdasan emosional di sekolah? | Dalam hal ini standar mengukur keberhasilan pengontrolan pendidikan dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas VI di sekolah adalah respon spontan mereka terhadap segala situasi. Dengan saya mampu mengidentifikasi apakah siswa tersebut telah mampu mengelola kecerdasan emosional secara bijak atau belum. |
| 12. | Bagaimana cara Anda memahami nilai-nilai kecerdasan emosional yang harus diajarkan kepada siswa kelas VI? | Pertama, menjadikan kurikulum, visi, dan misi sekolah sebagai rancangan pengajaran. Kedua, membuat program kecerdasan emosional yang paling efektif untuk dilakukan, salah satunya seperti tutor sebaya, belajar kelompok, presentasi didepan kelas, dan lain-lain. Ketiga, mengevaluasi apakah nilai-nilai kecerdasan emosional sudah mampu diimplementasikan oleh siswa kelas VI. |
| 13. | Apa saja peran yang harus dilakukan oleh guru dalam membentuk kecerdasan emosional yang baik? | Yang paling penting dalam hal ini menurut saya adalah setiap guru harus mampu menjadi <i>figure</i> yang baik dalam mencontoh kecerdasan emosional. |

| | | |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 14. | Apakah ada <i>reward</i> and <i>punishment</i> bagi siswa kelas VI yang memiliki kecerdasan emosional yang baik dan buruk? | Kalo untuk <i>reward</i> yang suka saya lakukan biasanya memberikan hadiah-hadiah seperti coklat, mainan, dan nilai tambahan. Nah kalo untuk <i>punishment</i> biasanya saya menerapkan untuk membuat tugas tambahan, atau menyuruh mereka tampil di depan kelas untuk menghibur kami sekelas. |
| 15. | Bagaimana sikap siswa kelas VI dengan guru dan orang yang lebih tua di sekolah? | Sikap siswa kelas VI ini menurut saya sangat baik, dan dewasa. Kenapa dewasa, mungkin karena mereka paling senior di sekolah, jadi karakter mereka yang paling dewasa sekali. |
| 16. | Bagaimana tindak lanjut tenaga pendidik atau kependidikan ketika ada masukan dari siswa kelas VI mengenai materi, metode, dan media yang digunakan oleh tenaga pendidik atau kependidikan dalam implementasi pendidikan kecerdasan emosional yang baik? | Sebagai guru saya merasa bangga dengan siswa yang berani menyampaikan aspirasi kepada kami para guru. Dalam hal ini, saya akan berupaya menciptakan karakter berani kepada setiap siswa. Kami para guru merespon aspirasi pasti akan kami follow up ketika rapat diadakan. Jadi metode dalam upaya kecerdasan emosional ini juga merupakan gagasan dari para siswa juga. |
| 17. | Apakah pendidikan kecerdasan emosional yang ada telah sesuai dengan implementasi pendidikan akhlaknya? | Sudah sesuai. |
| 18. | Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional siswa kelas VI? | Menurut saya diantaranya: lingkungan sosial di rumah maupun di sekolah, metode |

| | | |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | pembelajaran yang diterapkan di rumah dan di sekolah, kesehatan mental yang baik, serta keterlibatan kerja sama yang kuat antara pihak keluarga dan sekolah dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa. |
| 19. | Bagaimanakah pengaruh implementasi pendidikan kecerdasan emosional siswa kelas VI di sekolah? | Menurut saya pengaruh implementasi pendidikan kecerdasan emosional siswa kelas VI di SD Islam Al-Mubarak sudah memberikan dampak yang baik. Dimana adanya perubahan sikap siswa menjadi lebih dewasa. |
| 20. | Menurut Anda, apa saja hambatan yang dihadapi dalam menanamkan nilai-nilai kecerdasan emosional yang baik? | Yang saya hadapi biasanya adalah respon kurang pengertiannya orang tua terhadap kebutuhan belajar siswa. |
| 21. | Apa yang menjadi tantangan terbesar dalam mengatasi hambatan dalam pendidikan kecerdasan emosional? | Menurut saya si lebih keperanan keluarga untuk lebih memperhatikan secara penuh, lagi-lagi harus sesuai dengan kebutuh siswa. Sehingga pendidikan kecerdasan emosional dapat diterapkan secara efektif dan efisien. |
| 22. | Bagaimana cara Anda membantu siswa yang mengalami hambatan dalam penerimaan nilai-nilai kecerdasan emosional yang baik? | Biasanya saya melakukan pendekatan secara personal, mendengarkan keluh kesah mereka, lalu memberikan kegiatan yang mampu meningkatkan kecerdasan emosional siswa. |

| | | |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 23. | Bagaimana kecerdasan emosional siswa kelas VI dapat dikembangkan di lingkungan sekolah? | Agar kecerdasan emosional siswa kelas VI dapat dikembangkan di lingkungan sekolah saya akan menerapkan pembelajaran dikelas dengan suasana menyenangkan, dan nyaman bagi mereka. Sehingga tidak ada rasa canggung dari mereka terhadap saya. |
| 24. | Bagaimana gambaran kecerdasan emosional siswa kelas VI? | Menurut saya terkait gambaran kecerdasan emosional anak saat belajar itu indikatornya banyak. Pertama Penyampaian Kecerdasan Emosional Siswa, pada tahapan ini seluruh siswa siswi kelas VI sudah mampu menunjukkan secara spontan kecerdasan emosional mereka ketika pembelajaran berlangsung, sehingga mempermudah saya sebagai guru mengidentifikasi secara personal emosional setiap peserta didik. Kedua, Pemahaman Kecerdasan Emosional, berdasarkan pengalaman saya, kecerdasan emosional siswa kelas VI ini memiliki perbedaan yang sangat unik, setiap siswa sudah memahami kelebihan dan kekurangan antar sesama. Hal ini dapat dinilai ketika kegiatan praktikum atau pramuka, karena biasanya siswa kelas VI ini pada kegiatan tersebut kreativitasnya sangat terlihat, dibanding pembelajaran kelas seperti biasanya. Dengan begitu |

| | | |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | <p>kerjasama antar tim terlaksana dengan sangat kooperatif. Ketiga, Kemampuan Mengelola Kecerdasan Emosional, dalam hal ini, menurut saya masih proses perkembangan. Karena terkadang ada beberapa siswa akan mudah <i>tantrum</i> dikarenakan permasalahan yang terjadi di rumah sebelum berangkat ke sekolah. Dengan kasus ini, saya akan melakukan tindakan pendekatan secara intensif dengan memberikan perhatian secara berkala, dengan begitu siswa akan merasa diayomi, nyaman, serta aman di lingkungan sekolah.</p> |
| 25. | <p>Apa saja nilai-nilai kecerdasan emosional yang menjadi fokus dalam pendidikan siswa kelas VI?</p> | <p>Kalo saya nilai-nilai kecerdasan emosional yang menjadi fokus atau target utama dalam pendidikan siswa kelas VI adalah berani. Karena karakter berani ini dapat mendukung siswa untuk mampu berdaya saing baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.</p> |

Lampiran 4 : Hasil Wawancara Waka Kurikulum

Responden : Bapak Ismail, S.Pd.I

Jabatan : Waka Kurikulum

Hari : Jumat

Tanggal : 28 Mei 2024

Tempat : SD Islam Al-Mubarak

| No | Butir Pertanyaan | Jawaban Responden |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Apa yang anda ketahui tentang Kecerdasan Emosional? | Kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah sosial secara baik, serta memiliki karakter yang disenangi banyak orang. |
| 2. | Apa pemahaman anda tentang perencanaan pendidikan kecerdasan emosional? | Perencanaan pendidikan kecerdasan emosional adalah proses sistematis dalam merancang dan mengimplementasikan program yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan emosional siswa. Di SD Al-Mubarak perencanaan pendidikan selalu dirapatkan secara bersama-sama, guna menselaraskan semua tujuan pembelajaran sesuai dengan visi dan misi sekolah. |
| 3. | Bagaimana manajemen perencanaan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kecerdasan emosional kelas VI? | Dibawah intruksi dan arahan kepemimpinan kepala sekolah saat ini, dalam perencanaan ini sebagai salah satu contohnya akan diadakannya tiap tahun kegiatan penampilan siswa yang bertema pancasila, dalam perencanaan kegiatan tersebut menjadi salah satu contoh kegiatan dalam |

| | | |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | <p>meningkatkan kecerdasan emosional setiap peserta didik. Dimana semua peserta didik akan terstimulus kecerdasan emosionalnya menjadi lebih berani, percaya diri, tangguh, disiplin, serta saling empati dan suportif antar satu sama lain. Jadi menurut saya manajemen perencanaan dibawah pimpinan kepala sekolah saat ini telah mendukung dalam upaya meningkatkan kecerdasan emosional kelas VI.</p> |
| 4. | <p>Bagaimana cara anda mengukur keberhasilan perencanaan pendidikan dalam meningkatkan kecerdasan emosional di sekolah?</p> | <p>Pertama, menilai perilaku siswa secara individu. Kedua, memberikan tes baik itu secara soal maupun studi kasus praktikum. Ketiga, mendengarkan aspirasi baik yang positif maupun negatif dari siswa. Keempat, memberikan bimbingan bagi siswa yang membutuhkan.</p> |
| 5. | <p>Bagaimana cara anda melibatkan orang tua dalam program perencanaan pendidikan dalam meningkatkan kecerdasan emosional di sekolah?</p> | <p>Saya akan memberikan edukasi parenting sebelum pembagian rapot, biasanya pertemuan seperti ini lebih intens dengan wali murid dibanding acara seminar atau workshop yang diselenggarakan langsung oleh sekolah.</p> |

| | | |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 6. | <p>Bagaimana manajemen pengorganisasian kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kecerdasan emosional diorganisasi di SD Islam Al-Mubarak?</p> | <p>Berdasarkan pengamatan saya ya. Pengorganisasian di SD Al-Mubarak ini secara struktural organisasi sudah tersusun dengan baik, dan juga sudah sesuai dengan soft skill dan hard skill yang dimiliki oleh setiap tenaga pendidik, sehingga kami para guru dapat bekerja sama secara sinergi dan optimal. Pembelajaran di SD Al-Mubarak juga sudah disusun dan diatur sedemikian rupa, agar pembelajaran ini dapat mengembangkan kecerdasan kognitif dan juga emosional pada peserta didik.</p> |
| 7. | <p>Bagaimana manajemen pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas VI?</p> | <p>Dalam manajemen pelaksanaan dibawah kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas VI banyak hal yang telah beliau lakukan. Salah satunya: semua rancangan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) disesuaikan dengan skill masing-masing guru, sehingga dalam proses ini peserta didik diajarkan langsung dengan yang ahlinya. Jadi pembelajaran yang diterima peserta didik jadi lebih efektif dan efisien. Terkait hal ini ada beberapa hal yang telah dilakukan SD Al-Mubarak dalam upaya pengembangan kecerdasan emosional. Satu, Penerapan Konsep Displin, sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dimulai,</p> |

| | |
|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | <p>telah menjadi keharusan seluruh tenaga pendidik dan siswa untuk solat dhuha berjamaah, tadarus Al-Qur'an, serta doa bersama. Kedisiplinan yang dibentuk bukan hanya sikap, tetapi ibadah terlebih dahulu. Yang sama-sama kita mengerti adab ke Allah dulu, baru ke manusia. Karena yang beradab sudah pasti berilmu, sedangkan yang berilmu belum tentu beradab.</p> <p>Dua, Penerapan Pendidikan Karakter, dalam pendidikan karakter ini, SD Islam Al-Mubarak ini memiliki budaya salah satunya seperti Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun (5S) kepada siapapun. Ketiga, Penguatan Rasa Empati, disini ada beberapa siswa Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), dengan penguatan sikap empati yang diterapkan. Membuat dampak yang baik terhadap lingkungan sosial di sekolah. Dimana siswa biasa akan sangat empati dan peduli akan keterbatasan siswa Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) ini. Sehingga kebiasaan siswa yang suka bully ini dapat dicegah oleh kami sebelum terjadi. Keempat, Penerapan Teknik Mengelola Emosional, penerapan teknik mengelola emosional ini diterapkan untuk seluruh siswa,</p> |
|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

| | | |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | <p>sejauh ini lebih didominasi oleh siswa Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Ketika siswa Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) ini tantrum, tidak dapat mengerti instruksi, bahkan menyerang orang lain. Setiap guru harus sigap dan siap menghadapi situasi seperti itu, kemudian diberikan pendidikan tambahan dengan mengajarkan teknik mengelola emosional mereka. Contoh seperti: memberikan relaksasi agar mereka lebih tenang, memberikan perhatian antisipatif agar mampu mengurangi dan menghindari terjadinya pemicu-pemicu tantrum, memberikan dorongan dengan memberikan arahan yang lemah lembut namun tetap tegas</p> |
| 8. | <p>Bagaimana manajemen evaluasi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas VI?</p> | <p>Menurut saya yang kepala sekolah lakukan terkait hal pengawasan pendidikan dalam upaya meningkatkan kecerdasan emosional kelas VI adalah menanyakan laporan kesemua tenaga pendidik terkait segala kegiatan di sekolah, mengumpulkan data laporan, mengadakan rapat evaluasi, kemudian menyesuaikan program pendidikan sesuai kebutuhan, kondisi, dan situasi bagi peserta didik.</p> |

| | | |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 10. | Apakah penting melakukan pengontrolan terhadap pendidikan dalam meningkatkan kecerdasan emosional di sekolah? | Sangatlah penting, karena dengan pengontrolan ini kami sebagai guru mengetahui sejauh mana perkembangan kecerdasan emosional setiap peserta didik. |
| 11. | Bagaimana cara Anda mengukur keberhasilan pengontrolan pendidikan dalam meningkatkan kecerdasan emosional di sekolah? | Standar pengontrolan dalam meningkatkan kecerdasan emosional di sekolah adalah perubahan karakter setiap peserta didik kearah yang lebih baik. |
| 12. | Bagaimana cara Anda memahami nilai-nilai kecerdasan emosional yang harus diajarkan kepada siswa kelas VI? | Pertama, menselaraskan tujuan pembelajaran dengan visi dan misi sekolah. Kedua, memberikan agenda pembelajaran yang terkait pengembangan kecerdasan emosional, misalnya kegiatan <i>camp</i> pramuka, dan lain-lain. Ketiga, mencotohkan karakter yang baik, baik secara lisan maupun perbuatan. |
| 13. | Apa saja peran yang harus dilakukan oleh guru dalam membentuk kecerdasan emosional yang baik? | Seorang guru harus memahami perbedaan karakteristik dari setiap siswa, serta memberikan nasihat dalam menstimulus kecerdasan emosionalnya. |
| 14. | Apakah ada <i>reward</i> and <i>punishment</i> bagi siswa kelas VI yang memiliki kecerdasan emosional yang baik dan buruk? | <i>Reward</i> yang biasa saya berikan kepada mereka menonton film bersama, selain tujuan untuk menghibur mereka tetapi tetap ada edukasi baik secara kognitif maupun emosional. <i>Punishment</i> sejauh ini hanya teguran tapi dengan pembawaan yang |

| | | |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | menyenangkan, agar peserta didik tidak merasa terintimidasi. |
| 15. | Bagaimana sikap siswa kelas VI dengan guru dan orang yang lebih tua di sekolah? | Sangat baik. |
| 16. | Bagaimana tindak lanjut tenaga pendidik atau kependidikan ketika ada masukan dari siswa kelas VI mengenai materi, metode, dan media yang digunakan oleh tenaga pendidik atau kependidikan dalam implementasi pendidikan kecerdasan emosional yang baik? | Jika ada masukan seperti ini pastinya akan kita jadikan berita ketika rapat berlangsung. Jadi siswa juga merasa didengarkan dan diapresiasi keadaanya. Karena menurut saya sistem sekolah yang bagus itu terdapat peranan langsung dari peserta didiknya. |
| 17. | Apakah pendidikan kecerdasan emosional yang ada telah sesuai dengan implementasi pendidikan akhlaknya? | Sudah. |
| 18. | Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional siswa kelas VI? | Kecerdasan emosional yang dimiliki oleh kelas VI ini dipengaruhi langsung oleh beberapa faktor diantaranya satu, Faktor Pola Asuh, pola asuh orang tua yang baik, akan menciptakan kecerdasan emosional yang baik juga. Ini dapat dirasakan oleh saya, dimana siswa tersebut memiliki karakter yang santun dan tidak mudah mengeluh jika mendapatkan banyak tugas dari sekolah. Tak hanya itu, pola asuh orang tua yang sehat ini juga mampu membantu siswa |

| | | |
|-----|------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | <p>memahami batasan sosial yang berlaku dimasyarakat. Kedua, Adanya Pendekatan Secara Personal, pendekatan seperti ini yang harus dipahami oleh para guru, dimana guru harus mampu memahami dan mengidentifikasi emosional siswa ketika Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung. Oleh karena itu, guru harus memiliki strategi pendekatan yang cocok bagi setiap siswa. Sehingga siswa tersebut merasa lebih nyaman dan tidak canggung. Dan ketiga, Adanya Kerjasama Antar Guru dan Wali Murid, saya selaku wali murid kelas VI A selama ini selalu komunikatif dengan wali murid, berharap tujuan dalam pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) ini dapat tercapai secara efektif dan efisien. Lagi-lagi ini akan terjadi jika adanya kooperatif antara wali murid dengan kami para guru. Wali murid harus memahami kekurangan, kebutuhan, hambatan, tantangan, serta masalah yang tengah dihadapi oleh siswa.</p> |
| 19. | <p>Bagaimanakah implementasi pengaruh pendidikan</p> | <p>Sejauh ini sangat berdampak bagus, perubahan kecerdasan emosional peserta didik apalagi kelas VI selalu meningkat. Karena kan edukasi kecerdasan emosional</p> |

| | | |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | kecerdasan emosional siswa kelas VI di sekolah? | ini diterapkan langsung dari kelas I. |
| 20. | Menurut Anda, apa saja hambatan yang dihadapi dalam menanamkan nilai-nilai kecerdasan emosional yang baik? | Perbedaannya aturan pola asuh di lingkungan sosial sekolah dengan lingkungan sosial keluarga. Sehingga hal ini membuat konsistensi pembiasaan hal baik kepada setiap peserta didik menjadi kurang. |
| 21. | Apa yang menjadi tantangan terbesar dalam mengatasi hambatan dalam pendidikan kecerdasan emosional? | Lagi-lagi hal yang sama, pola asuh keluarga. Karena hal ini sangat berperan juga dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik, bukan hanya pola asuh yang ada di sekolah saja. |
| 22. | Bagaimana cara Anda membantu siswa yang mengalami hambatan dalam penerimaan nilai-nilai kecerdasan emosional yang baik? | Memberikan penyulungan atau bimbingan dengan suasana yang menyenangkan, nyaman, menyenangkan bagi peserta didik. |
| 23. | Bagaimana kecerdasan emosional siswa kelas VI dapat dikembangkan di lingkungan sekolah? | Selalu memberikan perhatian secara penuh untuk peserta didik, mengapresiasi segala pencapaian peserta didik, serta mendengarkan keluhan apapun yang peserta didik rasakan. |
| | | Menurut saya terkait gambaran kecerdasan emosional anak saat belajar itu indikatornya banyak. Pertama Penyampaian Kecerdasan Emosional Siswa, pada tahapan ini seluruh siswa siswi kelas VI sudah |

| | | |
|-----|----------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 24. | <p>Bagaimana gambaran kecerdasan emosional siswa kelas VI?</p> | <p>mampu menunjukkan secara spontan kecerdasan emosional mereka ketika pembelajaran berlangsung, sehingga mempermudah saya sebagai guru mengidentifikasi secara personal emosional setiap peserta didik. Kedua, Pemahaman Kecerdasan Emosional, berdasarkan pengalaman saya, kecerdasan emosional siswa kelas VI ini memiliki perbedaan yang sangat unik, setiap siswa sudah memahami kelebihan dan kekurangan antar sesama. Hal ini dapat dinilai ketika kegiatan praktikum atau pramuka, karena biasanya siswa kelas VI ini pada kegiatan tersebut kreativitasnya sangat terlihat, dibanding pembelajaran kelas seperti biasanya. Dengan begitu kerjasama antar tim terlaksana dengan sangat kooperatif. Ketiga, Kemampuan Mengelola Kecerdasan Emosional, dalam hal ini, menurut saya masih proses perkembangan. Karena terkadang ada beberapa siswa akan mudah <i>tantrum</i> dikarenakan permasalahan yang terjadi di rumah sebelum berangkat ke sekolah. Dengan kasus ini, saya akan melakukan tindakan pendekatan secara intensif dengan memberikan perhatian secara</p> |
|-----|----------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

| | | |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | berkala, dengan begitu siswa akan merasa diayomi, nyaman, serta aman di lingkungan sekolah. |
| 25. | Apa saja nilai-nilai kecerdasan emosional yang menjadi fokus dalam pendidikan siswa kelas VI? | Disiplin, percaya diri, berani, empati, sopan, santun, lemah, lembut, peka terhadap lingkungan, situasi, dan kondisi. |

Responden : Bapak Fadhlán Ahada, S.Pd.I

Jabatan : Waka Kurikulum

Hari : Jumat

Tanggal : 28 Mei 2024

Tempat : SD Islam Al-Mubarak

| No | Butir Pertanyaan | Jawaban Responden |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Apa yang anda ketahui tentang Kecerdasan Emosional? | Keterampilan interpersonal dalam mengelola emosional dengan baik. |
| 2. | Apa pemahaman anda tentang perencanaan pendidikan kecerdasan emosional? | Sebuah kegiatan yang paling penting dalam merancang semua program pendidikan dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan akademis peserta didik di sekolah. |
| 3. | Bagaimana manajemen perencanaan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kecerdasan emosional kelas VI? | Manajemen perencanaan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kecerdasan emosional kelas VI menurut saya sudah sangat mendukung. Beliau selalu menyesuaikan program-program pendidikan dengan peserta didik. Jadi menurut saya program pendidik yang ada di SD |

| | | |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | Islam Al-Mubarak ini akan menghindari rasa stress, frustrasi, dan tidak senang bagi peserta didik. Karenakan program pendidikannya sudah disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan zaman peserta didik. |
| 4. | Bagaimana cara anda mengukur keberhasilan perencanaan pendidikan dalam meningkatkan kecerdasan emosional di sekolah? | Melihat adanya perubahan sikap atau karakter setiap peserta didik menjadi khalifah yang solih/soliha serta kuat dalam segala kondisi. |
| 5. | Bagaimana cara anda melibatkan orang tua dalam program perencanaan pendidikan dalam meningkatkan kecerdasan emosional di sekolah? | Pertama, menyampaikan semua perencanaan dan tujuan dalam pendidikan yang telah ditetapkan di sekolah kepada wali murid. Kedua, mengajak kerjasama, serta mendukung dalam upaya mengembangkan segala program yang ada di sekolah. |
| 6. | Bagaimana manajemen pengorganisasian kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kecerdasan emosional diorganisasi di SD Islam Al-Mubarak? | Menurut saya kepala sekolah ini sangat cerdas dalam hal ini. Karena beliau selalu menanyakan posisi/jabatan yang diemban anggotanya sudah sesuai dengan kompetensi yang kami miliki atau belum. Jika belum, beliau akan memberikan wadah atau kegiatan untuk kami para guru untuk belajar, sehingga kami para guru akan selalu berkembang kompetensinya. |

| | | |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 7. | Bagaimana manajemen pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas VI? | Sebelum para guru mengajar, kita diwajibkan untuk membuat program pembelajaran setiap semesternya. Dengan begitu, pada saat pelaksanaan pembelajaran kami para guru sudah memahami apa yang harus dilakukan. Dibawah kepemimpinan kepala sekolah ini. Seluruh program pembelajaran kami para guru akan dinilai olehnya, karena program pembelajaran ini kan harus sesuai dengan visi dan misi di SD Al-Mubarak. Begitu pun dengan program pembelajaran dalam upaya meningkatkan kecerdasan emosional pada siswa kelas VI ini, telah menjadi acuan atau target pada proses pembelajaran, sehingga diharapkannya seluruh peserta didik dapat terstimulus emosional menjadi lebih baik lagi. |
| 8. | Bagaimana manajemen evaluasi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas VI? | Kepala sekolah selalu minta laporan kepada kami para guru, selain itu beliau juga selalu studi banding dengan sekolah lain, jika terdapat penurunan di SD Islam Al-Mubarak maka kami harus siap bekerja sama melakukan revitalisasi di sekolah. |
| 10. | Apakah penting melakukan pengontrolan terhadap pendidikan dalam meningkatkan | Penting, jadi kami pihak sekolah mengetahui perubahan atau dampak dalam pembelajaran sudah mampu meningkatkan kecerdasan emosional dan |

| | | |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | kecerdasan emosional di sekolah? | pengetahuan peserta didik di sekolah. |
| 11. | Bagaimana cara Anda mengukur keberhasilan pengontrolan pendidikan dalam meningkatkan kecerdasan emosional di sekolah? | Pertama, saya akan memantau mereka ketika solat berjamaah di sekolah, harapannya mereka juga istiqomah di rumah. Kedua, sikap mereka yang selalu <i>waro</i> atau hati-hati karena selalu merasa dipantau langsung oleh Allah SWT. Ketiga, munculnya rasa keberanian peserta didik dalam mengakui kesalahan tanpa berbohong, dan kekurangan yang dimiliki. |
| 12. | Bagaimana cara Anda memahami nilai-nilai kecerdasan emosional yang harus diajarkan kepada siswa kelas VI? | Tauhid, tawakal, rendah hati (tawadhu), Tangguh, kuat, pantang mengeluh, tidak bicara sia-sia, disiplin ibadah maupun dalam berkegiatan. |
| 13. | Apa saja peran yang harus dilakukan oleh guru dalam membentuk kecerdasan emosional yang baik? | Semua guru harus sudah mampu menerapkan karakter yang akhlakul karimah, sehingga para guru akan menjadi contoh dalam bersosial bagi peserta didik. |
| 14. | Apakah ada <i>reward</i> and <i>punishment</i> bagi siswa kelas VI yang memiliki kecerdasan emosional yang baik dan buruk? | Kalo untuk <i>reward</i> yang sudah dilakukan di SD Islam Al-Mubarak. Misalnya ada peserta didik yang berprestasi nantinya akan diumumkan saat selesai upacara pengibaran bendera, dan memberikan selamat secara personal serta hadiah tambahan seperti beasiswa pendidikan. Sedangkan <i>punishment</i> yang saya terapkan teguran secara privat jika |

| | | |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | telah melakukan kesalahan yang fatal. |
| 15. | Bagaimana sikap siswa kelas VI dengan guru dan orang yang lebih tua di sekolah? | Sangat baik. |
| 16. | Bagaimana tindak lanjut tenaga pendidik atau kependidikan ketika ada masukan dari siswa kelas VI mengenai materi, metode, dan media yang digunakan oleh tenaga pendidik atau kependidikan dalam implementasi pendidikan kecerdasan emosional yang baik? | Menerima laporan, menganalisa laporan, menyampaikan laporan, dan memberikan solusi terhadap laporan tersebut. |
| 17. | Apakah pendidikan kecerdasan emosional yang ada telah sesuai dengan implementasi pendidikan akhlakunya? | Sudah sesuai. |
| 18. | Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional siswa kelas VI? | Pertama, fokus/konsentrasi siswa terhadap menilai sesuatu dengan cermat. Kedua, pola pikir yang selalu positif, sehingga dalam menghadapi segala sesuatu mereka jadi jauh lebih tenang, bukan malah terancam. Ketiga, pembiasaan yang baik harus dilakukan secara istiqomah baik di sekolah, rumah, dan masyarakat. |
| 19. | Bagaimanakah pengaruh implementasi pendidikan | Sejauh ini anak-anak terutama kelas VI saya perhatikan sudah bisa mengelola emosional dirinya. Mereka sudah mulai engga egois, |

| | | |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | kecerdasan emosional siswa kelas VI di sekolah? | mulai mengerti menjaga perasaan orang lain, dan mengerti bahwa orang lain pun bisa merasa tidak nyaman alias sakit hati. Untuk cara bicara dan perilaku siswa kelas VI dipikirkan terlebih dahulu sebelum bertindak dan berucap. |
| 20. | Menurut Anda, apa saja hambatan yang dihadapi dalam menanamkan nilai-nilai kecerdasan emosional yang baik? | Kalo soal ini lebih ke siswa yang statusnya Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Perihal ini ketika guru mengajar, maka perhatian guru harus banyak diperlukan untuk siswa ABK. |
| 21. | Apa yang menjadi tantangan terbesar dalam mengatasi hambatan dalam pendidikan kecerdasan emosional? | Kurangnya perhatian dari pihak orang tua, karena kan kecerdasan emosional ini bukan hanya tanggung jawab kami pihak sekolah. |
| 22. | Bagaimana cara Anda membantu siswa yang mengalami hambatan dalam penerimaan nilai-nilai kecerdasan emosional yang baik? | Saya harus bersikap tenang, tidak boleh memberikan intruksi dengan nada yang sangat tinggi berkali-kali, tapi kalo untuk penegasan saya lakukan. Dengan kondisi raut wajah yang tidak menakutkan. |
| 23. | Bagaimana kecerdasan emosional siswa kelas VI dapat dikembangkan di lingkungan sekolah? | Sekolah harus mendukung kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan lebih variative. |
| 24. | Bagaimana gambaran kecerdasan emosional siswa kelas VI? | Untuk sikap dan respon anak kelas VI menurut saya mereka anak-anak yang baik, sopan dan santun. Tetapi emosional mereka akan berubah seketika ketika saya |

| | |
|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | <p>mengucap ‘anak-anak siap-siap ulangan harian minggu depan’. Setelahnya mereka akan terlihat tidak tertarik, sedih, murung. Lalu ketika nilai diberikan, emosional mereka akan sesuai dengan nilai mereka. Jika besar nilainya ia akan terlihat senang, jika kecil nilainya ia akan sedih. Sehingga saya mencoba untuk ulangan tanpa memberikan peringatan kemereka, tanpa saya sangka walaupun nilai mereka secara garis besar standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), tapi saat mengerjakan ulangan mereka terlihat lebih tenang, fokus, dan lebih antusias. Ohh iya kecerdasan emosional siswa kelas VI ketika di sekolah, selain dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Permasalahan di rumah pun dapat mempengaruhi kecerdasan emosional siswa tersebut, seperti lingkungan sosial yang kurang mendukung edukasi yang telah diajarkan di sekolah, kurangnya pengetahuan orang tua terhadap kebutuhan belajar siswa, dan adanya pertikaian di rumah, sehingga mempengaruhi fokus belajar siswa dan kecerdasan emosional siswa di sekolah. Terlebih lagi siswa hanya belajar kurang lebih enam jam-an di sekolah, selanjutnya siswa lebih</p> |
|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

| | | |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------|
| | | lama menghabiskan waktu di rumah. |
| 25. | Apa saja nilai-nilai kecerdasan emosional yang menjadi fokus dalam pendidikan siswa kelas VI? | Semua indikator-indikator karakter pada akhlakul karimah. |

Lampiran 5 : Hasil Wawancara Pamong Pramuka

Responden : Kakak Aji Sabtriaji

Jabatan : Pamong Pramuka

Hari : Rabu

Tanggal : 26 Mei 2024

Tempat : SD Islam Al-Mubarak

| No | Butir Pertanyaan | Jawaban Responden |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Apa yang anda ketahui tentang Kecerdasan Emosional? | Kemampuan yang dapat mengerti emosi diri sendiri dan orang lain, serta mengetahui bagaimana emosi diri sendiri terekspresikan sehingga menjadi kekuatan pribadi. |
| 2. | Apa pemahaman anda tentang perencanaan pendidikan kecerdasan emosional? | Rancangan pembelajaran dengan bertujuan meningkatkan dan membentuk kecerdasan emosional yang baik, serta mampu meningkatkan kesehatan fisik dan mental. |
| 3. | Bagaimana manajemen perencanaan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kecerdasan emosional kelas VI? | Kalau untuk manajemen perencanaan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kecerdasan emosional kelas VI ini, kepala sekolah memutuskan untuk melibatkan dan mengintegrasikan kegiatan pramuka ke dalam kurikulum dan program sekolah guna mengembangkan kecerdasan emosional siswa. |
| 4. | Bagaimana cara anda mengukur keberhasilan perencanaan pendidikan dalam meningkatkan | Prestasi belajar menjadi tolak ukur utama dalam mengetahui |

| | | |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | kecerdasan emosional di sekolah? | keberhasilan suatu proses pembelajaran. |
| 5. | Bagaimana cara anda melibatkan orang tua dalam program perencanaan pendidikan dalam meningkatkan kecerdasan emosional di sekolah? | Memberikan informasi kepada wali murid terkait semua kegiatan pramuka. Baik dari jadwal, aturan berseragam, dan tempat pembelajaran pramuka dilakukan. |
| 6. | Bagaimana manajemen pengorganisasian kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kecerdasan emosional diorganisasi di SD Islam Al-Mubarak? | Ketika kegiatan pramuka berlangsung, kepala sekolah selalu memastikan, apakah kaka Pembina pramuka dan anggota pramuka sudah memahami tanggung jawab mereka atau belum. |
| 7. | Bagaimana manajemen pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas VI? | Selama pembelajaran pramuka, kami sebagai pamong dipercaya oleh kepala sekolah untuk berkreasi dalam mengelola semua kegiatan pramuka, tetapi tetap dengan sesuai visi dan misi sekolah, salah satunya dalah meningkatkan kecerdasan emosional siswa. |
| | | Saat proses pembelajaran pramuka berlangsung, kepala sekolah selalu mengawasi semua kegiatan pramuka di SD Al-Mubarak. Biasanya kepala sekolah selalu minta laporan ke saya, terkait minat serta bakat yang dikembangkan dalam pembelajaran pramuka ini. Hal yang paling ditekankan pada |

| | | |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 8. | Bagaimana manajemen evaluasi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas VI? | pramuka adalah penguatan pendidikan karakter, dimana semua peserta didik diajarkan untuk menjadi pribadi yang tangguh, berani, disiplin, percaya diri, <i>leadership</i> atau kepemimpinan, serta memiliki jiwa yang rahmatan lil alamin. Dengan begitu proses pembelajaran pramuka di SD Al-Mubarak menurut saya mendukung upaya peningkatan kecerdasan emosional bagi semua peserta didik |
| 10. | Apakah penting melakukan pengontrolan terhadap pendidikan dalam meningkatkan kecerdasan emosional di sekolah? | Penting. |
| 11. | Bagaimana cara Anda mengukur keberhasilan pengontrolan pendidikan dalam meningkatkan kecerdasan emosional di sekolah? | Pertama, pengetahuan tentang pramuka sudah tersalurkan secara optimal. Kedua, minat dan bakat peserta dalam pramuka berkembang secara signifikan. Ketiga, jiwa kepramukaan yang siap <i>survivel</i> disemua situasi sudah terimplementasikan. |
| 12. | Bagaimana cara Anda memahami nilai-nilai kecerdasan emosional yang harus diajarkan kepada siswa kelas VI? | Mengidentifikasi terlebih dahulu minat dan bakat peserta didik dalam pramuka, setelahnya memberikan bimbingan kepada peserta didik yang belum memiliki minat dan bakat dalam pramuka. |

| | | |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 13. | <p>Apa saja peran yang harus dilakukan oleh guru dalam membentuk kecerdasan emosional yang baik?</p> | <p>Mengarahkan perilaku yang baik, diselaraskan juga dengan tindakan yang baik juga.</p> |
| 14. | <p>Apakah ada <i>reward</i> and <i>punishment</i> bagi siswa kelas VI yang memiliki kecerdasan emosional yang baik dan buruk?</p> | <p><i>Reward</i> dalam pembelajaran pramuka salah satunya diadakan kegiatan pembelajaran pramuka di luar lingkungan sekolah, suasana yang baru ini akan meningkatkan kecerdasan emosional mereka juga. <i>Punishment</i> yang biasa diterapkan adalah mengintruksikan peserta didik untuk mengajar terkait apapun yang mereka ketahui tentang pramuka.</p> |
| 15. | <p>Bagaimana sikap siswa kelas VI dengan guru dan orang yang lebih tua di sekolah?</p> | <p>Sangat baik.</p> |
| 16. | <p>Bagaimana tindak lanjut tenaga pendidik atau kependidikan ketika ada masukan dari siswa kelas VI mengenai materi, metode, dan media yang digunakan oleh tenaga pendidik atau kependidikan dalam implementasi pendidikan kecerdasan emosional yang baik?</p> | <p>Saya sampaikan sebagian kesiswaan, kemudian nantinya akan ada informasi lanjutan dari pihak sekolah terhadap informasi yang saya sampaikan.</p> |
| 17. | <p>Apakah pendidikan kecerdasan emosional yang ada telah sesuai dengan implementasi pendidikan akhlaknya?</p> | <p>Sudah sesuai.</p> |
| 18. | <p>Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional siswa kelas VI?</p> | <p>Kesehatan mental dan fisik yang paling penting menurut saya.</p> |

| | | |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 19. | Bagaimanakah pengaruh implementasi pendidikan kecerdasan emosional siswa kelas VI di sekolah? | Memberikan dampak yang positif terhadap karakter peserta didik. |
| 20. | Menurut Anda, apa saja hambatan yang dihadapi dalam menanamkan nilai-nilai kecerdasan emosional yang baik? | Kalo menurut saya tidak ada. Mereka anak-anak yang sangat menyenangkan dan mudah untuk diajak bekerja sama dalam kegiatan pramuka. |
| 21. | Apa yang menjadi tantangan terbesar dalam mengatasi hambatan dalam pendidikan kecerdasan emosional? | Tidak ada. |
| 22. | Bagaimana cara Anda membantu siswa yang mengalami hambatan dalam penerimaan nilai-nilai kecerdasan emosional yang baik? | Saya tidak akan mengintimidasi siswa, tetapi saya akan merangkul mereka sehingga mereka merasa saya bukan gurunya, tapi teman. Jadi mereka akan lebih nyaman dengan saya karena pembawaan saya seperti itu saat mengajar. |
| 23. | Bagaimana kecerdasan emosional siswa kelas VI dapat dikembangkan di lingkungan sekolah? | Dengan melakukan metode pembiasaan. Jadi mereka akan terbiasa tanpa ada intruksi atau paksaan dari orang lain. |
| 24. | Bagaimana gambaran kecerdasan emosional siswa kelas VI? | Mereka anak-anak yang baik. |
| 25. | Apa saja nilai-nilai kecerdasan emosional yang menjadi fokus dalam pendidikan siswa kelas VI? | Tangguh, disiplin, kuat, berani. |

Lampiran 6 : Hasil Wawancara Wali Murid

Responden : Ibu Dhiffa Naheswari

Jabatan : Wali Murid kelas VI

Hari : Rabu

Tanggal : 5 Juni 2024

Tempat : SD Islam Al-Mubarak

| No | Butir Pertanyaan | Jawaban Responden |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Apa yang anda ketahui tentang Kecerdasan Emosional? | Seseorang yang sudah mampu mengontrol emosionalnya. |
| 2. | Apakah siswa kelas VI di rumah telah menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter yang diberikan SD Islam Al-Mubarak? | Sudah. |
| 3. | Kerjasama seperti apa yang dilakukan oleh para guru dengan Bapak/Ibu dalam melakukan program penanaman nilai-nilai dalam meningkatkan kecerdasan emosional di sekolah ini? | Salah satunya komunikasi yang dengan saya selaku wali murid. Saya selaku orang tua juga kadang kurang ngerti sama anak sendiri. Karena komunikasi yang dibangun oleh wali kelas inilah akhirnya membantu saya untuk lebih mengerti anak saya. Karena kan anak saya ini kalo di rumah jarang mau cerita, jadi saya sulit untuk pendekatannya. Sekarang Alhamdulillah segala keputusan untuk anak saya, udah sesuai kesepakatan bersama antara saya, suami, dan anak saya. Ya harapannya kami selaku orang tua, anak bisa lebih ekspresif dalam |

| | | |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | mengembangkan semua potensi yang dimiliki anak |
| 4. | Menurut Bapak/Ibu apakah para guru sudah berhasil dalam memperbaiki kecerdasan emosional murid kelas VI? | Sudah. |
| 5. | Apakah menurut Bapak/Ibu para guru sudah memberikan contoh sikap yang baik dalam kecerdasan emosional di sekolah? | Sudah. |
| 6. | Menurut Bapak/Ibu apakah para guru sudah berhasil dalam memperbaiki kecerdasan emosional siswa kelas VI? | Sudah. |
| 7. | Apakah Bapak/Ibu sudah merasa puas terhadap penanaman nilai-nilai kecerdasan emosional yang baik yang dilakukan di lakukan di sekolah? | Sangat puas, pihak sekolah selalu memberikan pelayanan yang terbaik, dari segi pengajarannya, bahkan kepada kami wali murid. Saya sebagai wali murid tiba-tiba merasa jadi guru juga di rumah, karena kami dibekali oleh pihak sekolah yang biasa kami sebut <i>parenting</i> . |
| 8. | Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional siswa kelas VI? | Kalo soal ini menurut saya pengaruh sosial di lingkungan rumah, saya udah berusaha untuk berperilaku sopan, dan santun. Tetapi lingkungan sosial di dekat rumah yang cukup bahaya untuk kecerdasan emosional anak saya, |

| | | |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | jadi berdampak negatif dan menghambat juga kan. |
| 9. | Bagaimana gambaran kecerdasan emosional siswa kelas VI? | Kalo dilihat dari tumbuh kembang kecerdasan emosional anak saya si sudah jauh lebih baik. Artinya pihak sekolah sukses. |
| 10. | Bagaimana manajemen perencanaan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kecerdasan emosional kelas VI? | Perencanaan pendidikan di SD Al-Mubarak ini menurut saya jelas dan logis untuk dicapai. Kami selaku wali murid selalu disampaikan terkait semua perencanaan kegiatan di sekolah. Jadi kami juga mengetahui tujuannya. Tugas kami selanjutnya iya harus selalu dukung dan percaya dengan pihak sekolah. |
| 11. | Bagaimana manajemen pengorganisasian kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kecerdasan emosional diorganisasi di SD Islam Al-Mubarak? | Di SD Islam Al-Mubarak tenaga pendidiknya kan diatur oleh kepala sekolah. Menurut saya tenaga pendidik disini adalah guru yang ahli dibidangnya. Jadi tidak diragukan lagi keilmuannya. |
| 12. | Bagaimana manajemen pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas VI? | Ketika kegiatan berlangsung yang saya lihat kepala sekolah selalu hadir, artinya perannya sebagai kepala sekolah juga maksimal. |
| 13. | Bagaimana manajemen evaluasi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas VI? | Ketika kegiatan seperti <i>parenting</i> , kepala sekolah selalu menanyakan terkait tumbuh kembang anak kami. |

Responden : Ibu Desi

Jabatan : Wali Murid kelas VI

Hari : Rabu

Tanggal : 5 Juni 2024

Tempat : SD Islam Al-Mubarak

| No | Butir Pertanyaan | Jawaban Responden |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Apa yang anda ketahui tentang Kecerdasan Emosional? | Kecerdasan emosional yang membantu kita dalam mengelola emosional. Dengan begitu ketika menyampaikan emosionalnya menjadi lebih terarah dan professional. |
| 2. | Apakah siswa kelas VI di rumah telah menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter yang diberikan SD Islam Al-Mubarak? | Sudah. |
| 3. | Kerjasama seperti apa yang dilakukan oleh para guru dengan Bapak/Ibu dalam melakukan program penanaman nilai-nilai dalam meningkatkan kecerdasan emosional di sekolah ini? | Komunikasi yang dibangun sangat baik, sehingga terjadi kerja sama yang maksimal dalam meningkatkan tumbuh kembang kecerdasan anak saya. |
| 4. | Menurut Bapak/Ibu apakah para guru sudah berhasil dalam memperbaiki kecerdasan emosional murid kelas VI? | Sudah. |
| 5. | Apakah menurut Bapak/Ibu para guru sudah memberikan contoh sikap yang baik dalam | Sudah. |

| | | |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | kecerdasan emosional di sekolah? | |
| 6. | Menurut Bapak/Ibu apakah para guru sudah berhasil dalam memperbaiki kecerdasan emosional siswa kelas VI? | Sudah. |
| 7. | Apakah Bapak/Ibu sudah merasa puas terhadap penanaman nilai-nilai kecerdasan emosional yang baik yang dilakukan di lakukan di sekolah? | Puas. |
| 8. | Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional siswa kelas VI? | Pertama, semangat belajar siswa. Kedua, dukungan dan peranan orang tua. Ketiga, metode pembelajaran yang efektif dan efisien, namun tetap harus disesuaikan dengan keadaan trend/zaman. |
| 9. | Bagaimana gambaran kecerdasan emosional siswa kelas VI? | Setelah anak saya sekolah disini untuk emosionalnya pada umur 13 tahun menurut saya sudah lebih stabil. Waktu masih kelas satu sampai kelas dua SD dia masih belum bisa kontrol emosionalnya, bahkan suka ngambek kalo engga didampingi saya. Sekarang karakternya jauh lebih baik kalo dirumah lebih penyanyang, kalo rumah berantakan rajin bantuin saya, dan yang penting bersyukur. Jadi saya bangga sama anak saya, karena biasanya seumuran dia sekarang mindsetnya insecure terus. Trend yang lagi viral tapi |

| | | |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | buruk untuk mental setiap anak si menurut saya. |
| 10. | Bagaimana manajemen perencanaan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kecerdasan emosional kelas VI? | Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah di SD Islam Al-Mubarak terhadap perencanaan pendidikan menurut saya sangat bagus. Bisa dilihat dari pelaksanaan semua kegiatan pembelajaran selalu berjalan sesuai rencana. |
| 11. | Bagaimana manajemen pengorganisasian kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kecerdasan emosional diorganisasi di SD Islam Al-Mubarak? | Sangat bagus, semua tenaga pendidik yang hebat. |
| 12. | Bagaimana manajemen pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas VI? | Peran kepala sekolah SD Islam Al-Mubarak dalam pelaksanaan semua kegiatan di sekolah selalu tersistematis, dan sesuai dengan perencanaan. |
| 13. | Bagaimana manajemen evaluasi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas VI? | Sangat professional. |

Responden : Ibu Titi

Jabatan : Wali Murid kelas VI

Hari : Rabu

Tanggal : 5 Juni 2024

Tempat : SD Islam Al-Mubarak

| No | Butir Pertanyaan | Jawaban Responden |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Apa yang anda ketahui tentang Kecerdasan Emosional? | Pengetahuan untuk memahami emosional diri sendiri dan orang lain. |
| 2. | Apakah siswa kelas VI di rumah telah menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter yang diberikan SD Islam Al-Mubarak? | Sudah. |
| 3. | Kerjasama seperti apa yang dilakukan oleh para guru dengan Bapak/Ibu dalam melakukan program penanaman nilai-nilai dalam meningkatkan kecerdasan emosional di sekolah ini? | Adanya informasi terkait kelebihan dan kekurangan setiap peserta didik. Sehingga ini sangat membantu wali murid untuk lebih memahami kecerdasan emosional yang dimiliki anak. |
| 4. | Menurut Bapak/Ibu apakah para guru sudah berhasil dalam memperbaiki kecerdasan emosional murid kelas VI? | Sudah. |
| 5. | Apakah menurut Bapak/Ibu para guru sudah memberikan contoh sikap yang baik dalam kecerdasan emosional di sekolah? | Sudah. |
| 6. | Menurut Bapak/Ibu apakah para guru sudah berhasil dalam | Sudah. |

| | | |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | memperbaiki kecerdasan emosional siswa kelas VI? | |
| 7. | Apakah Bapak/Ibu sudah merasa puas terhadap penanaman nilai-nilai kecerdasan emosional yang baik yang dilakukan di lakukan di sekolah? | Puas. |
| 8. | Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional siswa kelas VI? | Kalau menurut saya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional anak saya si ya paling faktor dari keluarga, guru, sama dirinya sendiri si. Kalo dari keluarga misalnya kami orang tua selalu memberikan kasih sayang jadi mental mereka lebih sehat dan kuat, lalu faktor guru, semua guru harus mampu menjadi suri tauladan mereka dalam bersikap, sehingga pada akhirnya diri mereka sendiri (Siswa kelas VI) mampu mengetahui bagaimana respon mereka dalam menghadapi sesuatu untuk menyelesaikan masalah dengan hati yang rileks. |
| 9. | Bagaimana gambaran kecerdasan emosional siswa kelas VI? | Secara umum siswa kelas VI kecerdasan emosionalnya sangat baik. |
| 10. | Bagaimana manajemen perencanaan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kecerdasan emosional kelas VI? | Tidak tahu. |
| 11. | Bagaimana manajemen pengorganisasian kepemimpinan kepala sekolah dalam | Semua tenaga pendidik di SD Islam al-Mubarak berbakat. |

| | | |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | meningkatkan kecerdasan emosional diorganisasi di SD Islam Al-Mubarak? | |
| 12. | Bagaimana manajemen pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas VI? | Kepala sekolah di SD Islam al-Mubarak selalu berpartisipasi, dibalik kesibukannya ia akan tetap hadir, walau kadang sesekali hanya menyampaikan kata sambutan saja. |
| 13. | Bagaimana manajemen evaluasi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas VI? | Baik. |

Responden : Ibu Sani

Jabatan : Wali Murid kelas VI

Hari : Rabu

Tanggal : 5 Juni 2024

Tempat : SD Islam Al-Mubarak

| No | Butir Pertanyaan | Jawaban Responden |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Apa yang anda ketahui tentang Kecerdasan Emosional? | Keterampilan yang sangat penting, dalam membimbing diri sendiri agar tidak melakukan sesuatu yang buruk. |
| 2. | Apakah siswa kelas VI di rumah telah menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter yang diberikan SD Islam Al-Mubarak? | Sudah. |
| 3. | Kerjasama seperti apa yang dilakukan oleh para guru dengan Bapak/Ibu dalam melakukan | Yang saya rasakan adalah diikutsertakan peranan orang tua dalam mendidik anak, sehingga |

| | | |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | program penanaman nilai-nilai dalam meningkatkan kecerdasan emosional di sekolah ini? | saya sama anak tetap saling mengerti satu sama lain. Karena kan, pendidikan juga tanggung jawab penuh orang tua, apalagi anak lebih lama sama orang tua kan. Jadi dengan diberikan peranan orang tua dalam mendidik ini menjadi sebuah jembatan agar pembelajaran di sekolah menjadi lebih optimal, efektif, dan efisien. Contoh dari pada ini, proses belajar menghafal Al-Qur'an di rumah yang didampingi langsung oleh wali murid. |
| 4. | Menurut Bapak/Ibu apakah para guru sudah berhasil dalam memperbaiki kecerdasan emosional murid kelas VI? | Sudah. |
| 5. | Apakah menurut Bapak/Ibu para guru sudah memberikan contoh sikap yang baik dalam kecerdasan emosional di sekolah? | Sudah. |
| 6. | Menurut Bapak/Ibu apakah para guru sudah berhasil dalam memperbaiki kecerdasan emosional siswa kelas VI? | Sudah. |
| 7. | Apakah Bapak/Ibu sudah merasa puas terhadap penanaman nilai-nilai kecerdasan emosional yang baik yang dilakukan di lakukan di sekolah? | Sudah Puas. |
| 8. | Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional siswa kelas VI? | Salah satunya suasana hati anak ketika hendak belajar. Kalau tidak <i>mood</i> biasanya kurang fokus. |

| | | |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 9. | Bagaimana gambaran kecerdasan emosional siswa kelas VI? | Kecerdasan emosional siswa kelas VI di SD Islam Al-Mubarak sudah dapat menjadi suri tauladan yang baik bagi adik kelasnya. |
| 10. | Bagaimana manajemen perencanaan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kecerdasan emosional kelas VI? | Sudah baik menurut saya. |
| 11. | Bagaimana manajemen pengorganisasian kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kecerdasan emosional diorganisasi di SD Islam Al-Mubarak? | Kurang tahu. |
| 12. | Bagaimana manajemen pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas VI? | Saya rasa pada pelaksanaan pembelajaran di SD Al-Mubarak sangat bagus, tidak hanya pembelajaran di dalam kelas, diluar kelas pun bagus. Kaya waktu dulu anak saya ikut camp pramuka yang diselenggarakan langsung oleh SD Al-Mubarak, saya perhatikan semua peserta didik yang ikut kegiatan tersebut memiliki semangat dan jiwa survivel banget. Jadi sangat mendukung dalam upaya meningkatkan kecerdasan emosional mereka para siswa |
| 13. | Bagaimana manajemen evaluasi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas VI? | Setiap ada pertemuan wali murid, kepala sekolah pasti selalu memantau. |

Responden : Ibu Fitria

Jabatan : Wali Murid kelas VI

Hari : Rabu

Tanggal : 5 Juni 2024

Tempat : SD Islam Al-Mubarak

| No | Butir Pertanyaan | Jawaban Responden |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Apa yang anda ketahui tentang Kecerdasan Emosional? | Pengetahuan yang membantu seseorang dalam mengungkapkan perasaannya, memahami dan mengerti orang lain, serta dapat memanajemen emosionalnya. |
| 2. | Apakah siswa kelas VI di rumah telah menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter yang diberikan SD Islam Al-Mubarak? | Alhamdulillah untuk anak saya sudah. |
| 3. | Kerjasama seperti apa yang dilakukan oleh para guru dengan Bapak/Ibu dalam melakukan program penanaman nilai-nilai dalam meningkatkan kecerdasan emosional di sekolah ini? | Ketika pengambilan rapot, guru di SD Al-Mubarak selalu menyampaikan perkembangan kecerdasan emosional anak saya. Terkadang anak saya malu untuk bicara langsung dengan saya, atau saya kurang mengerti apa yang anak saya maksud. Dalam hal ini guru membantu saya untuk lebih memahami perkembangan kecerdasan emosional pada anak saya. |
| 4. | Menurut Bapak/Ibu apakah para guru sudah berhasil dalam | Menurut saya si sudah berhasil, karena saya bisa merasakan secara |

| | | |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | memperbaiki kecerdasan emosional murid kelas VI? | langsung perubahan dan perkembangan kecerdasan emosional pada anak saya. |
| 5. | Apakah menurut Bapak/Ibu para guru sudah memberikan contoh sikap yang baik dalam kecerdasan emosional di sekolah? | Sudah, karena sudah pernah melihat secara langsung ketika guru merespon keadaan di kelas ketika pembelajaran. |
| 6. | Menurut Bapak/Ibu apakah para guru sudah berhasil dalam memperbaiki kecerdasan emosional siswa kelas VI? | Sudah berhasil. |
| 7. | Apakah Bapak/Ibu sudah merasa puas terhadap penanaman nilai-nilai kecerdasan emosional yang baik yang dilakukan di lakukan di sekolah? | Saya sudah sangat puas. |
| 8. | Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional siswa kelas VI? | Pertama, situasi lingkungan di rumah. Kedua, respon orang tua terhadap perilaku anak. Ketiga, lingkungan interaksi sosial. Keempat, kondisi pada anak itu sendiri. |
| 9. | Bagaimana gambaran kecerdasan emosional siswa kelas VI? | Anak-anak kelas VI sudah mulai lebih dewasa, mereka lebih bijak dalam merespon perilaku atau perkataan orang lain kepada dirinya, baik itu positif atau negatif. Kepedulian mereka terhadap lingkungan juga sangat baik. |

| | | |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 10. | Bagaimana manajemen perencanaan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kecerdasan emosional kelas VI? | Menurut saya kepala sekolah sudah berhasil menanamkan nilai-nilai kecerdasan emosional pada perencanaan pendidikan di SD Islam Al-Mubarak. |
| 11. | Bagaimana manajemen pengorganisasian kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kecerdasan emosional diorganisasi di SD Islam Al-Mubarak? | Tidak tau saya. |
| 12. | Bagaimana manajemen pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas VI? | Baik. |
| 13. | Bagaimana manajemen evaluasi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas VI? | Menurut saya, kepala sekolah telah berhasil memberikan arahan kepada semua guru untuk lebih komunikatif kepada wali murid terhadap perkembangan kecerdasan emosional anak di sekolah. |

Lampiran 7 : Hasil Wawancara Murid

Responden : Kayla Putri

Jabatan : Murid kelas VI

Hari : Rabu

Tanggal : 5 Juni 2024

Tempat : SD Islam Al-Mubarak

| No | Butir Pertanyaan | Jawaban Responden |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Apa yang anda ketahui tentang Kecerdasan Emosional? | Seseorang yang dapat mengatur emosi dan mampu merespon dengan cara terbaik dalam menghadapi sesuatu. |
| 2. | Menurut Anda apakah para guru sudah berhasil dalam memperbaiki kecerdasan emosional murid kelas VI? | Sudah. |
| 3. | Apakah menurut Anda para guru sudah memberikan contoh sikap yang baik dalam kecerdasan emosional di sekolah? | Sudah. |
| 4. | Menurut Anda apakah para guru sudah berhasil dalam memperbaiki kecerdasan emosional siswa kelas VI? | Sudah berhasil. |
| 5. | Apakah Anda sudah merasa puas terhadap penanaman nilai-nilai kecerdasan emosional yang baik yang dilakukan di lakukan di sekolah? | Sudah. |
| 6. | Bagaimana gambaran kecerdasan emosional siswa kelas VI? | Semua teman-teman semuanya baik dan mereka juga pada pinter-pinter banget, apalagi yang perempuan. Makanya Insecure kadang saya suka ngerasain kalo |

| | | |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | misalnya temen saya cepet ngerti sama pelajaran. Akhirnya rasa pesimis suka datang tiba-tiba, apalagi dikelas VI sekarang sering pedalaman materi untuk persiapan ujian nanti. Jadi wajar kalo saya suka ngerasa lebih capek aja dikelas sekarang. Tapi saya juga gamau nyerah dan kalah. Alhamdulillahnya mereka suka bantu kalau saya kesulitan, ga pelit ilmulah intinya. |
| 7. | Bagaimana manajemen perencanaan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kecerdasan emosional kelas VI? | Baik. |
| 8. | Bagaimana manajemen pengorganisasian kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kecerdasan emosional diorganisasi di SD Islam Al-Mubarak? | Baik. |
| 9. | Bagaimana manajemen pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas VI? | Baik. |
| 10. | Bagaimana manajemen evaluasi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas VI? | Baik. |

Responden : Muhammad Wendi

Jabatan : Murid kelas VI

Hari : Rabu

Tanggal : 5 Juni 2024

Tempat : SD Islam Al-Mubarak

| No | Butir Pertanyaan | Jawaban Responden |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Apa yang anda ketahui tentang Kecerdasan Emosional? | Kemampuan seseorang dalam menggunakan dan memahami emosi diri sendiri maupun orang lain. Sehingga dapat meningkatkan kesehatan fisik dan mental |
| 2. | Menurut Anda apakah para guru sudah berhasil dalam memperbaiki kecerdasan emosional murid kelas VI? | Sudah berhasil. |
| 3. | Apakah menurut Anda para guru sudah memberikan contoh sikap yang baik dalam kecerdasan emosional di sekolah? | Sudah. |
| 4. | Menurut Anda apakah para guru sudah berhasil dalam memperbaiki kecerdasan emosional siswa kelas VI? | Sudah berhasil. |
| 5. | Apakah Anda sudah merasa puas terhadap penanaman nilai-nilai kecerdasan emosional yang baik yang dilakukan di lakukan di sekolah? | Sebagai murid saya merasa sangat puas, karena semua guru di SD Islam Al-Mubarak merupakan guru-guru yang asik. |
| 6. | Bagaimana gambaran kecerdasan emosional siswa kelas VI? | Teman-teman saya baik, selama sekolah di sini saya belum pernah merasakan dibully. |

| | | |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 7. | Bagaimana manajemen perencanaan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kecerdasan emosional kelas VI? | Kalo untuk perencanaan yang ada disekolah bagus si, lebih tepatnya kita para siswa sudah diinformasikan terkait segala kegiatan selama satu semester diawal semesteran. Jadi kita udah siap-siap gitu kalau misalnya nanti ada kegiatan yang semisalnya butuh persiapan dari jauh-jauh hari. Contoh kegiatannya di luar sekolah, nah saya dan orang tua saya pasti persiapan dari waktu yang cukup lama, jadi hal-hal penting tidak ada yang terlupakan. Persiapannya jadi lebih maksimal juga. |
| 8. | Bagaimana manajemen pengorganisasian kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kecerdasan emosional diorganisasi di SD Islam Al-Mubarak? | Menurut saya, kepala sekolah telah berhasil mengatur pengorganisasian struktur di sekolah ini, karena yang saya rasakan ketika pembelajaran berlangsung semua guru pasti selalu siap memberikan dan menjawab pertanyaan dari kami para murid. |
| 9. | Bagaimana manajemen pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas VI? | Ketika pembelajaran berlangsung, kepala sekolah sering ikut serta. Jadi kami dapat merasakan kedekatan dengan kepala sekolah juga. |
| 10. | Bagaimana manajemen evaluasi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas VI? | Sebelum ujian akhir, kepala sekolah suka memberikan kuesioner terkait bagaimana metode pengajaran oleh guru, sudah baik atau belum. |

Responden : Marcel

Jabatan : Murid kelas VI

Hari : Rabu

Tanggal : 5 Juni 2024

Tempat : SD Islam Al-Mubarak

| No | Butir Pertanyaan | Jawaban Responden |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Apa yang anda ketahui tentang Kecerdasan Emosional? | Kemampuan untuk mengelola emosional dengan baik. |
| 2. | Menurut Anda apakah para guru sudah berhasil dalam memperbaiki kecerdasan emosional murid kelas VI? | Sudah. |
| 3. | Apakah menurut Anda para guru sudah memberikan contoh sikap yang baik dalam kecerdasan emosional di sekolah? | Sudah. |
| 4. | Menurut Anda apakah para guru sudah berhasil dalam memperbaiki kecerdasan emosional siswa kelas VI? | Sudah berhasil. |
| 5. | Apakah Anda sudah merasa puas terhadap penanaman nilai-nilai kecerdasan emosional yang baik yang dilakukan di lakukan di sekolah? | Sudah. |
| 6. | Bagaimana gambaran kecerdasan emosional siswa kelas VI? | Yang saya rasakan selama enam tahun sama mereka, mereka teman yang baik. Suka berbagi, solid, |

| | | |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------|
| | | seru, dan pastinya tidak terlupakanlah. |
| 7. | Bagaimana manajemen perencanaan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kecerdasan emosional kelas VI? | Baik. |
| 8. | Bagaimana manajemen pengorganisasian kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kecerdasan emosional diorganisasi di SD Islam Al-Mubarak? | Baik. |
| 9. | Bagaimana manajemen pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas VI? | Baik. |
| 10. | Bagaimana manajemen evaluasi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas VI? | Baik. |

Responden : Nada

Jabatan : Murid kelas VI

Hari : Rabu

Tanggal : 5 Juni 2024

Tempat : SD Islam Al-Mubarak

| No | Butir Pertanyaan | Jawaban Responden |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Apa yang anda ketahui tentang Kecerdasan Emosional? | Yang membantu kita agar terpuji dalam bertindak. |
| 2. | Menurut Anda apakah para guru sudah berhasil dalam memperbaiki kecerdasan emosional murid kelas VI? | Sudah. |
| 3. | Apakah menurut Anda para guru sudah memberikan contoh sikap yang baik dalam kecerdasan emosional di sekolah? | Sudah. |
| 4. | Menurut Anda apakah para guru sudah berhasil dalam memperbaiki kecerdasan emosional siswa kelas VI? | Sudah berhasil. |
| 5. | Apakah Anda sudah merasa puas terhadap penanaman nilai-nilai kecerdasan emosional yang baik yang dilakukan di lakukan di sekolah? | Sudah. |
| 6. | Bagaimana gambaran kecerdasan emosional siswa kelas VI? | Mereka suka mengingatkan tentang apapun, aktif-aktif anaknya, baik, dan mereka <i>best friend</i> saya semuanya. |

| | | |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|
| 7. | Bagaimana manajemen perencanaan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kecerdasan emosional kelas VI? | Baik. |
| 8. | Bagaimana manajemen pengorganisasian kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kecerdasan emosional diorganisasi di SD Islam Al-Mubarak? | Baik. |
| 9. | Bagaimana manajemen pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas VI? | Baik. |
| 10. | Bagaimana manajemen evaluasi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas VI? | Baik. |

Responden : Annisa Al-zahra

Jabatan : Murid kelas VI

Hari : Rabu

Tanggal : 5 Juni 2024

Tempat : SD Islam Al-Mubarak

| No | Butir Pertanyaan | Jawaban Responden |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Apa yang anda ketahui tentang Kecerdasan Emosional? | Kecerdasan yang harus dimiliki si menurut saya, karena dapat membantu kita agar tetap tenang dalam menghadapi segala hal. |
| 2. | Menurut Anda apakah para guru sudah berhasil dalam memperbaiki kecerdasan emosional murid kelas VI? | Sudah berhasil. |
| 3. | Apakah menurut Anda para guru sudah memberikan contoh sikap yang baik dalam kecerdasan emosional di sekolah? | Sudah. |
| 4. | Menurut Anda apakah para guru sudah berhasil dalam memperbaiki kecerdasan emosional siswa kelas VI? | Sudah berhasil. |
| 5. | Apakah Anda sudah merasa puas terhadap penanaman nilai-nilai kecerdasan emosional yang baik yang dilakukan di lakukan di sekolah? | Sudah. |

| | | |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 6. | Bagaimana gambaran kecerdasan emosional siswa kelas VI? | Suka menolong dan ngajarin saya kalau saya tidak paham. |
| 7. | Bagaimana manajemen perencanaan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kecerdasan emosional kelas VI? | Baik, karena di SD Islam Al-Mubarak selalu memberikan informasi terkait perencanaan kegiatan pembelajaran diawal pertemuan semester. Jadi sangat membantu sekali. |
| 8. | Bagaimana manajemen pengorganisasian kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kecerdasan emosional diorganisasi di SD Islam Al-Mubarak? | Tidak tahu. |
| 9. | Bagaimana manajemen pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas VI? | Tidak tahu. |
| 10. | Bagaimana manajemen evaluasi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas VI? | Tidak tahu. |

Lampiran 8 : Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Islam Al-Mubarak



Wawancara dengan Waka Kesiswaan SD Islam Al-Mubarak



Wawancara dengan Siswa Kelas VI SD Islam Al-Mubarak



Wawancara dengan Wali Murid SD Islam Al-Mubarak



Wawancara dengan Waka Kurikulum SD Islam Al-Mubarak



Wawancara dengan Kaka Pembina SD Islam Al-Mubarak



Wawancara dengan Waka Keagamaan SD Islam Al-Mubarak

Lampiran 9 : Dokumentasi Kegiatan

Dokumentasi Kegiatan



Pembelajaran Pramuka di SD Islam Al-Mubarak



Kegiatan Belajar Mengajar di Luar Kelas SD Islam Al-Mubarak

Lampiran 10 : Kartu Bimbingan Akademik



KARTU BIMBINGAN AKADEMIK MAHASISWA UNIVERSITAS DARUNNAJAH

NAMA : Annisa Safitri Salsabilah
NIM : 2021004
PRODI : Manajemen Pendidikan Islam
FAKULTAS : Agama Islam
SEMESTER : VIII **TAHUN AKADEMIK** : 2020
ALAMAT : M. Saidi raya, Petukangan selatan, Jakarta selatan
NO HANDPHONE : 08976152219

| No | Hari/ Tanggal | Masalah Yang dibahas | Saran Dosen Pembimbing Akademik | Paraf Dosen Pembimbing Akademik |
|----|------------------|----------------------|---------------------------------|---------------------------------|
| 1 | Selasa, 14/11.23 | Judul Penelitian | revisi | <i>[Signature]</i> |
| 2. | Selasa, 20/11.23 | Fiksasi Judul | lanjutkan | <i>[Signature]</i> |
| 3. | Kamis, 21/12.23 | Bab 1-3 | revisi sub Fokus | <i>[Signature]</i> |
| 4. | Selasa, 2/1.24 | Bab 1-3 | revisi latar belakang | <i>[Signature]</i> |
| 5. | Rabu, 10/1.24 | Bab 1-3 | revisi Foot note | <i>[Signature]</i> |

- Mahasiswa melakukan bimbingan akademik minimal 3 (tiga) kali dalam satu semester (Sebelum Pengisian KRS, Sebelum UTS, Sebelum UAS)
- Kartu Bimbingan Akademik adalah syarat untuk mendapatkan Kartu Ujian Akhir Semester (UAS) dan Kartu Hasil Studi.
- Kartu ini wajib dibawa saat melakukan bimbingan Akademik dan dikumpulkan ke bagian Akademik setelah bimbingan ke-3, sebelum Ujian Akhir Semester.

Mengetahui,
Ketua Prodi

Ustaz Idham, M.Pd

Dosen Pembimbing Akademik

Ustaz Abu Muzair, M.Pd



Rooted in Tradition
Leading in Education

Jalan Ciledug Raya No. 01
 Ulujami, Pesanggrahan Jakarta Selatan
 Indonesia

rektorat@darunnajah.ac.id
 Telp 021-2254-4277
 www.darunnajah.ac.id

Lampiran 11 : Lembar Pengesahan Judul



Rooted in Tradition, Leading in Education

**UNIVERSITAS DARUNNAJAH JAKARTA FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)**

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

NAMA : ANNISA SAFITRI SALSABILAH

NIM/NIRM : 2021004

PRODI : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

JUDUL SKRIPSI

**“MANAJEMEN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA KELAS VI DI
SD ISLAM AL-MUBARAK”**

Jakarta, 28 November 2023

Mengetahui,
Ketua Program Studi

(Ustaz Idham, M.Pd)

Dosen Pembimbing Akademik

(Ustaz Muchammad Ibnu Muzakir, M.Pd)

Lampiran 12 : Surat Keterangan Bebas Plagiasi

Surat Keterangan Bebas Plagiasi



SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini telah dinyatakan bebas plagiasi untuk mendaftar sidang skripsi.

Nama Mahasiswa : Annisa Safitri Salsabilah
NIM : 2021004
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Persentase Plagiasi : 19%



Jakarta, 1 Agustus 2024

Mengetahui:

Perpustakaan Universitas Darunnajah



(Alfiani Syahidah Rohmah, S.IP)



UPT Perpustakaan

Jalan Ciledug Raya No. 01
Ulujami, Pesanggrahan Jakarta Selatan
Indonesia

rektorat@darunnajah.ac.id
Telp 021-2254-4277
www.darunnajah.ac.id

Lampiran 13 : Daftar Riwayat Hidup



Nama Lengkap : Annisa Safitri Salsabilah
TTL : Jakarta, 07 Januari 2000
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 1 dari 4 bersaudara
Alamat : Kp. sawah RT 02, RW 006, Petukangan Selatan,
Pesanggrahan, Jakarta Selatan
Nomor Handphone : 08976152219
Riwayat Pendidikan :

1. SDN 01 Petukangan
2. SMPN 267 Jakarta
3. SMAS Adzkia Islamic School, Ponpes Daarut Tauhiid
4. Universitas Darunnajah

Motto Hidup: Never Surrender

Lampiran 14 : Surat Penelitian Penulisan Skripsi



Nomor : 109/ FAIUDN/K/VIII/2024

Jakarta, 01 Agustus 2024

Lamp : -

Hal : Pengantar Penelitian Penulisan Skripsi

Kepada Yth.

Pimpinan Bapak Moh. Fajar S.Pd.I

Assalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Dengan hormat, Bersama ini kami sampaikan dalam rangka menyelesaikan tugas akhir studi Starata Satu (S1) mahasiswa Fakultas Agama Islam:

Nama : Annisa Safitri Salsabilah

NIM : 2021004

Semester : VIII (Delapan)

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Akan mengadakan penelitian (berupa pengumpulan data, wawancara dan keterangan) di instansi yang Bapak/Ibu pimpin untuk kepentingan skripsi yang diajukan dengan judul

Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VI di SD Islam Al-Mubarak

Sehubungan dengan hal itu, dengan hormat, kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memandu mahasiswa tersebut untuk kepentingan ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Atas kerja sama ini, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Dekan Fakultas Agama Islam



Fakultas
Agama Islam

📍 Jalan Ciledug Raya No. 01
Ulujami, Pesanggrahan Jakarta Selatan
Indonesia

✉ rektorat@darunnajah.ac.id
☎ Telp 021-2254-4277
🌐 www.darunnajah.ac.id